


LAMPIRAN

Lampiran 1 Screenshot Bimbingan




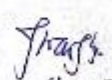
Detail	NIM	2019041119	Nama Mahasiswa	CINTA BERLIANDA PUTRI
Bimbingan	Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	149 SKS
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring 'Go-Massage')
Syarat Ujian				
Jadwal Ujian				
Nilai Ujian				
Nilai Akhir				

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	1 November 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.IKom	Bimbingan terkait skripsi extend	✓	
1	11 Februari 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Judul dan Latar Belakang BAB 1	✓	
1	12 Oktober 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.IKom	Review laporan skripsi extend	✓	
2	25 Februari 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Bab 1-2	✓	
2	1 November 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.IKom	Mereview revisi bab 1 dan bab2	✓	
3	16 Oktober 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.IKom	Mematangkan konsep bab 2 dan pedoman wawancara	✓	
3	11 Maret 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	BAB 1-3 dan persyaratan maju sidang proposal	✓	
4	22 Desember 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.IKom	Pedoman wawancara	✓	
4	15 Maret 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Approval untuk maju sidang	✓	
5	17 Mei 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Revisi BAB 1-3 dan pedoman wawancara	✓	
6	20 Mei 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Informan wawancara	✓	
7	31 Mei 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Laporan BAB IV dan V	✓	
8	2 Juni 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Pesetujuan sidang	✓	
9	26 September 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Evaluasi sidang(extended skripsi)	✓	
9	26 September 2022	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.Ikom.	Meninjau kembali laporan skripsi pada semester lalu	✓	

Lampiran 2 Form pengajuan sidang


	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TUGAS AKHIR	SPT-1/03/SOP-28/F-04	
		No. 000.000.000	

1. Nama Lengkap (sesuai Akta Kelahiran)	<u>Cinta Bernanda Putri</u>
2. NIM	<u>201804119</u>
3. Program Studi	<u>Ilmu Komunikasi</u>
4. Peminatan (jika ada)	
5. Tempat & Tgl Lahir	<u>Tangerang, 28 Mei 2001</u>
6. Alamat	<u>Jl. W.K. Supatman Gg. Bacang RT 05/05</u>
7. Telepon/HP	<u>087078004908</u>
8. Judul Skripsi	<u>Maintenance konflik pada suami-istri di era pandemi Covid-19 (studi kualitatif deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring "60massage")</u>
Judul Skripsi dalam Bhs Inggris	: <u>Conflict management in husband-wife during the covid-19 pandemic (Descriptive qualitative study on 60-massage online massage service provider partner)</u>
9. Pembimbing I	: <u>Mathaniel Antonio Panian S.Pd, M.Pd</u>
Pembimbing II	: <u>Yeti Purwatiyus Utami D.Spd, S.Pd, M.Pd, KEM</u>
10. Tim Penguji:	
Ketua/Penguji 1	:
Sekretaris/Penguji 2	:
Penguji 3	:
11. Jadwal Sidang Skripsi/TA	
Hari/Tanggal	:
Tempat	:
Waktu	:

Tanggal : _____	Tanggal : _____	Tanggal : _____	Tanggal : _____
Mengajukan,	Mengetahui,	Menyetujui,	Menyetujui,
			
(Nurrisca Rafini M.Kom) Koordinator Skripsi/TA	(Mathaniel Antonio Panian S.Pd, M.Pd) Pembimbing I	(Nurrisca Rafini M.Kom) Kepala Prodi	(Dra. Clara Evi G) Dekan Sekolah Tinggi IAIN P. Jember

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. All rights reserved. | +62-21-7455555

Lampiran 3 Form persetujuan sidang akhir

	FORMULIR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI/TUGAS AKHIR	SPT-I/03/SOP 28/F-05
		Revisi: _____

Menerangkan bahwa mahasiswa bimbingan kami:

- 1. Nama Lengkap : Cinta Berianda Putri
- 2. NIM : 2018041114
- 3. Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah menyelesaikan penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul:
Manajemen Konten pada WhatsApp di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kuantitatif Deskriptif pada Mitra Demedia Jaja Pijat daring
"homassage")


Dan siap diuji dalam sidang skripsi/tugas akhir semester gasal/genap* tahun akademik 20.....
/20..... serta mengusulkan nama-nama tim penguji skripsi/tugas akhir** yang sesuai dengan tema
skripsi/tugas akhir sebagai berikut

Tanggal :

Mengetahui,



(Nathaniel Antonio Parliani)
S.Pd., M. Kom.
Pembimbing I



(Isti Burwiyah Utami Amd., S.Pd., M. Kom.)
Pembimbing II

*Corel yang tidak perlu

**Peraturan akhir tim penguji skripsi adalah pada Ketua Program Studi

Lampiran 4 Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

CINTA BERLIANDA PUTRI

SEBAGAI

**PESERTA
COMPLETE**

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM



Lampiran 5 Pedoman wawancara

MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")

Identifikasi latar belakang informan penelitian

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Pekerjaan saat ini :
6. Status permikahan :
7. Tempat Tinggal :

PENGALAMAN BEKERJA SEBAGAI PEKERJA GOMASSAGE

8. Berapa lama ibu bekerja sebagai pekerja layanan GoMassage? Dari tahun berapa dan sampai kapan?
9. Berapa rata-rata penghasilan ibu setiap bulannya?
10. Apakah penghasilan tersebut penghasilan utama atau penghasilan tambahan saja?
11. Apakah penghasilan yang didapatkan dari GoMassage tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
12. Lalu bagaimana pemasukan keuangan ketika aplikasi Gojek menutup layanan GoMassage, apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga atau baik-baik saja dan tidak terganggu?

PENGALAMAN PERAN SEORANG ISTRI TERHADAP KELUARGA

13. Ibu dan suami memiliki berapa anak? Jika punya, umur berapa
14. Diantara ibu dan suami, siapakah yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? kenapa?
15. Tanggungan apa saja yang ditanggung untuk anak? kira-kira berapa total tanggungan anak selama sebulan?

16. Jika sudah tidak memiliki tanggungan pada anak, apakah mereka sudah bekerja?
17. Apakah anak ibu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga? Jika iya, berkontribusi dalam hal apa?

KOMUNIKASI KELUARGA

18. Bagaimana pola komunikasi sehari-hari antara ibu dengan suami?
19. Diantara ibu dan suami siapakah yang lebih terbuka dalam komunikasinya?
20. Bagaimana cara ibu memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga ketika terjadi konflik? Apakah melakukan negosiasi perbedaan, menghindar apa saling membuka diri satu sama lain?
21. Bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan? Mengapa?
22. Dengan adanya peran yang lebih dominan apakah peran yang dominan juga yang selalu mengambil keputusan setiap hal?
23. Apakah adanya peran dan tanggungjawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara ibu dan suami?

PEMAHAMAN KONFLIK

24. Apa yang ibu pahami tentang konflik dalam keluarga?
25. Faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?
26. Faktor mana yang paling sering terjadi selama masa pandemic Covid-19?
27. Bagaimana cara pandang ibu kepada sebuah konflik? Sebuah hal yang negative atau positif?
28. Bagaimana ibu dengan suami menanggapi konflik? apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?
29. Apakah konflik yang muncul diantara ibu atau suami karena salah satu dari kalian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

30. Bagaimana hubungan komunikasi antara ibu dan bapak pada kegiatan sehari-hari?

MANAJEMEN KONFLIK

31. Bagaimana ibu dan suami mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah, atau bagaimana?

32. Bagaimana cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut?

33. Diantara ibu dan suami siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik? Dan bagaimana?

34. Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh ibu dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga?

Lampiran 6 Surat pernyataan

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

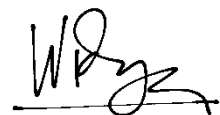
Nama : Yo Triana Widya
Profesi : *Freelance Spa*
Domisili : Cilandak Timur, Jakarta

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga **(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)* penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 05 Desember 2022



(Yo Triana Widya)

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadi Darmoko
Profesi : ABK
Domisili : Cilandak Timur, Jakarta

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 05 Desember 2022



(Hadi Darmoko)

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windasari
Profesi : *Spa Trainer* Hotel Borobudur Jakarta
Domisili : Daru Estate

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 08 Desember 2022



(Windasari)

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Fahmi
Profesi : *Skill freelance*
Domisili : Daru Estate

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 08 Desember 2022



(Moh. Fahmi)

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah
Profesi : Beautician
Domisili : Cipete, Jakarta

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 07 Desember 2022



(Afifah)

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

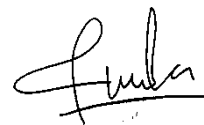
Nama : Mohamad Arid Nuzman
Profesi : Driver ojek online
Domisili : Cipete, Jakarta

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 07 Desember 2022



(Mohamad Arid Nuzman)

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

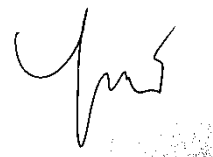
Nama : Yanti
Profesi : *Freelance SPA*
Domisili : Petukangan Utara

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga **(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)* penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 07 Desember 2022


(Yanti)

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrial
Profesi : Driver Ojek Online
Domisili : Petukangan Utara

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Berlianda Putri, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“MANAJEMEN KONFLIK PADA SUAMI-ISTRI DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage")”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal penelitian manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 07 Desember 2022



(Syahrial)

Lampiran 7 Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 1

C = Cinta

IW = Ibu Widya

C : Okee selamat malam tante widya.. a' ibu widya..

IW : malam..

C : aku Cinta Berlianda Putri mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya.. a' semester akhir yang sedang nyusun skripsi dengan judul manakemenkonflik suami istri di masa pandemi covid-19 studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat darinnng go massage. A' mungkin sebelumnya ibu.. boleh perkenalkan diri dulu dari nama lengkap, usia, sama jenis kelamin dulu aja deh..

IW : Nama lengkap Yo Triana Widya usia 42 tahun jenis kelamin perempuan

C : okee.. selanjutnya tingkat pendidikan , pekerjaan saat ini, status pernikahan, dan tempat tinggal

IW : pendidikan SMA, pekerjaan freelance therapis.. teruss.. tempat tinggalnya jal.. di jalan bakti rt 05 rw 07 cilandak timur

C : oke..aku langsung ke pertanyaan selanjutnya terkait pengalaman bekerja sebagaipekerja gomassage.. a' berapa lama ibu bekerja sebagai pekerja layanan gomassage? Dari tahun berapa dan sampai kapan?

IW : a'... dari tahun.. yaa.. 1 tahun 2 ulan ya mulainya kapan lupa yaa.. pokoknya yang terakhir itu..pas pandemi..

C : okee.. jadi pas pandemi itu ibu sudah stop lah ya a'.. udah udah berenti.. karena..

IW : a' a' engga belom..waktu pandemi itu masih berjalan sampai bulan september.. september pas gomassagenya berenti..

C : jadi kan september 2020 kali ya? Karena kan duitutupnya 2021.. eh 2000.. ditutup itukan juli 2020..

IW : jadi sebelum pandemi itu tergabungnya..

C : iyaa berarti.. pokoknyaa tante pas pas ditutup itu.. baru berenti gitu dari go massage?

IW : he-ehh.. pas pandemi ya di gomassagenya tutup itu jadi berenti.. gituu

C : okeee..beraparata rata penghasilan ibu setiap bulannya?

IW : wadduh saya gatau yaa. Tapi lumayan sih.. lumayan buat tambahan a''.. tambahan gaji.. karena waktu itu waktu di gomassage ga terjun di go massage ya kerja juga soalnya..

C : oke .. a' apakah penghasilan yang didapatkan dari gomassage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga?

IW : kalo memenuhi itu engga, tapi membantu iyaa..

C : okee.. lalu bagaimana pemasukan a' pemasukan keuangan ibu dan keluarga gitu ketika aplikasi gojek menutup layanan gomassage.. apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga atau baik baik aja dan tidak terganggu..

IW : iyaahh.. iyaahh iyaah a' teruncang banget yaahh..bener-bener sangat berpengaruh

C : okee..pertanyaan selanjutnya terkait a' pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. nmah ibu dan suami itu memiliki berapa anak?

IW : a''..

C : kalo misalkan punya umur berapa?

IW : a' 3 anak yang pertama smp kelas 1.. ehh sekarang apa nanti> eh maksudnya yang kemarin..

C : yang sekarang boleh entar .. yang sekarang ajaa..

IW : kalo kemaren berarti masih anak-anak tuh 3 anak a' berarti yang yang pertama kelas 5 SD yang kedua kelas 3 yang sa yang tiga kelas 1..

C : okee nahh diantara ibu dan suami siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? lalu kenapa?

IW : a' kalo kemaren selama pandemi.. a'.. istri.. akuu...

C : kenapa tuh tan?

IW : karena pemasukan lebih banyak diaku daripada suami karena suami a'..dia jarang yang manggil ya..kalo aku kan masih perempuan yaa.. udah gitu waktu itu suami juga pas turun kapal itu kan lagi cuti dan terjebak di pandemi ini.. jadi waktu dia belajar untuk pijet itu.. dia.. waktu gabung di gomassage itu Cuma sebentar kan Cuma abuat nyambil aja.. ternyata akhirnya.. stuck karena emang tutup di abeneran zonk.. ga zonk sih ya ada beberapa juga sih customer dia yang akhirnya nyangkutt.. Cuma jarang-jarang..

C : okee.. lalu tanggungan apa saja yang ditanggung untuk anak-anak? kira2 berapa total tanggungan anak selama sebulan?

IW : gimana-gimana?

C : kan tadi ibu bilang udah punya anak nih 3 yakann.. nah terus tanggungan apa aja sih yang dimiliki sama anak a' maksudnya sebulan tuh harus ngeluarin berapa untuk anak?

IW : kalo untuk masa pandemi kemaren kan kitra stuck di pandemi ya.. kalowaktu masa pandemi itu yang kita perluin kebanyakan untuk online yaa..

C : okee..

IW : jadii. Kita perlu jaringan internet ajaj yangg bener-bener full internettt gituu..

C : berarti uuntukk untuk biaya sekolah?

IW :a' kalo biaya sekolah bisa dibilang sangat sedikit.. yaa hampir hampir kosong gituu.. a' karena kan sekolah negeri semuaa.. cuman kita tetep ada yang namanya uang kas kelas pah begitu

C : okee.. okee.. nah apakahh anak ibu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?

IW : gimana-gimana?

C : apakah anak-anak ibu yang tadi udah disebutin itu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?

IW : ohh engga.. engga soalnya kan mereka masih kecil-kecil yaa jadi tidak ada .. yaa masih sekolah kecil-kecil banget..

C : okee... aku ke pertanyaan selanjutnya ya terkait komunikasi keluarga.. a' bafgaimana si pola komunikasi sehari-hari antara ibu dengan suami?

IW : kalo sama suami karena kita ketominya anjlok eee ketomi.. ekonominya anjlok jadi kadang kita sering a'....bakuuu..kesal yaa bakuu marahh jadi gampang marah kita

C : okee.. nah diantara ibu dan suami.. siapa sih yang paling sering lebih terbuka dalam komunikasi?

IW : saya, istri..

C : okee kenapa tuh?

IW : iyaa soalnya kalo istri kan eh ga semua istri kalo saya ya apa apa ya dikasih tau, segala macam apa-apa kita bicara cuman a'.. jadi misal kaya gini contohnya.. misalnya biaya ini gituterus dikasih tau sama suami karena kan perihal kondisi keuangan seperti ini itu harus dirembukin dulu gitu..cuman karena emang kondisinya.. seperti itu jadi suami kadang sering salah tangkap gitu..

C : okee.. nah selanjutnya a'.. bagaimana cara ibu memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga? Ketika terjadi sebuah konflik.. apakah iibu akan melakukan negoisasi perbedan, mengindar atau saling membuka diri satu sama lain?

IW : lebih sering menghindar aku, cari kesibukan lain..

C : okeeyy..selanjutnya bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah?apakah diantaranya ada yang dominan?

IW : gimana?

C : dengan adanya.. okee bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan ? lalu mengapa?

IW : jadi bebann..

C : gimana gimana?

IW : gimana gimana pertanyaannya hehee kecepitan yang belakang kecepitan..

C : okee. bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah, apakah diantaranya ada yang dominan dalam komunikasi tersebut ya gitu..diantara ibu nih sama suami siapa sih yang paling dominan.?

IW : suami

C : itu kenapa?

IW : bukan berarti dia untuk komunikasinya lancar yaa atau komunikasinya dia bisa mudeng bisa nyambung bisa sama-sama paham .. engga tapi dia lebih sering nanya, cerewett..

C : okee.. cerewet yaa..okee lalu dengan adanya peran dominan tersebut apakah peran itu juga selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?

IW : engga juga sih,, kebanyakan saya yang ambilkeputusan..

C : okee,, nah apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara ibu dan suami?

IW : a'' engga..

C : okeee..

IW : engga..

C : engga mempengaruhi yaa berarti yaa

IW : engga

C : okee aku ke pertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik.. aa apasih yang ibu pahami tentang konflik dalam keluarga?

IW :yang saya pahami tentang?

C : konflik dalam keluarga

IW : konflik dalam keluarga..konflik keluarga kalo komunikasi kita ga bisa sepaham.. kalo kita suami istri satu keluarga anak juga gitu yaahh.. kalo

komunikasikita gabisa sepaham gabisa nyambung dan sama-sama egois.. ditambah dengan hintitan ekonomi itu akan selalu perang.. di rumah

C : okee.. nah faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?

IW :komunikasi..

C : komunikasi? Okee kalau faktor mana yang sering terjadi selama masa pandemi covid-19

IW : gimana?

C : pertanyaan selanjutnya.. faktor mana yang paling sering terjadi selama masa pandemi covid-19?

IW : ummm..dalam.. masa pandemi.. konflik..

C : gimana gimana tadi?

IW : pelann-pelann pelann-pelann

C : okeee. Tadikan kita ngebahsa terkait konflik yaa tadikan ibu udah jelasin tiuuh faktor yang biasanya menyebabin itu komunikasi dalam keluarga itu kan

IW : iyaa

C : nahh pertanyaan selanjutnyay faktor mana yang paling sering terjadi di masa pandemi gitu..

IW : ohh yitu komunikasi dann.. masalah keuangan..

C : okee.. bagaimana cara pandang ibu kepada sebuah konflik?apakah konflik itu sesuatu yang negatif atau positif?

IW : a'.. negatif..

C : okee kenapa tuhh?

IW : ya kita selain gamau sama-sama a' bijak dalam menanggapi gitu alokita sama-sama egoo yaa.. bisa pecah.. maksudnya ya ada resiko kita akan.. a' perang besar di dalam rumah atau... tekanan batin.. atau juga malah kita bisa bercerai..

C : okee.. bagaimana ibu dengan suami menanggapi konflik? Apakah a' dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

IW : memperlemah..

C : memperlemah? Okee.. lalu apakah konflik yang muncul diantara ibu dan suami karena salah satu dari kaian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

IW : engga menutupi kesalahan yaa itu si tadi komunikasi yang a' selalu miss komunikasi..

C : okee berarti

IW : salah tangkep terus

C : iokee berarti kalo misalkan konflik yang muncul bukan karena misalkan a' ibu bete terus kaya nunjukin betenya ke suami.. ga pernah kaya gitu yaa? Terus suami tiba-tiba emosi beartiengga yaa..

IW : engga.. jadi gini.. aduh aku malah buka masalah rumah tangga ku sama suami.. eheheheh karena kan gini kita senang berbicara gini yaa ngobrol kita bicara terus.. saya sebagai istri ngobrol nih kira-kira soal apa biaya gitu yaa.. biaya anak-anak atau kebutuhannya anak-anak gitu kan.. kita bicarain ternyata suami tiba-tiba a' in ibukan-bukan saya a' suami yang nomong ini a' ini kebutuhan anak-anak seperti ini seangkanyang pegang keuangan kan saya sebagai istri saya yang pegang nah dia gamau .. uang kita cukup atau engga itu.. saya kan yang tau.. nah dari omongan suami itu dia minta soal kebutuhan anak-anak kita jawab nanti iya nanti tapi dia itu kaya a'.. kaya ga terimaa.

C : okeee

IW : jadi seperti saat itu dia ngomong saat itu ada..

C : okee.. lalu bagaimana hubungan suami antara ibu dan bapak pada kegiatan sehari-hari?

IW : kalo ditanya a'.. lebih banyak lebih banyak ngalah si..

C : okee.. tapi hubungan komunikasinya maksudnya baik-baik aja atau?

IW : lebih banyak ngalah cuman nyimpen di dalam dada.. siap meledak gitu hehehe

C : hehe lebih baik disimpen aja yaa?

IW : hee-ehh.. soalnya pada saat pandemi kemaren.. kan kita yang bukan suami istri doang gitu kan ada orang tua di situ jadi ada hal yang menambah beban pikiran gitu loh.. sebenarnya kalo dibilang soall.. ekonomi kita yang a'.. turun ancur gitu yaa.. kalo Cuma berdua doang menurut saya si kemaren kita gak bermasalah besarr.. harus nya ya mungkin yaaa.. tapi karena kita ada orang tua di sisi ikut sama kita ya.. dan orang tua ini terlalu kolott.. melihat anak-anak jadi konflik itu semakin melebar..

C : okee..okee okee, baik.. aku langsung kepeertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik.. a itu bagaimana si ibu dan suami mengelola suatu konflik apakah a' ibu dan suami saling ingin menang, berkompromi.. masa bodoh atau cuek atau salah satu dari kalian tuh harus ada yang kalahatau bagaimana?

IW : kita kalo yang kemaren saya rasa sih ya kita sama-sama cari kesibukan sendiri..

C : okee

IW : sama-sama a' sama-sama seperti menghindar gitu loh

C : okee.. jadi tapi itu konfliknya udah terjadi tuh pas a' konfliknya udah terjadi lebih baik kalian gak membahas

IW : iyaa.. iyaa se se selaluu.. jadi kalo kita berkomunikasi itu selalu ad a'konflik karena gini loh moy in isih teterang a' jadi ngomongin kekurangan di keluarga ku yaa.. hehehehe

C : hehehhee maaf yaa tantee..

IW : engga ngga papa, jadi kamu bisa jadi masukan di kamu punya skripsi.. jadi gini.. tante kan tinggal bersama keluarga nih..biarpun pisah-pisah gitu kan ada p[onakan ada ponakan yang satu di kiri yang satu di kanan gitu.. dan tante di tengah tengah rumahnya.. nah mereka itu biarpun sudah dewasa tapi tidak berpikiran dewasa.. dengan kondisi begini a' yang pada saat itu keuangan juga mepet. Padahal mereka udah punya penghasilan tapi apa-apa lari ke kita apa- apa nytari kita.. a' di situ suami juga ga suka karena kan tauu karena keuangannya aku penghasilan aku pada hari itu ya cukup hari itu aja.. kebutuhan yang lain belum kebutuhan yang ini belum obat buat mertua karena mertua ikut di sini.. itu jadi sering diangomong ke aku padahal aku juga ngomong ke ponakan supaya mereka juga harus tau diri.. karena mereka ga tau diri itulah jadi sering beda pendapat gitu.. masalahnya aku juga udah cape ngomong sama mereka, itu satu.. keduaa, anak-anak yang udah mulai beranjak remaja ya teenager teenager gitu ya otomatis pola pikirnya kan sudah mulai merombak sudah merombak pola pikir mereka teruss mertua ikut sama kita ada nenenya mereka yang pola pikirnya masih jaman baheula masih zaman kolot.. jadi mereka tuh a'.. ga nyamkung sama nenenya dan nenenya juga ga nyambung sama mereka sedangkan nenenya itu cara a'... pendidikannya itu kalo zaman dulu gimana sih gitu loh jadi kaya di taker gitu kalo kata aku gaboleh tapi sedangkan nenenya aja gak memberikan seperti apa gak bolehnya itu loh nah itu yang keduaa.. yang ketiga ya kita karena sama-sama aku sama suami itu.. a' pertama udah cape nyimpen perasaan jadi lah itu kita sering komunikasinya kita sering miss sering ilang gitu.. itu yang menyebabkan rumah tangga aku di sini waktu kemaren panemi sering terjadi perang duniaa..

C : okee.. jadi kalo udah ada konflik saling menghindar aja gitu yaa..

IW : iyaa jadi kalo ad a'konflik kita pura-pura yaudah deh masa bodohh.. tapi kita walaupun sama-sama menghindar karena ada orang tua gitu kan ada nenek yang tinggal apa ibu yang tinggal bersama kita yang jadi udah biasa sih cerewetnya emang gitu loh leboh gitu jadi itu suasana jadi tetep panas di rumah gitu..

C : okee.. berarti dari yang tadi tantye udah sebutin berarti memang gaada gaada rasa weh gua harus menang nih di konflik ini ngga ya

IW : nggaa..

C : okee kalo gitu aku ke pertanyaan selanjutnya a' bagaimna cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas konflik tersebut

permasalahan tersebut udah buntu banget gitu gimana cara ibu gitu untuk menyelesaikan konflik itu..

IW : diem-dieman..

C : okee,, diem-dieman sampai?

IW : sampe salah satu ada yang butuh ditolomg..

C : okee.. okee okee..

IW :ya kalo kayatante yakan karena keuangan tante yang pegang samppe untuk beli rokok aja kan harus minta ke tanntee.. iya kalo ,misaldia mau merokok dia minta sama tante tapi kalo masih ngambek dia minta sama mamahnya gitu.. tapi mau gak mau kan ya karena uang belanja akukasih ke mamahnya.. kalo ga dikasih diakan pasti manyun.. tapi yaa gaenak lah mukanya.. tapi kalo misalnya itu terpaksa aku yang ngomong karena aku butuh tumpangan.. jadi kalo misalnya aku berangkat bekerja mau jalan sendiri itu akan menambah nuklir di jatuh di rumah..

C : okee.. jadii

IW : jadi terpaksa aku yang mengalah..

C : Nahh pertanyaan selanjutnya tan.. umm.. diantara tan.. a' ibu nih sama suami a' siapa sih yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan jalan tengah terhadap konflik.. a' dan bagaimana?

IW : a' yang lebih mendominasi dalam kasih saran gitu yaa..

C : umm iya tan, masukan atau solusi terhadap konflik

IW : itu tadi ya, karena mungkin keseringan tante yang turunin ego duluan, jadi tante juga yang sering kasih masukan kee.. kita punya konflik..

C : okee okee.. lalu bagaimana sih tahapan yang dilakukan sama tante dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga dari awalnih sebelum terbentuknya konflik apakah tan.. apakahi bu udah melihat wahh konflik akan datang nih sampe konflik itu selesai itu bagaimana seperti apaa.. tahapannya tuh seperti apa?

IW : kalo konflik mau datang sebenenryha sih udahantisipasiya ya udah masalah udah bisa di sabar-sabar d itahan tahan Cuma akrena terlalu cerewet terlalu banyak yang di oerpanang apalagi kalo udah hubungannya sama anak..dan kita sedang cape entar lama-lama meledak jugaa.. kalo udah sampe di rumah udah pura-pura gatau aja saling ,menghindar gitu loh.. pokonya kita saling menghindar kalo di rumah tuh..

C : okee lalu pertanyaan a' seanjutnya apakah ada evaluasi setelah konflik?

IW : umm.. engga

C : engga ada jadi yaudah konflik selesai yaudah biar berjalan gitu aja

IW :iyaa, masing-masing merasa benar..

C : okee a' ibu makasih banyak ya udah mau bantu skripsi udah mau jadi narasumber a' ibuusama omm..

IW : okeee sama samaa..

C : umm pertanyaannya mungkin kalo dari aku udah cukup.. sama mungkin kao ada pertanyaan aku boleh whatsapp yaa sama nanti ada surat pernyataan..

IW : okee okee..

C : okee makasih yaa tanteee..

IW : okee okee..

TRANSKRIP INFORMAN 1

C = Cinta

BH = Bapak Hadi

C : Halo om.. maaf ya ganggu lagi kerja

BH : gapapa..tenang aja

C : hehe okee aku mulai ya pak..

BH : he-eh...

C : sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda mahasiwa universitas pembangunan jaya yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul manajemen konflik pada suami istri studi pada jasa pijat daring gomassage. Om boleh perkenalkan diri dulu dari nama lengkap, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekejaan saat istri menjadi go massage, a' status pernikahan dan tempat tinggal..

BH : saya Hadi, usia 47.. saya laki-laki ya.. tingkat pendidikan SMA, pekerjaan saat?

C : pekerjaan pas ibu menjadi GoMassage...

BH : sama.. waktu itu karena ga kerja jadi saya diajarin istri untuk jadi therapis ya karena umm' waktu itu cuti berlayar pas mau balik lagi kerja datang lah biang kerok satu ini pandemi.. hehehe

C : eehehe okeyy.. lalu status pernikahan dan tempat tinggal?

BH : saya menikah, rumah di jalan bakti cilandak timur..

C : okeyy.. aku langsung ke pertanyaannya terkait pengalaman bekerja bapak ya ummm.. berapasih rata-rata penghasilan bapak selama sebu;an?

BH : lupa ya.. jarang saya mah yang manggil , kurang handal juga. Kalo istri banyak. Umm soalnya jarang a' saya jarang sekali dapat panggilan a'.. ya kalo dapett kita bisa pegang 50- 100 lebih tergantung operdertan jam lah sehari

C : baik.. kee.. selanjutnya bagaimana sih pemasukan keuangan pas gomassage ditutup?

BH : kita harus survive banget memang, drop ekonomi dan segala macam saya gabisa berlayar sampai harus jadi gomassage juga saat itu

C : okee.. sekarang a' .. ummm terkloit pengalaman peran seorang suami um.. bapak dan istri tuh punya anak?

BH : punya

C : a' .. berapa?

BH : kita punya 3 anak

C : okee. nah diantara bapak dan istri siapa si yang paling berperan dalam ekonomi?

BH : saya..

C : termasuk pas pandemi kemarin juga pak? Umm kan tadi bapak sempet bilang a' di rumahkan betul ya?

BH : oh pas pandemi istri karena saya gakbisa berlayar waktu itu..

C : okee.. nah tanggungan apa saj asih yang dimiliki untuk anak-anak?

BH : gimana? Tanggungan?

C : iya pengeluaran untuk anak selama sebulan lah kira-kira berapa pak?

BH : pas pandemi kemaren atau sekarang?

C : pandemi pak..

BH : paling uang untu mereka jajan aja ya sama kalau sekolah karena online ya jadi hanya butuh kuota.. umm.. karena gini, pas pandemi kitajugakasih pengertian ke anak kami ya..kalo orang tuanya lagi sulit ekonominya dan puji tuhan mereka

mengerti jadi untuk uang jajan mereka gak seperti sebelum pandemi kalo jajan ga di rem.. sebulan ga sampe lah 2 juta untuk anak ya

C : okee..berarti anak-anak bapak apakah berkontribusi dalam pemasukan keluarga?

BH : tentu belum..

C : okee.. selanjutnya pertanyaan terkait komunikasi keluarga ya pak..

BH : iyaa..

C : umm.. bagaimana sih pola komunikasi yang bapak dan ibu lakukan setiap harinya?

BH : komunikasinya ya biasa aja bisa tiba-tiba manis tiba-tiba saling jengkel..

C : okee. kalau untuk keterbukaan dalam komunikasi keluarga, siapa yang paling terbuka diantara bapak dan ibu?

BH : saling sih.. saya kalo ada apa-apa.. a'' diobrolin aja entar entargimana entar entarnya say amau apa istri mau apa. Yaa.. umm... istri juga kek gitu ya kesaya.. jadi saling lah

C : okee.. nah bagaimana sih cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami?a.. ketika ada sebuah permasalahan gitu.. apakah bapak akan bernegosiasi terkait perbedaan, menghindar atau saling terbuka aja satu sama lain?

BH : kalo konflik datang itu pasti kami akan bicara satu sama lain..umm.. tergantung juga sih ya.. tergantung seberapa besar masalahnya gitu... kalau masih bisa diobrolin seperti tadi itu akan saya lakukan sama istri, tapi kalau masing-masing gabisa dikontrol udah pasti akan diem satu sama lain..

C : baik.. nah diantara bapakdan ibu apakah ada yang mendominasi dalam komunikasinya?dan mengapa?

BH : mendominasi dalam komunikasi saya ya karena saya berpikir bahwa setiap detiknya saya harus tau proses yang terjadi dalam keluarga.. a'.. karena saya mem... kepala rumah tanggayang memimpin gitu..

C : okeyy.. nah dengan adanya peran dominan tersebut, apakah peran itu juga yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?

BH : umm.. engga...

C :kenapa pak?

BH : kita selalu ngobrol dan paling sering ambil keputusan istri saya a'.. karena saya memang yang kalau ada apa-apa yasudah diberikan keistri aja

C : okee.. nah selanjutnya apakah peran dan tanggung jawab terkait nafkah um.. dapat mempengaruhi pola komunikasi antara bapak dan istri?

BH : ngga

C : kenapa?

BH : um.. yakita komunikasi biasa saja, tidak ada yang mempermasalahkan terkait dengan peran nafkah tersebut

C : okee..nah pertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik ya pak

BH : a' iya..

C : apa sih yang bapak pahami tentang konflik dalam keluarga?

BH : yaa masalah..yang suka datang tiba-tiba, a'.. ya sebuah permasalahan lah yang harus dilewati bersama.. umm ujian yang tuhan berikan untuk kami...

C : baikk..nahfaktor apasih yang biasanya menyebabkan konflik dalam keluarga bapak?

BH : banyak ya.. anak, rumah, keuangan, ya banyak lah..

C : okee.. kalau faktor yang sering terjadi pada saat pandemi kemarin tuh apa?

BH : keuangan ya karena pandemi kemarin kami sangat diuji sekali itu..

C : baikk..nahh menurut bapak konflik itu sebuah hal yang positif atau sebuah hal yang negatif?

BH : negatif soalnya saya selalu perang dengan istri.. umm keseringan perang ya perangdingin.. saling diam

C : okee..lalu dengan adanya konflik itu akan memperkuat hubungan atau memperlemah pak dalam keluarga bapak?

BH : terkadang memperkuat terkadang saya jengkel kalau istri tidak mau diajak ngobrol..umm.. memperkuat deh ya..

C : okee..

BH : karena saya jadi tau apa mau dia, jadi lebih banyak mengenal sisi lain dari istri walau harus diem-dieman ya..

C : okee.. nahh menurut bapak, apakah konflik.. a' yang terjadi itu datang karena bapak atau ibu saling menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

BH : ngga..

C : okee.. umm.. kenapa itu pak?

BH : karena dalam hal apapun kita selalu terbuka, jadi sebelum pandemi kan kami juga sudah berkeluarga, saya sudah tau sifat istri baaimana, sehingga saya bisaantisipasi emosi beliau..

C : okee.. terbuka satu sama lain ya pak..

BH : betul..

C : nah bagaimana sih hubungan komunikasi antara bapak dan istri..a' pada kegiatan sehari-hari gitu maksudnya dalam keseharian bapak sama ibu pas pandemi tuh bagaimana?

BH : pas pandemi itu jaranh bicara justru karena pas pandemi itu a'.. ada aja gitu ya hal hal yang kam perdebatkan..jadinya ntuk komunikasinya ya kami saling menjaga agar tidak ada yang tersinggung umm.. untuk mengurangi peluang masalah itu datang

C : okee.. nah pak selanjutnya pertanyaan terkait manajemen konflik.. yaitu bagaimana sih bapak dan istri ya.. a' mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang mengalami kekalahan, atau bagaimana?

BH : berkompromi.. kalau udah ga menemukan titik terangnya.. yaaudah saling diem.. a' jadi konflik pas pandemi tu banyak ya um.. ga Cuma sehari aja, bahkan bisa sampe berbulan-bulan tapi a'..

C : okee..

BH : iya jadi ya saya kalo apa ya.. merasa gitu udah gabisa ngobrol baik-baik, udah saya tinggal aja ummm.. saya cuekin

C : okee, lalu istri juga ikut diem atau bagaimana?

BH : ikut, saling diem-dieman aja jadinya kita berdua

C : okee..nah selanjutnya masih dalam pertanyaan terkait a' pengelolaankonflik ya, um.. bagaimana si cara bapak dan istri menyelesaikan konflikdi saat gaada gitu a' jalan tengah atas permasalahan tersebut?gaada sebuah solusi dalam permasalahan..

BH : ya saling diem

C : diem-dieman terus lalu bagaimana komunikasinya dapat berjalan kembali baik?

BH : umm. Yaa..nanti akan tenang sendiri, bisa ngobrol lagi kalo keduanya udah nurunin egonya lah gitu

C : okee.. kan tadi bapak bilang ya kalo penyelesaian di awal adalah berkompromi, nah dibandingkan dengan a' kompromi tersebut, mana yang lebih sering dilakukan?

BH : a' menghindar sih.. bisa.. iya bisa

C : kenapa tuh pak?

BH : soalnya kan kadang saya udah tau kalo akan ribut jadi saya udah langsung ngindar aja si, umm..apa ya.. mencegah juga

C : okee.. nah menghindar itu bapak aja atau a' sama-sama menghindar gitu istri?

BH : ya kadang dia juga menghindar a' dia cari kesibukannya a'.. jadi a' saling lah ya

C : okee, nah diantara bapak dan istri siapasi yang lebih mendominasi dalam pemberi masukan setiap konflik yang terjadi dan bagaimana?

BH : umm.. tante sih.. a' istri ya. Biasanya kalo sama-sama udah tenang.. a'.. apa di..dia kasih masukan kaya misalnya saya harus gini gini dia harus gini gini

C : okee.. nah bagaimana tahapan yang bapak lakukan dengan istri dalam penyelesaian konflik?

BH : a' tahapan maksudnya?

C : iyaa jadi tahapan dari a' awal terjadinya sebuah konflik gitu sampe konflik itu selesai..

BH : tahapannya dari awal..

C : a' iyaa..

BH : umm.. awal masalah dateng ya kita akan obrolin itu, jadi a' saya dengan istri selalu bicarain terkait anak, rumah dan semua gitu. Kadang timbulnya masalah itu karena a'// pembedaan.. jadi kita berbeda pendapat .. akhirnya ya saling cekcok kalau saya ya a' kalo saya udah tau dai bete, bukan saya alemin sih ya umm.. biarin aja, justru saya tegas ya ke istri.. malah kita salingg diem ya.. biar mencegah makin berlarutnya maslah kita

C : okee.. nah um' kalo konfliknya sudah selesainih a'...apakah ada sebuah evaluasi yang bapak dan istri lakuin gitu dalam poenyelesaiannya?

BH : evaluasi a' maksudnya gimana tuh

C : umm.. misal ya bapak dan istri sudah selesai dengan permasalahan yang dialami, nah ada ga si bapakdan istri mungkin kaya ngobrol untuk membahas konflik a'.. mungkin usaha atau saling kasih pengertian agar konflik itu gak datang lagi pada keluarga bapak?

BH : a' kita ga seperti itu sih, jadi kalo pun masalahnya sudah selesai yasudah,kita tetep menghindar dan memang dalam keluarga kami lebih baik tidak usah dibahas lagi atau a'.. masalah datang.. umm.. masalah itu akan datang lagii..

C : okee..

BH : iya a' jadi kalau dibahas lagi a' itu semakin memanas nantinya, karena saya gasuka kalau yang sudah clear itu masih harus dibahas..

C : okee okee.. umm bapak dari aku udah cukup pertanyaannya... umm maksih yaa sudah mau jadi informan bantuin skripsi akuu..

BH : iyaa gapapaa , semangat yaa..

C : a' nanti kalo ada pertanyaan yang aku ke lewat atau belum ditanyain aku a' boleh ya whatsapp?

BH : oh boleh-boleh, tapimohon maaf ya kalau balesnya lama.. hehehe

C : hehe iyaagapapa

BH : kalo urgent boleh telpon aja gapapa ya

C : iyaa bapak maksih yaa

BH : sama-samaa

TRANSKRIP INFORMAN 2

C = Cinta

IA = Ibu Afi

C : oke tante sebelumnya perkenalkan aku Cinta berlianda mahasiswi universitas pembangunan jaya program studi ilmu komunikasi yang sedang nyusun skripsi lagi ngerjain skripsi dengan judul Manajemen Konflik pada Suami-Istri di Masa Pandemi Covid-19(studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring "GoMassage") untuk selanjutnya mungkin tante boleh perkenalkan diri dulu, nama lengkap, usia, terus jenis kelamin tingkat oendidikan pekerjaan saat ini status pernikahan sama tempat tinggal

IA : oke nama saya Afi umur saya 40 tahun, pekerjaan saya saat ini beutucian di klinik kecantikan daerah jakarta selatan, tempt tinggal saya di jaln damai a'

C : Ookee..

IA : cukup?

C : tadi tingkat pendidikan belum tan

IA : tingkat pendidikan saya a' SMA

C : Baik.. okee aku langsung ke pertanyaan selanjutnya ya tante..a' tante ituberapa lama sih kerja sebagai mitra go massage?daritahun berapa dan sampai kapan?

IA : a waktu itu sih ga lama yaa.. sekitar 1 tahunan di go massage karena pada saat itu sedang kerja juga di tempat lain..a' tapi pada saat itu tante sedang cuti

C : oohh.. tapi waktu itu tante pas lagi jadi mitra tuh ditutup ya?

IA : Ooohh engga, jadipada saat itu sebelum ditutup secara permanen ya a' memang sudah diberhentikan karena pandemi.. gitu jadi pada saat itu kan tante juga bekerja di salah satu hotel dan kebetulan cuti juga a' dan pada saat itu ekonomi lagi anjlok juga makanya nyambi di GoMassage

C : okee.. terus itu rata-rata penghasilan sebulannya berapa tan?

IA : kalo untuk sebulan 1 jam itu Cuma 80.000 kerja 1 hari 2.. a' 150 yaa sehari itu 100 atau 150an deh

C : berarti..

IA : mungkin kalo dikaliin ya 2 jutaan ya..

C : 4.000.000an sih megang tan kalo dikaliin 100 ya 4.000.000an ya tan

IA : iya.. iyaa 4.000.000..ann..

C : dari penghasilan tersebut penghasilan utama atau tambahan?berarti tambahan ya tan?..karena tadi cuti kan..

IA : a' saat awal masuk itu menjadi penghasilan utama..

C : oohh okee.. terus berarti dari penghasilan yang didapatin dari go massage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga?

IA : a' dapat..

C : Okeehh.. lalu bagaimana si tan pas a' pemasukan keuangan ketika si gojek ini nutup gomassage?otomatis tante kan udah gabisa kerja lagi kan di gomassage?gitu

IA : yaa pastinya sih, karrena kan a' pemasukan berkurang ya, yang harusnya dapat dari gomassage tapi malah engga, yang biasanya tercukupi jadi berkurang. Jadi ketika gomassage ditutupnya ya ada efeknya, a' pemasukan bekurang.

C : okee.. nah selanjutnya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. a' ibu dan duami memiliki berapa anak?dan jika punya umur berapa?

IA : iyaa ada 3 anak

C : okee. Nah diantara tante sama Suami siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?kenapa?

IA : ekonomi keluarga.. a' saya sih kaena waktu itu kan pandemi ditambah suami kecelakaan dan gabisa kerja jadi ya saya aja yang cari uang pada saat itu..a' saya sendiri

C : okee. Nah tanggungan apa aja si tan yang dimiliki oleh anak tante dan suami?

IA : ya biasa sih belum terlalu berat ya Cuma biaya sekolah terus a' biaya pampers,untuk yang si kakanya dan biaya kebutuhan keluarga ya sama lah pada kaya umumnya keluarga..

C : baik.. nah apakah anak tante berkontribusi dalam ekonomi keluarga tan?

IA : berkontribusi berkont iya berkontribusi iyaa karena jadi kan Pengeluaran bertambah jadinya kita harus punya dana buat belu susu, beli pampers anak, terus untuk bayar sekolah terus ongkos dia, terus kebutuhan dadakan sekolah kaya

misalnya disebutnya apa ya, kaya wisata gitu kana tau dia praktek itu pasti ini..(sambil ngangguk) berkontribusi lah

C : a' berkontribusi dalam menambahkan ekonomi keluarga ya tan ..

IA : iyaa.. a' karena kan anak tante masih kecil semua jadi belum pada kerja ya...

C : Okee..nah aku ke pertanyaan selanjutnya ya tan terkait komunikasi keluarga.. umm. Bagaimana pola komunikasi sehari-hari antara tante dengan suami?

IA : pola komunikasi maksudnya gimana?

C : iyaa contohnya misalkan a' ya tante lebih mendominasi setiap komunikasi karena tante yang mencari uang, atau sebaliknya, suami tante yang paling mendominasi karena sejatinya sebagai seorang suami mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga pada umumnya atau bagaimana?

IA : okee.. jadi kalo untuk a' pola komunikasi sehari-hari ya paling suami tuh hanya nganterin jadinya a' pola komunikasinya lebih dominan dalam hal penghasilan, pengeluaran, ya.. a' terus kayak ngatur-ngatur pengeluaran terus kaya untuk a' apa beli-beli apa..gitu itu tante yang atur, tapi semuanya kita komunikasinya sih a' ini ya..kayak a' semuanya di.. dii... dii.. share gitu aah' kaya misalnya a' pednpatan gojek nih berapa nih, terus nanti kita keep berapa buat pengeluaran buat beli susu nih gimana nih.. kayak giituuu..

C : okee.. a' terus diantara tante sama suami itu siapa si yang lebih terbuka dalam komunikasi?

IA : aa'... tante ya..

C : jadi tante gitu yang selalu terbuka ya..

IA : he-eh..

C : oke teruss.. gimana cara tante memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga ketika ada sebuah konflik itu apakah tante akan melakukan negoisasi perbedaan , menghindar, atau saling membuka diri satu sama lain?

IA : a'.. saling membuka diri sih satu sama lain kalo ada cekcok masalah..."

C : okee berarti suami juga ya kalo misalkan ada..apa konflik yaudah sama-sama terbuka gitu sama tante..

IA : iya

C : okee berarti gaad gaada yang dominan kan gitu?

IA : gaada yang apa?

C : dominan, lebih dominan

IA : a'.. gaada sih..

C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnya ya tante..terus a' bagaimana komunikasi antara tante sama suami di rumah? Apakah a' diantaranya ada yang dominan?

IA : um.. kayaknya sih faada ya. Di rumah kalo di rumah sih ya saling komunikasi biasa-biasa aja. Biasanya si karna karreena kalo ibu itukan istri itu lebih bawel yaa... jadi mungkin terlihatnya istri yang lebih dominan

C : okee berarti itu ya jawabannya..laludengan adanya peran yang lebih dominan tersebut apakah peran dominan itu juga selalu mengambil keputusan setiap hal gitu?

IA : umm'' engga

C : kan tadi..

IA : a' hal a' ada keputusan yang diambil sendiri tanpa bicara sama suami ya ada keputusan yang harus dibicarakan..

C : tapi setiap keputusannya itu a' tante ga sih yang mutusin? Walaupun tante sempet berbicara gitu sama suami? Tapitetep aja tante yang mutusin gitu..

IA : a' um.. iyaa yaah.. kayanya sih iyaa..

C : iya berarti selalutante gitu ya yang mutusin walaupun tetep ngomong dulu nih sama suami tante gitu..

IA : he-eh..

C : okee.. apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasitante sama suami?

IA : terkait nafkah.. iyaa

C : iyaa tan?

IA : um.. ada..

C : okee.. baik kalo gituakulangsung ke pertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik.. a.. apasih yang tante pahami tentang a' konflik dalam keluarga

IA : a' konflik dalam keluarga itu ya berselisih biasa sih itu tentang berselisih paham ya.. tidak sependapat gitu..

C : okee..

IA : jadi yaa.. akan timbul konflik

C : okee.. lalu faktor mana yang paling sering terjadi selama pandemi covid-19

IA : selamapandemi?itu faktor.. ya faktor ekonomi ya..

C : okee faktor ekonomi.. bagaimana cara pandang tante terhadap sebuah konflik?apakah klopnfliktersebut negatif atau positif gitu..

IA : a'.. konflik itu a'.. bingung ni a' ya jadi positif aja jadi kita a' a' .. misalnya ada konflik , kita ambil positifnya jadi apasi jadi kita sal;ing ngerti aja karena pas.. ini kan bicarakan pandemi kan..

C : okee.. umm mungkin yang dibicarakan di sini konflik itu negatif atau positif misalkan dari adanya sebuah konflik tante tuh ngerasa ga si hubungan tante sama suaminya makin membaik gitu atau makin memperburuk keadaan gitu..

IA : ummm..

C : dengan adanya konflik ya..

IA : kalau konflik ya.. *so far* sih yang tante liat ya..biasa-biasa aja ya ga yang makin memburuk gitu engga..kita ada konflik kita bicarain yaudah selesai..

C : okee lalu gimana sih tante sama suami..menanggapi konflik? Apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan tante atau memperlemah? Yang tadi.. kan tante udah bilang yaa ga memperlemah nah apakah memperkuat hubungan tante ga sih dengan adanya konflik tersebut?

IA : ummhh iyaahh..

C : okee.. lalu apakah konflik yang muncul diantara tante sama suami karena di antara tante sama suami menutupi kesalahan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

IA : umhh iyaa.

C : okee berarti tante sama suami tuh sering menutupi kesalahan ya terus sering ekspresiin aja gitu secara ga langsung ya..kalo misalnya lagi ete gitu itukan..mengekspresikan secara ga langsung kalo tante lagi ada masalah gitu bete sama suami gitu ya tan..

IA : iyaa..

C : okee.. lalu gimana tante sama suami itu mengelola suatu konflik apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau kaya cuek gitu..atau harus ada salah satu yang kalah.. itu gimana tan atau bagaimana tante mengelola suatu konflik?

IA : ummhh.. berkompromi yaah.. jadi harus dibicarin..

C : dibicarinnya seperti apa tan..

IA : a'.. kita keluarin a'ada konflik kita keluarin..a' permasalahannya a'misalnya uneg-uneg a' tante mendem apa ya diucapin..a' salah apa a' dia. Dia. Dia ucapin..kaya gitu.. jadi nanti umm..akan nih solusinya kaya gimana nih gitu..

C : okee..nah dari konflik tersebut tante tuh mikir ga sih kalo misalkan "ohh.. gua nih yang akan jadi pemenang dalam konflik.. tersebut gitu.. " karena tadi kan tante bilang tuh tante mendominasi lah setiap komunikasinya sama suami..

IA : he-eh.. iyaahh..

C : nah ketika ada konflik tersebut tante tuh merasa ya gua harus menang gitu..

IA : a'...a'.. iyaahh,iyaa-iyaa kaya gitu..

C : kaya gitu?yakin ?heheheh atau tante juga ngerasa kaya misalkan ya ga harus tante yang menang dalam konflik itu..misalnya suami gitu..

IA : yaa kayaknya sih.. *so far* aku yaa yang..ngersa kaya “ gue yang menang gue yang dominan” gitukan.. atau ya kadang-kadang yaa masa bodoh gitu..

C : okee jadi kaya biarin aja konflik jalanm terus gitu ya..

IA : hee-ehh..

C : okee tantee.. lalu pertanyaann selanjutnya bagaimana..cara tante sama suami menyelesaikan suatu konflik saat tante sama suami tuh ya ga nemuin solusinya gitu..

IA : ummh..kayaknya si *so far* saat kita kaya kita keluarin uneg-uneg kita gitu apa yang kita pendem a[a yang menjadi penyebab perselisihan..

C : he-eh..

IA : itu akan jadi a' ini .. ini apanih.. a' kaya gitu..a' terselesaikan.. gitu,,

C : a' okee..kalo gitu aku a' langsung ke pertanyaan selanjutnya yaa..diantara tante sama suami..siapa yang lebih dominan sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik?

IA : penerimaa apa?

C : siapa yang mendominasi sebagai pemberi masukan..disetiap masalah yang ada gitu..

IA : a'..tergantung masalahnya..

C : ini nihh maksudnya di konflik yang ini aja tan..

IA : kalo..

C : si ekonomi tadi, kan tante tadi udah nyebutin tuh yang paling sering ada ekonomi

IA : okeyy iya..

C : nahh.

IA : berarti ya pihak istri.

C : okee.. berarti tante yang lebih mendominasi sebagai..peberi masukan lah ya..

IA : he—ehh..

C : itu itu gimana bagaimana tan cara tante mendominasinya?

IA : iyaa cara mendominasinya ya kasih masukan misalnya umm.. lu harus begini.. lu harus begitu.. gitulah

C : okee.. lalu gimana si tahapan , tahapan-tahapan yang dilakuin dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Tahapanmnya tuh gimana dari mulai terjadinya konflik nih terus sampe selesai baikan..itu gimana?

IA : yaa awalnya gaada konflik. Saling dipendem dan sampai dirasa udah jenuh keluarlah itu uneg-unegg bikin kaya selisih paham a' saling bicarain , udah gitu solusinya kaya gimana nih..

C : okee..

IA : udah tau solusinya gimana yaudah kita lihat hasilnya gitu..

C : okeee..terus a' apakah ada evaluasi setelah terjadinya konflik?kan konfliknya sudah selesai nih yakan tante sama suami udah a' *lets say* yang tante jelasin tadi udah baikan lah.. nah itu tante ada evaluasi ga si sama suami?

IA : ummm.. ngga ada si.. udah itu aja..kalo konfliknya udah selesai ya udahh..

C : okee.. jadi gaada yang misalkan kaya dengan adanya konflik yang udah selesai nih tante ngga ada yang kaya ke suami..” a' jangan diulangi yaa, atau mungkin tante sama suami kaya a'.. saling introspeksi gitu asal konflik yang udah terjadi gitu..

IA : ummm..um..a' kan itu gituya a' gatau ya kalo evaluasi jadinya dia yang harus a' lebih lebih a'effortnya tuh harus lebih ya..kekeluargatuh harrus kaya a' kaena ekonomikan a' saat dia a' mulai membaik tadinya kan karena ekonomi dia gabisa kerja kecelakaan setelah masa pulih dia kerja jadi dia harus kaya better lah harus lebih baik.. a' lukan kepala rumah tangga jadi lu harus baik.. a' ya evaluasinya sih jadi yang nyari apa ya kayak pemasukan yang apa ya yang lebih buat keluarga..

C : okeee okee..mungkin udah sih tan pertanyaannya itu aja a' makasih banyak tante Afi udah mau diwawancara lagi sama aku padahal waktu itu udah sempet diwawancara ya tan.. maaf ya tante ganggu

IA : iyaa gapapa..

C : kita boleh foto dulu ga tan..

Transkrip 2

C= Cinta

BA = Bapak Arid

C : hallo om..

BA : iyaa hallo, amoy yaa

C : iyaa om..

BA : okee okee..

C : hehehe langsung yaa om.. a' sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul manajemen konflik pada Suami-istri di masa pandemi covid-19 Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra penyedia jasa pijat daring GoMassage. A' mungkin om boleh perkenalan diri dulu nama, usia, pekerjaan saat pandemi, jenis kelamin, status pernikahan , dan tempat tinggal..

BA : umm. Nama saya Arid a' usia saya 38 tahun, saya kerja di Toby's estate sekarang ya a' jenis kelamin saya laki-laki..status pernikahan menikah, saya tinggal di Cipete Jakarta Selatan.

C : umm okee.. a' tadikan pekerjaan saat ini yaa omm.. kalau pekerjaan pas pandemi? Apa omm..

BA : pas pandemi itu kapan?a' umm 2020 ya pokoknya pas tante Afi GoMassage itu om gakerja

C : oo okeyy.. ga kerjanya tuh kenapa om?dirumahkan?

BA : a' bukan.. waktu itu om kecelakaan.. yaa jadi kondisinya gabisa untuk kerja lah gitu

C : okeyy..umma' aku ke pertanyaan selanjutnyaa yaa terkait a' pengalaman bekerja

BA : penghasilan sekarang atau pas pandemi?

C : umm..

BA : iyaa pokoknya penghasilan saya UMR Jakarta ya segitu lah.. cuma memang pas pandemi saya gakerja kaya biasanya gitu a' karena kecelakaan tadi

C : okeyy..

BA : sangat terganggu karena um.. pada saat itu tante lagi ga kerja a' ,, ya paling itu GoMassage aja dan om juga gakerja jadi kita harus bertahan pake uang yang seharusnya dialokasikan untuk hal lain..

C : baik.. nah um.. aku ke pertanyaanselanjutnya terkait pengalaman peran seorang suami.. mm.. om dan tante itu punya anak? Jika punya ada berapa

BA : ada.. 3 anak

C : okee. diantara om sama tante itu um.. siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? dan kenapa?

BA : saling sih ya, sama-sama kerja

C : okee... tapi pas pandemi kemarin itu gimana om?

BA : iyaa kalo pandemi kemarin ya.. memang cuma istri aja yang cari uang untuk keluarga

C : okee.. nah terkait tanggungan untuk anak, kira-kira sebulan tuh berapa om totalnya?

BA : yaa.. untuk biaya sekolah aja ya kalo untuk anak

C : okee.. berarti masih pada sekolah ya om.. nah apakah mereka berkontribusi dalam ekonomikeluarga?

BA : tentu belum ya, mereka masih sekolah ..

C : baik.. aku ke pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga yaitu.. bagaimana si pola komunikasi sehari-hari antara om sama istri?

BA : pola komunikasinya itu gimana maksudnya?

C : bagaimana om sama tante jalanin komunikasinya aja sehari hari tuh gimana ngobrolnya..

BA : yaa.. umm biasa aja ya komunikasi ngobrol biasa aja..

C : okee.. diantara om sama tante itu siapa yang lebih terbuka dalam komunikasinya

BA : sama.. ya, kita saling terbuka yakalo ada apa-apa langsung diomongin aja cuma kalo saya memang lebih cuek aja yaa laki-laki yaa..

C : okee.. nah bagaimana si cara bapak.. a' om memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluarga ketika terjadinya konflik? Apakah akan melakukan negosiasi perbedaan, menghindar, atau saling membuka diri satu sama lain?

BA : ya tadi ya.. saling membuka diri aja baik saya atau istri

C : bagaimana komunikasi antara om sama istri di rumah? Apakah ada yang lebih dominan? mengapa?

BA : lebih dominan istri ya soalnya saya cuek hehehee dan dia agak bawel gitu kalo urusan apa-apa udah dah perempuan..hehehe begitu emang

C : hehehe.. nah dengan adanya peran dominan tersebut apakah peran tersebut yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?

BA : nggga... ngga selalu, kalo keputusan yaa bareng.. istri selalu bilang ke saya kalo ada apa-apa, cuma emang dia suka ya nentuin aja sendiri maunya dia apa, bagaimana..

C : okee.. nahn apakah dengana adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah mempengaruhi pola komunikasi antara om samaistri?

BA : ngaruh.. ngaruh.. ya karena pada saat itu saya gabisa kerja Cuma bisa diem ya di rumah agak minder juga sama istri tapi mau bagaimana lagi, namanya kankita keluarga harus saling gitu, ya karena minder lah jadi yaudah kalo ada apa-apa saya serahin aja ke istri di tambah juga pastipulang kerja cape kan saya pernah ngerasain pulang kerja capek..

C : okee.. nah selanjutnya terkait pemahaman konflik ya om.. umm.. apasih yang om pahami tentang konflik dalam keluarga

BA : ya permasalahan kecil yang masih bisa kita atasi lah walau ada pertengkaiian antara saya dan istri..

C : okee.. menurut om faktor apasih yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?

BA : a' sering salah paham, beda persepsi sama istri ya akhirnya debat ini debat itu

C : okee.. kalo faktor yang paling sering terjadi selamapandemi covid-19 itu apa om?

BA : kalo covid sih ya uang ya, soalnya saya gabisa kerja. Istri kerja sendirian pulang kerja ya mungkin cape jadi sensi..

C : ekonomi ya om keuangan?

BA : iya betul

C : baik.. nah gimana si cara pandang om terhadap sebuah konflik? Apakah konflik itu merupakan hal yang negatif atau sebuah hal yang positif om? Lalu kenapa?

BA : terkadang negatif terkadang positif tergantung tepat atau ngga nya dateng..

C : berarti menurut om lebih ke arah negatif atau positif?

BA : um.. kalo sejauh inisi ya positif karena kita masih baik-baik aja.. ya sama-sama belajar lebih mengerti aja kalo ada konflik

C : okee. nah gimana si om sama istri tuh menanggapi konflik? dengan adanya konflik itu apakah semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

BA : memperkuat..

C : oke..apakah konflik yang muncul diantara bapak dan ibu karena salah satu dari kaian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

BA : ngga, kita selalu terbuka satu sama lain. Ya paling kadang istri suka padang muka bete atau cape pulang kerja a' Cuma saya sebagai suami kadang juga iseng ngeledekin Cuma karena dia cape jadi gaasik terus marah..jadi deh debat berantem..hehehe

C : baikk hhehe.. nah bagaimana hubungan komunikasi antara bapak dan ibu? Umm.. dalam kegiatan sehari-harinya..

BA : biasa aja, ngobrol baik-baik aja, kalo lagi sensi ya sensi tapi sejauh ini baik-baik aja hubungannya

C : okee. nah pertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik ya omm..

BA : okee..

C : um.. bagaimana om dan istri mengelola suatukonflik?apakah dengan adanya permasalahan om merasa bahwa om akan memenangkan permasalahan tersebut?atau berkompromi, masa bodoh atau cuek, atau harus ada yang kalah dalam konflik tersebut?

BA : ga sih, kalo om lebih cuek orangnya, ngertiin istri aja.. pulang capek kan pasti dia merasa dia yang sedang cari uang sendiri pasti adalah kemauan untuk dituruti.. jadi yaudah biarin aja dia maunya apa.. turutin aja karena selama pandemi ini tuh yapaling yang menjadi topik permasalahan ya karena ekonomi..

C : okeee jadi om lebih mengalah aja ya..apapun maunya ya diturutin aja gitu ya om..

BA : kurang lebih seperti itu.. umm karena begini a' kan dia cari uang.. capek..masa harus berantem lagi sama saya pas sampe di rumah.. jadi biasanya dia kasih saran yasudah om terima..

C : okee.. okee..nah terkait saran terseut.. diantara om dan istri siapa yang paling sering memberikan masukan atas jalan tengah terhadap sebuah konflik?

BA : istri, dia yang sering kasih masukan ke saya harus apa harus apa..

C : okee..nah selanjutya bagaimana tahapan yang dilakukan oleh bapak dan istri dalam penyelesaian konflik keluarga?

BA : tahapan tahapan maksudnya ?

C : nah iya tahapan di sini maksudnya dari awal sebelum terjadinya konfli sampai selesai itu bagaimana tahapannya?

BA : tahapannya ya konflik datang karena hal-hal kecil yang seharunys bisa diomongin dengan baik-baik tapi banyak faktor juga yang membuat hal sepele tadi jadi besar.. sampe akhirnya ya.. um terjadilah sebuah konflik..

C : okeee.. lalu untuk tahapan penyelesaiannya bagaimana om?

BA : iya dari debat besar tersebut ya istri tuh masih ya ngoceh-ngoceh ajalah egala macem..Cuma karena saya orangnya cuek ya jadi udah diemin aja sendiri sampe dia cape ntar kalo udah cape marah-marah dia tenang udah dia langsung kasih tau ke saya apa yang dia mau, kasih tau kesalahan saya yang buat dia marah

C : okee.. jadi kalo om lebih ke masa bodo aja ya karena sifat cuek tadi

BA : he-eh..

C : nah setelah konflik itu selesai, ada ga sih om dan istri melakukan sebuah evaluasi gitu? Um.. terhadap konflik yang sudah selesai ya..

BA : untuk evaluasi sih paling dari diri om aja sendiri, lebih koreksi diri apa yang salah, dan mencoba lebih mengerti keadaan istri ya..a' mungkin kaya gitu sih evaluasinya..a' sama tadi istri kasih masukan ke saya kalau harus gimana harus apa..

C : okee.. baikk terimakasih om.. om nanti kalau ada pertanyaan yang kurang atau ingin ditanyain aku boleh ya whatsapp

BA : boleh-boleh..ini udah?

C : iyaa udah om makasih banyak om a'.. mungkin sudah cukup pertanyaannya , sekali lagi a'makasih banyak om sudah mau diwawancarai dan memantu skripsi ini.. sehat selalu om..

BA : aamiin

Transkrip Informan 3

C = Cinta

IY = Ibu Yanti

C : Oke selamat malam Tante yantii.. ya?hehe

IY : iyaa..

C : perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya Prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul dan manajemen konflik pada Suami-Istri di masa pandemi covid nineteen studi deskriptif pada Mitra penyedia jasa pijat daring GoMassage..umm mungkin tante boleh Kenalin ga nama lengkap tante terus usia jenis kelamin tingkat pendidikan pekerjaan saat ini status pernikahan sama Tempat tinggal

IY : saya Yanti usia 46 tahun Islami perempuan tingkat pendidikan SLTA pekerjaan saat ini a'.. sama seperti GoMassage yang lalu ya a' di houzeccall ya..a' ya status pernikahan suami istri..

C : menikah?

IY : iyaa menikah.. terus tempat tinggal di gang haji Rian Petukangan Utara.. saat ini ya..

C : aku mungkin langsung pertanyaan ajaya tante..t

IY : okee..

C : terkait pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage itu.. a' ibu bekerja sebagai pekerja Go massage berapa lama dan dari tahun berapa sampai kapan?

IY : kayaknya 2018 ya 18/

C : 18?

IY : 2018 hampir...

C : pas pandemi itu masih? -

IY : belum belum pandemi..2020 itu.. selesai..

C : pande.. itu 2020 pandemi..2021 berarti tante selesainya pas gomassage ditutup gitu?

IY : iyaa..

C : tadi 2018 atau 2019 tadi kerjanya?

IY : 2018..

C : okee..

IY : 2018 akhir

C : ohh akhir pas mau masuk desember? Pkee 2018 akhir-ditutup?

IY : iya.

C : nah selanjutnya berapa sih rata-rata penghasilan tante setiap bulannya.. dari gomassage?

IY : waktu itu 3 atau 4 jutaan

C : okee 3/4 ya

IY : he-eh

C : nah seharusnya berapa tan?

IY : seharusnya ya bisa 3 sampe 4 orang

C : berarti tante sehari $\frac{3}{4}$ orang a.. 1 jamnya berapa sih kalo di go massage?

IY : 80..

C : 80 ribu 1 jam?

IY : iyaa kalau gapake promo sekitar segitu yaa..biasanya itu ya ada promo tapi memang di back up gojek kalau ada promo

C : oke di reimburse ya

IY : a' masuk ke kita walau promo

C : terus penghasilan yang tante dapetin itu penghasilan utama atau penghasilan tetap?ehh.. utama atau penghasilan sampingan.. maaf maaf

IY : waktu itu tetap..

C : penghasilan utama?

IY : waktu itu utama..

C : jadi tante tuh kerjanya Cuma gomassage aja?houzecall gitu jadi Cuma by aplikasi ya..

IY : iyaa he-eh..

C : okee.. terus apakah penghasilan yang didapatkan dari asas tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga?

IY : iyaa betul, sangatt ya..

C : Oke lalu bagaimana sih pemasukan keuangan ketika aplikasi gojek itu ketika gojek menutup gomassage. A' Apakah terdapat kendala pada ekonomi'

IY : oh iyaa pasti..

C : a ada kendala?

IY : ohh iyaa he-eh

C : okee

IY : karena sama sekali gak menghasilkan pada saat itu...

C : oh iya karena penghasilan utama ya pada saat itu?..

IY : iyaa hee-ehh..

C : okee aku langsung ke Pertanyaan selanjutnya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. a' tante sama suami punya berapa anak? Nah kalo misalkan punya itu umur berapa?

IY : sekarang.. aa' 24 sama 20

C : a' sekarang umurnya? Berarti pas pandemi?berarti ya ada yang 18 tahun ada yang 22?

IY : iyaa

C : oh pas pandemi masih sekolah?

IY : iyaa

C : okee.. diantara tante sama suami Siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? Kenapa?

IY : saya sendiri..

C : a' oh diantara tante sama suami?

IY : iyaa..

C : a' kenapa?

IY : suami kan dia udah lama nggak bekerja Ya..

C : ohh udah lama?

IY : udah lama ga bekerja jadi saya sebagai tulang punggung keluarga..

C : jaditante maksudnya bukan berperan lagi tapi emang tante yang cari sendiri?

IY : iyaa a' suami hanya membantu dikerjakan di rumah tangga aja a'.. saling support lah..

C : okee.. lalu tanggungan apa aja yang ditanggung untuk anak? Masih ada tanggungan ga si yang tante keluarin buat anak?

IY : a' waktu itu masih ada..

C : okee.. kira-kira berapa total tabungan anak tersebut selama sebulan? A' 1 anak..

IY : satu anak aja sihwaktu itu karena yang satu udah kerja yaa biaya sekolah aja sih.. sejuta lebih dikit lah..

C : sejuta 500?

IY : iyaa mungkin kurang lebih karena sekolahnya kan dekat..jadi gak terlalu transport gak terlalu ini..

C : okee.. nah Apakah anak tante itu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?

IY : a' yang satu iya..ngasih walau ga banyak karena dia kuliah juga..seadanya lah

C : okee lalu ke pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga..a' gimana si pola komunikasi sehari-hari antara tante sama suami? gimana cara tante ngobrol ke suami gitu kaya misalkan contohnya itu siapa yang kaya paling dominan

IY : dominan? Ya saya

C : pola komunikasinya itu gimana sehari-hari...

IY : ya biasa aja si.. kadang kita kalo ada ...ada..adaa apasi namanya.. ada yang diomongin buat masa depan anak-anak ya kita omongin bareng..kalo ada masalah ekonomi juga kita ngomong bareng.

C : okee.. lalu diantara tante sama suami siapa sih yang lebih terbuka dalam komunikasinya?

IY : a'.. saya

C : kenapa?

IY : ya karena suami lebih diem kali ya..

C : okee.. Bagaimana cara tante memainkan peran sebagai seorang istri dalam keluarga ketika terjadi konflik apakah tante akan melakukan negoisasi perbedaan menghina atau saling membuka diri satu sama lain?

IY : a'pertama si negosiasi dulu ya.. kalau nggak didengar ya diem.

C : oke lalu bagaimana komunikasi antara tante dan suami?apakah ada yang lebih dominan dan kenapa?

IY : a' dominan itu.. kadang saya sih yang dominan.. saya yang lebih dominan..mungkin karena saya merasa jadi tulang punggung ya..

C : dengan adanya peran yang lebih lebih dominan tersebut. Apakah peran yang dominan juga yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?

IY : a' ngga juga sih.. kita kalo misal ada ide kaya gini gini..akhirnya kalo misalnya suami setuju yaudah..

C : jadi akan tetap ngobrol dan keputusannya bareng2?

IY : iya keputusan bareng-bareng

C : tapi pernah ga tante buat mutusin sendiri aja?

IY : iya karena suami yang suruh kaya udah deh tyerserah mamah aja jadi dia gabisa ambil keputusan karena dia masih labil..kebanyakan ragu.. jadi dia nyerahin keputusan terserah mamah

C : ke Apakah peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara Ibu dan suami?

IY : a' kadang bisa sih..karena merasa nyari duit sendiri jadinya begitu..

C : selanjutnya terkait pemahaman konflik.. a' apasih yang tante pahami tentang konflik dalam keluarga?

IY : um...konflik ya karena ada perbedaan ya.. perbedaan karena masalah anak..ekonomi.. itu kadang kita selalu bentrok di situ.. jadi sebuah perbedaan yang mengakibatkan perselisihan lah

C : Oke faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga??

IY : ya ituu Ekonomi ..ekonomi terus peraturan di rumah kadang nggak sesuai juga sih kita maunya begini terus suami maunya begini itu yang kadang a' peraturan buat anak ya/

C : okee.. faktor mana yang paling sering terjadi selama pandemi covid nineteen?penyebab utama tadi.. a'faktor yang tadi tante sebutin.. itu yang paling sering pas pandemi ini apa?..

IY : ya itu sih ekonomi..berat banget itu, karena pandemi ga masuk terus suami juga pasrah..biasanya aku yang nyari duit terus suami ya hanya bisa berdoa mungkin..

C : oke..Gimana cara pandang tante terhadap sebuah konflik? Apakah sebuah konflik itu sebuah hal yang negatif atau positif?

IY : menurut tante sih negatif sih..karena gimana ya..konflik negatif karena emosi ya pasti kalo konflik tuh jatohnya ke emosional karena sama-sama pengen di denger dan gaada yang mau ngalah tuh konflik rumah tangga

C : Bagaimana tante sama suami menanggapi konflik tersebut? Apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

IY : memperlemah sih Cuma kadang yang satu bisa ngalah jadi kita berdamai lagi..

C : apakah konflik yang muncul di antara tante sama suami karena salah satu dari kalian menutup kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

IY : bisa jadi..yaa karena menutupi iniannya ya jadi bisa marah-marah..nutupin kesalahan... kekesalan.. suami juga kadang begitu..

C : okee pertanyaan selanjutnya terkait dengan manajemen konflik Bagaimana tante sama suami mengelola suatu konflik Apakah saling ingin menang, berkompromi ,masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau gimana?

IY : pertama sih ya kita negosiasi dulu kiat ngomong gimana-gimana kalo dua-duanya saling gamau ngalah yaudah kita sama-sama diem.. pegihh.. salah satu pegihh.. akhirnya yaudah terserah ya gitu ..akhirnya kaya gitu sih keputusannya terserah..

C : jadi sama-sama masa bodoh atau cuek ya?

IY : iyaa..

C : berarti dalam suatu konflik tante ngga merasa gua nih yang akan menang gitu..

IY : ngga nggaa, karena kesininya kita udah kaya terserah deh gamau kaya dulu dulu gitu..

C : okee... pas pandemi ini,..

IY : iyaa udah terserah dah, pasrah aja mau gimana

C : okee.. bagaimana tante sama suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut..

IY : ituu yang bikin pusing tuh.. kalo gak nemuin tu stress kita bisa sehari-hari kadang gak tegoran

C : solusinya gimana tuh a' gimana cara tante nemuin solusinya?

IY : nah itu dia solusinya..kadang nyesuain karena dia gamau inian juga berarti ya aku yang ya usaha-usaha sendiri ya aku.. gitu

C : okee lalu di antara tante sama suami nih. Siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik? dan gimana? Siapa yang lebih sering lah ngasih masukan..setiap ada permasalahan?

IY : kayaknya aku sih..

C : a' itu gimana?

IY : a' iya pokonya ngomong sama suami kita maunya kaya gini-gini, tapi namanya suami ya dia pasrah namanya tinggal sama istri, sama mertua, jadi yaudah dia terserah mamah aja..keputusan mamah semua mamah semuanya,jadi kayaknya ya dia yang gapnya pendirian aja sih.. intinya.. karena takut juga mungkin ya karenakan selama ini aku yang berjuang...

C : nah terkait pertanyaan pengelolaan konflik tadi bisa dibilang tante yang selalu mau menang ya..

IY : iyaa bisa bisa.. karena dia yang selalu gamau ambil keputusan jadi akunya yang geregetan..jadi akunya pasti yang lebih dominan jadi gini nih gininih..sampe dia bilang yaudah deh terserah mamah gitu

C : oke laluelanjutnya Bagaimana tahapan yang dilakukan sama tante dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga dari awal sampai selesai itu gimana

IY : yaa pokoknya yang penting kita udah ngomong gitu ya tapi ya datar aja responnya juga datar berartitetep aku yang ngambil keputusan.. terlalu lama.. a'dia terlalu lama ambil keputusan.. teteptante yang dominan sih selalu aku yang dominan..

C : nahn Apakah ada evaluasi setelah terjadinya konflik

IY : ada sih..

C : a' evaluasinya seperti apa itu?

IY : evaluasinya ya kita sendiri-sendiri aja sih.. kita akhirnya kita ya ngomong gitu kan, kita berdua ngomong a' kaya gini gini kaya gini gini.. oh yaudah jadinya udah damai sih akhirnya..jadi introspeksi diri buat berdua aja

C : jadi evaluasinya lebih ke evaluasi buat..

IY : dirikita aja

C : diri sendiri..a.. udah sih tante pertanyaan dari aku itu aja cukup.. a' makasih tante udah mau jadi narasumber aku bantuin aku..

IY : iyaa samaa-samaa..

C : nanti misalkan ada pertanyaan tambahan aku boleh whatsapp ya..

IY : bolehh

C : okee makasih tantee, selamat malam.

IY : selamat malam

Transkrip informan 3

C = Cinta

BS = Bapak Syahrial

C : ini boleh aku mulai ya?

BS : ya ya.. silahkan

C : okee.. sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswa uNiversitas Pembangunan Jaya Prodi jurusan ilmu komunikasi yang sedang menyusun tugas akhir skripsidengan judul manajemen konflikpada suami istri di masa pandemi covid-19 studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring go massage. Mungkin bapak boleh tolong perkenalkan diri dengan nama, usia, dan jenis kelamin..

BS : nama saya usia saya dan laki-laki jenis kelaminnya

C : okeyy selanjutnya tingkat pendidikan , pekerjaan saat pandemi, status pernikahan dan tempat tinggal

BS : tingkat pendidikan SLTA, saat pandemi saya cuma jadi ojol, saya menikah , tempat tinggal di petukangan utara haji rian

C : okee..aku ke pertanyaam selanjutnya ya pakterkait pengalaman bekerja yaitu berapa rata-rata penghasilan bapak pada saat itu?

BS : waktu pandemi itu saya jarang narik karena takut ya sensitif kan nanti bawa virus ke rumah. Ya bisa buat beli uang rokok lah

C : okee.. nah terkait pekerjaan ibu sebagai mitra gomassage, pada saat aplikasi ditutup itu.. a' apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga atau baik-baik saja dan tidak terganggu pak?

BS : agak terganggu sih ke ekonomi soalnya istri juga pusing kan mikirin pemasukan dari mana lagi, anak juga fokus ke kuliah jadi gabisa ngasih yang besar

C : okee..pertanyaan selanjutnya terkaitpengalaman pran seorang suami yaitu berapa sih anak yang dimiliki oleh bapak dan istri?

BS : punya 2 udah paa gede juga

C : okee.. nah pertanyaan selanjutnya diantara bapak dan ibu siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?

BS : ya karena umur saya sudah segini gitu.. umm saya paling ngandelin ojol ya a' istri saya sih

C : okee, nah bapak dan ibu masih punya tanggungan buat anak ga si?

BS : kalo sekarang sudah ngga, a' udah pada gede.. kerja

C : pas pandemi juga udah pada kerja pak?

BS : ngga, yang satu masih sekolah..

C : berarti pas dulu pandemi a' masih ada tanggungan ya?

BS : iyaa paling untuk biaya sekolah aja

C : oke..nah apakah anak bapak ada yang sudah bekerja?

BS : ada 1

C : waktu pandemi pak?

BS :he-eh..

C : okee.. nah kan sudah bekerja ya pak.. a' apakah anak bapak berkontribusi dalam ekonomi keluarga?

BS : iya cuma gabanyak

C : okee.. a' pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga ya pak..

BS : iya

C : nah bagaimana si pola komunikasi sehari-hari antara bapak dan ibu?

BS : polanya gitu?

C : iya pak..

BS : ya paling ngobrol kalo ada yg mau diobrolin, kalo ngga yaudah biasa aja..

C : baikk..nah diantara bapak dan istri siapa sih yang paling terbuka komunikasinya?

BS : terbuka maksudnya?

C : iyaa kaya yang a' misalkan bapak dalam sehari-hari kalo ada apa-apa ya terbuka aja gitu sama istri, a' atau sebaliknya.. ya..yang paling jujur lah..

BS : saya sih.. karena ya saya ngomong aja kalo saya gedeg, ngaganjel langsung saya omongin..

C : okee..nah bagaimana cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluargajika terjadi konflik? Apakah melakukan negosiasi perbedaan, menghinda atau ya terbuka aja gitu?

BS : a' gimana ya.. ummm.. ya sebagai kepala rumah tangga ya saya obrolin apa yang harus dibahas terutama terkait anak

C : nah berarti bapak melakukan yang mana pak jika ada konflik?

BS :a' gimana

C : umm.. okee.. a' bapak sebagai seorang suami nihh..

BS : he-eh..

C : nah bapak itu gimana ketika ada konflik, apa bapak bernegosiasi, ngindar, atau saling terbuka aja

BS : terbuka nanti kalo udh konflik saya diem, cape..

C : okey..nahh terkait komunikasi antara bapak dan ibu, apakah ada yang mendominasi?

BS : istri saya sih soalnya dia apa aja diocehin ya jadi dia mungkin ya lebih cerewet jadi mendominasi..

C : baikk.. nah dengan adanya peran dominan apakah peran tersebut juga yang memutuskan dalam setiap hal?

BS : dominan berarti si ibu ya tadi..

C : iya pak

BS : berarti iya.. karena saya memang kalo ada apa-apa yaudahlah percayain aja ke istri dia yang lebih tau anak, keadaan di rumah gitu..

C : baikk.. nah pertanyaan selanjutnya apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi keseharian?

BS : tidak..yaa, komunikasinya a' ya biasa aja. Umm'' gak dipengaruhi juga.. jadi walaupun istri gitu yang caru duit tapi kalo berantem atau konflik atau ya ngomong biasa itu gaada urusan, berjalan biasa aja kalo saya gitu.

C : okeyy..nah selanjutnya terkait pemahaman konflik.. apakah yang umm bapak pahami tentang konflik dalam keluarga

BS : umm..permasalahan yang biasa ya terjadi di rumah tangga

C : okeyy.. nahh faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?

BS : saling gabisa kontrol emosi aja si, misalnya saya amarah, nanti jadi bedebat dengan istri, juga sama istri saya. Kalo dia b' ya semuanya jadi berubah

C : okee.. nah kalo pas pandemi pak? Faktor mana yang sering menyebabkan permasalahan?

BS : yaa duit sih paling,

C : ikee..bagaimana cara pandang bapak terhadap sebuah konflik?apakah konflik merupakan hal yang negatif atau positif?

BS : negatif

C : kenapa pak?

BS : soalnya kalo udah debat ya umm... ujung-ujungnya bisa diem-dieman lama..

C : okee..nah dengan adanya konflik itu menurut bapak akan semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

BS : um..memperlemah bisa memperkuat bisa.. sebelum pandemi ya memperkuat si saya bisa tau gitu maunya istri apa setelah konflik tapi pas pandemi sepertinya memperlemah karena setiap datang konflik kita udah nu=ingin ego masing-masing aja udah, kadang bisa baikan kadang diem-diem lama

C : nah menurut bapak, konflik yang datang itu apa karena salah satu diantara bapak atau ibu menutupi rasa kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

BS : iyaa, kadang dia bete tapi ga ngomong kan jadi saya gatau a' apa iya jadi gatau gitu kenapa dia pasang muka kesel.

C : okee. nah gimana sih hubung komunikasi bapak dan istri pada kegiatan sehari-hari?

BS : biasa aja

C : biasa gimana..a' maksudnya pak?

BS : iya kalau ngobrol ya ngobrol ga ada masalah

C : okee..nah pertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik ya..

BS : okey..

C : bagaimana bapak sama ibu mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin menang, kompromi, mas bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?

BS : yaa tadi saling ngobrol aja, dia maunya apa. Kan kebanyakan konflik ya emg istri aja ngebuat-buat ujung-ujungnya dai yang pengen diturutin

C : berarti bapak lebih ,emgalah dan udah tau ya kalo istri bapak memang mau menang dalam suatu konflik?

BS : kaya gitu sih biasanya, apalagi pas pandemi, hampirr setiap saat berantemin duit ga ada abisnya

C : a' okee.. nah bagaimana tuh bapak a' selesain konflik jika tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut?

BS : a' yaudah ngalah aja ya saya diemin lah a' sampe ya.. ntar dia cape adem sendiri

C : oke.. nah pertanyaan selanjutnya yaitu diantara bapak dan istri siapa yang lebih sering kasih masukan, kasih saran?

BS : a' um.. masukan itu istri, soalnya saya bandel jd dia sring marah-marah terus dan sering bilangin juga

C : naahh.. terkait konflik ya pak.. bagaimana sih tahapan yang dilakukan oleh bapak dan ibu dalam penyelesaian konflik?

BS : yaa gitu.. kita ngobrol sampe nemuin solusi, kalo ga ketemu atau saling debat kita saling diem aja

C : okee, itu biasanya yang ngajak ngobrolin permasalahan duluan bapak atau ibu?

BS : um.. a' ibu

C : kenapa?

BS : saya orangnya terlalu santai ya mungkin dan ibu tipe orang yang mematangkan semuanya..

C : okee..

BS : hehhehe

C : nah pertanyaan selanjutnya terkait konflik juga sih pak hehehe

BS : iya apa pertanyaannya?

C : um ketika konflik itu selesai ada ga sih evaluasi yang dilakukan sama bapak dan ibu?

BS : evaluasinya ya paling Cuma ini aja ya.. a'apa namanya masing-masing aja. Saya evaluasi diri saya, istri a' evaluasi diri... say.. eh diri dia gitu, sebaliknya aja dan kadang juga istri kasih masukan ke saya supaya jangan dilulangi biar gak terjadi konflik seperti ini

C : okeeyy.. heheh bapak pertanyaan dari aku cukup,

BS : cukup?

C : terima kasih.. oiyaa pak cukup.. terimakasih bapak sudah mau direpotin jadi narasumber saya, semoga sehat selalu ya pak

BS : aamiin aamiin

C : nanti kalo ada pertanyaan tambahan boleh saya whatsapp pak?

BS : bolehboleh..

C : okee bapak terimakasih yaa, selamat malam

Transkrip Informan 4

C= Cinta

IW= Ibu Winda

C : okee a' selamat pagi ibu IW sebelumnya perkenalkan nama saya C berlianda putri. Saya selaku mahasiswi ilmu komunikasi dari universitas pembangunan jaya, jadi di sini tujuannya adalah saya ingin mewawancara a' untuk kebutuhan skripsi saya ini sedang mengangkat terkait manajemen konflik suami istri di masa pandemi covid-19 a' khususnya studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring go massage. A' mungkin dari ibu Winda boleh perkenalkan diri dan boleh disebutkan nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan saat ini, status pernikahan, dan tempat tinggal?

IW : a' nama saya Windasari usia saat ini 41 tahun pekerjaan sekarang sebagai spa trainer di hotel borobudur jakarta.. jenis kelamin perempuan alamat..alamatnyaaa di daru estate tangerang, pendidikan saya SLTA, status pernikahannya menikah

C :okee, pertama saya ingin bertanya dulu terkait pengalaman bekerja selama menjadi pekerja go massage,

IW: He-eh..

C: berapa lama si ibu bekerja sebagai layanan go massagage?dari tahun berapa sampe tahun berapa

IW : Mulai bekerja di tahun 2018 sampe covid kemarin tuh tahun berapa?dua ribu..

C : 2020..

IW: Berhentinya..

C : okee a' kalo boleh tau berapa si bu rata-rata penghasilan ibu setiap bulannya dari layanan go massage itu sendiri

IW : kao untuk go massage itu gabisa diprediksi karena apa yaa tergantung hasil beatnya. Ngebeat dihpnya itu loh. Tamunya banyak kalo ngebeatnya kurang cepet kan kurang..kurang nga ngga akan dapet client. Jadi kita yang harus rajin-rajin cek kuota harus punya saldonya juga buat potngan biar cpet dikasih kalo untuk perharinya paling sedikit itu 3. 3 itu kalo untuk perjamnya itu dulu itu 1 jam kita bersih take home pay nya itu 80.000.

C : berarti..

IW : kadang ada yang 90 menit itu 120, 300 ribu lah sampe 1 hari itu

C : sampai 1 hari dalam sebulan berarti kira-kira berapa tuh Kalau dihitung item rata-rata?

IW : Rata-rata bisa 3 juta, 4 juta lah bisa lah

C : okee.. 3 juta 4 juta nyampe yaa

IW : nyampe..

C : terus apakah penghasilan yang didapat dari go massage itu sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan aja?

IW : penghasilan tambahan karena saya bekerja di sebuah hotel di Jakarta sebagai karyawan tetap jadi untuk mengisi hari libur karena untuk di hotel itu kita kerjanya 20 hari kerja selebihnya Itu Kita istirahat.

C : ohh okee.. Apakah penghasilan yang di dapati dari go massage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga

IW : ohh sangat, sangat bisa memenuhi kebutuhan keluarga sangat membantu

C : okee.. ookee terus gimmana pemasukan keuangan ketika aplikasi gojek itu menutup layanan go massage?apakah a' terdapat kendala ekonomi keluarga atau baik baik aja atau tidak terganggu?

IW : yang pasti ada permasalahan lah karena kan a' pemasukannya berkurang ya.. otomatis lah jadi masalah..

C : okee selanjutnya pertanyaan mengenai pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. nah ibu di sini sama suami tuh memiliki berapa anak

IW : C : kita punya...dua anak yang satu yang sulung a' 21 adeknya umuur 2 tahun setengah

C: okeee.. diantara ibu sama suami siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?dan kenapa?

IW : sama-sama berperan tapi yaa dominan saya lah..

C : okee, nah tanggungan apa aja sih bu yang ditanggung buat anak-anak?kira-kira berapa total tanggungan anak dalam sebulan

IW :biaya sekolah biaya transport biayaasuransi, dan biaya tak terduga

C : kira-kira berapa bu totalnya?selama 1bulan

IW : untuk satu anak apa dua anak?

C: 1 anak

IW: Kalo untuk yang sulung bisa 4 atau 5 juta satu bulan

C: kalo untuk yang masih kecil?

IW: masih kecil karena belum ada kebutuhan belum sekolah juga ya ringanlah kan susunya juga awalnya asi jadi susu formula hanya bantuan aja

C : okee a' nah jika udah.. oh anaknya itu udah punya a' ada yang bekerja belum?

IW: belum..masih sekolah..

C: oke, berarti anak ibu ga berkontribusi dalam ekonomi keluarga ya?

IW: engga, memang tugasnya belajar sekolah yaudah fokus aja sama kegiatannya

C : Selanjutnya pertanyaan terkait komunikasi keluarga nih bu.. gimana sih pola komunikasi sehari-hari antara ibu sama suami?

IW : ya sewajarnya orang berumah tangga, kebutuhannya berapa, d dikasih bulanannya berapa dikasih hariannya berapa kalo untuk ya diobrolin barenmg aja si apa-apa diobrolin cari solusinya bareng

C : okee diantara ibu dan suami siapa si yang paling terbuka komunikasinya

IW :sama-sama terbuka ko, kita di sini semuanya terbuka, anak terbuka, suami terbuka suami terbuka..

C : biasanya ada yang mulai ntuk membuka pembicaraan gitu ga?

IW : pasti apa-apa ,misalkan anak abis ada kegiatan apa- pulang dia cerita dia butuh apa dia cerita saya pun kalo di tempat kerja ada gimana saya cerita. Biasa terbuka sih kita di sini.

C : okee nah gimana sih cara ibu sebagai seorang istri untuk memainkan peran ketika terjadi sebuah konflik?apa melakukan negosiasi perbedaan, atau menghindari, apa saling membuka diri satu sama lain..

IW : ya gimana ya kalo ada masalah itu ya maksudnya gini, ada masalah nih kita obrolin.. a; pasti dong sharing dong masalahnya apa mau cari solusinya kaya gimana a' kita nya haus gimana sama-sama lah walaupun pada akhirnya kalo laki-laki kan biasa terserah aja sama mamahnya mau gimana terserah sama kamu mau gimana jadi sudah otomatis saya yang menentukan ya..karena ya .. mungkin ya feeling seorang ibukan lebih tajam lebih tau.. apanih yang terbaik solusinya harus kaya gimana nih.. kaya gitu...

C : okee berarti saling cari solusi ya..

IW : iyalah

C :oke.. gimana sih komunikasi antara ibu dan suami di rumah?apakah diantaranya ada yang dominan dan kenapa kalo misalkan ibu yang dominan

IW : gimana ya.. bukan karena seorang istri atau saya itu bekerja jadi otomatis saya yang ambil keputusan tapi kan rata-rata a' kalo laki laki itukan udah terserah kamu aja deh imana baiknya karena memang yang tau sehari-hari itukan kita yang tau kebutuhan sehari-harinya gimana itu kita yang tau jelasnya gimana..semua-semua yang dibutuhin tuh kita akhirnya dari suami juga nyerahin terserah..mau kaya gimana dia ikut aja..

C : okee nah dengan adanya.. dengan adanya peran yang lebih dominan nih ibu seorang istri apakah peran yang dominan itu juga ibu yang selalu ambil keputusan setiap hal..

IW : maksudnya gimana setiap salah?

C: a'.. misalnya kan ibu punya peran dominan, kalo misal ada permasalahan atau keputusan mau kemana atau mau gimana.. itu keputusannya ada di ibu apa engga?

IW : iyaa..

C; Pasti selalu?

C: Okee.. apakah adanya peran dan terkait tanggung jawab nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi ibu dan suami?

IW: Kadang..kadang..

C: kenapa?

IW: karenaaa sudah terbiasa kita yang ngambil keputusan.. a' kita yang nentuin.. harus seperti apa..jadi terkadang yaa jadi kaya ngga bisa dibantah gitu.. maunya ya maunya..umm a' kesannya seperti itu..

C: Okeeh..selanjutnya pertanyaan mengenai pemahaman konflik.. a' apa yang ibu pahami sih tentang konflik dalam keluarga?

IW: apa ya.. kaya permasalahan-permasalahan apa dulu nih?

C: Menurut ibu.. konflik dalam keluarga tuh seperti apa?yang ibu pahami..

IW : Yaaa.. konfliknya itu kaya gimana ya kaya beda beda pemikiran kaya

C: beda sudut pandang ya?

IW: Iyaa..beda pemikiran, beda sudut pandang beda pemikiran kadang beda persepsi

C: Okee.. faktor apasih yang biasanya jadi penyebab utama konflik di dalam keluarga ibu sendiri?

IW: Komunikasi.. faktornya.. kadang kan komunikasinya gajelas nih .. maunya apa

C: he-eh..

IW: Tujuannya gimana, munmgkin cara nyampeinnya gimana.. kurang tepat, kurang pas jadi jadi salah faham lah, akhirnya jadi salah paham..

C: oke selanjutnya faktor mana sih yang paling sering terjadi selama masa pandemi?

IW: yang sering terjadi?

C: yang biasanya menyebabkan adanya konflik?

IW: umm.. apa ya.. yaa.. faktor keuangan sih..faktor-faktor keuangan..

C: oke selain faktor keuangan?

IW: apa ya faktornya ya,, kayaknya faktor emosional..ya penyebabnya ya emosional lah pasti..

C: oke.. a' gimana cara pandang ibu terhadap sebuah konflik?sebuah konflik tuh menurut ibu sebuah hal negatif atau positif?

IW: positif sih..

C: kenapa positif

IW: yaa.. berarti kan..kal omikiran negatif negatif terus nanti jadi gaenak juga ya yaa.. namanya gimana ya susah saya ngomongnya.. a' positifnya gini.. otomatis kan kita jadi ngobrol, jadi nyari jalan keluar nyari solusi.. ya berarti kan memang harus diawali pikiran positif dulu.. kalo memang masalahnya konfliknya mau selesai

C:okee.. gimana ibu dan suami menanggapi suatu konflik?apakah ada dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

IW: Kadang-kadang.. kao ya namanya kalo lagi emosi kadang kalo lagi ada masalah ya udahlah nyerah aja gitu ..tapi kadang-kadang namanya rumah tangga hubungan beda kepala ya kadang-kadang harus berjuang lah.. kadang-kadang tanpa inininh cobaanya kaya ayoo kita mulai lagi.. tapi ya maju muundur lah..

C : okee.. apakah konflik yang muncul biasanya tuh diantara ibu sama suami karena salah satu dari kalian nutupin kesalahan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?

IW: menutupi kesalahan sih enga, justru karena masalahnya terbuka..

C: Jadi Konflik..

IW: jadilah konflik..

C: okee. Nah bagaimana sih hubungan natr komunikasi ibu dan suami di kegiatan sehari-hari?

IW: Yaa sehari-hari sih biasa ajaaa deh..namanya orang rumah tangga yakan suami istri.. jalanin normal-normal aja

C : okee.. biasanya kal misalnya ada konflik itu suami itu kaya gimana sih bu responnya?

IW : Lucu ya kadang cuek aja kaya gaada masalah..kadang emang harus kia yang..perempuan di mana-mana rata-rata bawel yaa kalo belum selesai, belom puas ya belum berhenti.. sampee yaa suami sih tenang aja.. mungkin dia tau kali ya istrinya bawel..

C : hehehehe okeee.. nah berartii ibu sama suami mengelola suatu konflik gimana nih? Saling ingin menang kah, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?

IW : kompromi dulu.. yang pasti kompromi diajak ngomong mauya saya begini.. mintany abegini karena tujuannya begini.. dikasih lah alesan yang jelas...maunya gimana tujuannya apa penyebabnya apa kenapa bisa begini.. kalo memang gabisa juga ya sedikit keras lah marah dulu.. buat..shock terapy..

C : oke.. tapi ibu sebagai yang mendominasi nih.. selalu ingin menang ga si bu kalo misal dalam konflik ini..

IW : ohh pastilahh..

C : mau salah atau benar

IW : karena saya rait....ra rasanya gapernah salah sih

C : ahahehehe cewee yaa...

IW : iyaalahh..

C : okee..

IW : kembali ke pasal 1 dong

C : pasal satu hahahhaa

IW : iyalahh..

C : okee gimana sih cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat gak nemu nih solusi atas permasalahan tersebut?

IW : menghindar satunya..

C : kaya yaudah..(dipotong)

IW : jadi kaya misalkan masalahnya udah tambah parah nih udah gabisa diobrolin nih.. paling ujung-ujungnya dia saya suruh ke rumah ibunya dulu.. saya gak mau liat mukanya dulu..

C : umm.. sama-sama diem berarti?

IW : tunggu tenang..

C : baru ngebahass?

IW : *cooling down* dulu baru ngebahas.. karena kalau lagi emosi kan setannya banyak..

C : okee.. nah diantara ibu dan suami siapa nih yang paling mendominasi dalam memberikan masukan? A' atas jalan tengah setiap konflik? Dan biasanya tuh ngasih masukannya gimana?

IW : sebenarnya sih dua-duanya ngomong dia maunya apa saya maunya apa..tapi tetep yang terjadi akhirnya ya keputusan saya lahh..

C : tapi..(dipotong)

IW : karena kan kalo laki-laki gini.. dia ga pernah tau apa yang dibutuhin di rumah.. dia ga pernah tau apa yang dikeluarin di rumah..dia taunya dengan dengan cukup aja adem aja enak aja gapernah tau detail detailnya apasih apasi gitu.. jadi harus tetep lah kita yang mutusin kita yang tau.. memang kita yang ngerti..segala-galanya bukanya mau egois sih sebenenrya..ukannya mau apasi maksudnya.. lebih dominan tapi rata-rata deh semua rumah tangga a' pasti kaya gitu.. laki-laki tuh lebih santai..

C :okee he-eh..

IW : gak kaya perempuan yang otak dan pikirannya udah.. nih jam segini kita harus bangun.. jam segini harus berangkat jam segini harus nyuci..laki-lakii tuh engga karena udah biasa terima beres kan..

C : oke berati si suami tuh lebih yaudah nerimaa.. istrinya yang lebih,, ibu sebagai istri jadi yang lebih kaya yaudah ngasih masukan ngasih plan kaya gini-giini..

IW : he-eh..

C : Nah pertanyaan terakhir.. gimana sih tahapan yang dilakukan sama ibu dan suami dalam menyelesaikan kpnflik keluarga?

IW : yaa.ya pertama pasti ngobrol.. duduk bareng.. di..jelasin nih masalahnmya begini nii kita maunya gimana kamu maunya gimana saya maunya gimana a' kenapa sih maunya begitu... dikasih.. a'satu sama lain tuh kasih alasan..kenapa saya mau begini kenapa kita mau begitu a' supaya jelas gitu.. terus nanti kita pikirin nihh keputusannya begitu resikonya apa.. efeknya apa, keuntungannya apa..jadi bener-bener harus dipikir yang dua tiga kali lah.. barunanti a' a' kalo kita benmahin sama-sama deh kenapa sih ini bisa begini jadi ya dibuang dulu egoisnya masing-masing. Rumah tanga itu kan dua kepala yang gapernah bisa jadi .. jadiin satu kepala, pasti ada plus mines lah,, pasti ada kekurangan pasti ada kelebihan , pasti aakebiasaan-kebiasaan yang baru yang tadiannya apernah jadi ada, yang kita ga terima mau gamau harus terima yaa. Itu pasti ada proses diajarin du.u jadi kita gamau begini nih karena begini jadi ita gamau kebiasaan yang ga biasa kita lakuin..diobrolin lah sama-sama...

C : nah kalo misalnya setelah ada konflik nihh semuanya udah-udahh..udah selesai udah dem lagi.. ada ga si evaluasi yang a' apa yaa ibu sama suami tuh dapetin gitu..biar itu ga keulang..

IW : udah pasti yaa kaya gitu..dan pasti kedepannya itu selalu diingetin kaya jangan sampe kejadian lagi ya yang kaya gini..gitu.. jangan diulangi lagi.. sebisa mungkin lah.. harus ditekenin lah ke suami juga.. harus tau nih a' istrinya tuh udah cape gitukan.. udah cape yang ngurus rumah juga, yang harus cari uang juga. Yang harus mikir setiap saat, harus-harus lebih ngerti lah bukan bearti si istri mintta dingertiin gitu.. biar sama-sama kedepannya itu jalannya ya bisa panjang lah..

C :okee.. okeee kalau begitu terimakasih ibuu nanti kalo misalnya aku ada pertanyaan aku tanya by whatsapp kali yaa?

IW : bolehh, boleh, bolehh..

C : okee, terima kasih ibu selamat pagii..

Transkrip informan 4

C = Cinta

PF = Pak Fahmi

C : baik aku mulai ya, selamat pagi pak perkenalkan kembali aku Cinta Berlianda Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir Skripsi dengan judul Manajemen Konflik dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage"). Tujuan saya di sini ingin mewawancarai Pak Fahmi sebagai narasumber saya. A' langsung saja yaa pak mungkin aa' bapak boleh perkenalkan diri dulu dengan nama lengkap, usia, kemudian apa pekerjaan bapak a' pada saat Ibu Winda menjadi GoMassage? Tingkat pendidikan, status pernikahan, dan tempat tinggal..

PF: nama saya a' Fahmi lengkapnya muhammad Fahmi, usia saya a' 45 kali ya hmm.. lupa a' saya kelahiran 76, 76 berarti a' a' 46. Saat ibu menjadi Go Massage saya ga tentu sih a' kadang ada panggilan dan a' waktu awal pandemi saya sempet gaada kerjaan terus ada jadi kadang ada kadang ngga gitu.

C : baik..

PF: kalo menikah ya sudah dong itu dengan ibu winda hehhee, pendidikan saya SLTA tempat tinggal saya di tangerang perumahan daru estate

C: hehehe iya pak.. a' maaf pak kalo untuk pekerjaannya bapak sebagai apa kerjanya?a' maksudnya apakah dengan pekerjaan yang tidak menentu tersebut a' berbeda?

PF: kerjaan saya sebagai skill dan ya selalu itu walaupun kadang-kadang ya atau ga nentu

C: skill maksudnya pak?

PF: skill ya skill di kelistrikan a' ngurusin listrik gitu

C: oalah..baik, aku ke pertanyaan selanjutnya ya pak..

PF: boleh..

C: yakni terkait a' pekerjaan bapak tadi a' kira-kira berapa penghasilan bapak sebulan a' selama sebulan?

PF: saya itu gaji setiap hari sabtu, jadi nerima uangnya a' kalau hari sabtu bukan bulanan ya jadi perkiraan kalau lagi ada kerjaan a' seminggu itu kadang dapat 800 ribu sampe 1 juta ya a' sebulan penghasilannya sekitar ya hitung aja 900 ya dikali 4 ya 3.600.000 lah

C: baik..lalu bagaimana pemasukan keuangan ketika istri bapak harus berhenti sebagai mitra a' karena ditutupnya aplikasi tersebut?

PF: a' keadaannya ya seperti itu jadi saya dan istri sempat kehilangan salah satu pemasukan pada saat itu ehh ditambah saya juga pada saat itu ya sedang tidak ada pekerjaan jadi mengandalkan uang tabungan dan gaji istri..

C: okee, saya ke pertanyaan selanjutnya ya pak, terkait pengalaman peran seorang suami.. a' bapak dan istri tuh apakah mempunyai anak?jika punya, umur berapa?

PF : ada 2, yang 1 umur 21 tahun masih sekolah, yang satu masih 2 tahun..setengah..

C : okeyy.. nah diantara bapak dan istri tuh siapasih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?

PF : yaa, saling ya.. Cuma pas pandemi kemaren tuh sempet di rumahkan juga dan emang saya kerjaannya jarang karena panggilan juga gitu a' tapi memang istri saya penghasilannya lebih besar

C : okee.. kan tadi bapak punya anak ya.. kira-kira apa aja sih tanggungan anak dan kira-kira berapa sebulannya?

PF : yaa.. 4 a' sampe.. 5 lah ya untuk anak yang besar karena biaya sekolah, transport, kuota, dll

C : kalo untuk anak yang kecil?

PF : paling Cuma beli mainan aja kalo yang kecilmah ya sama susu itu juga jarang karena masih asi sama mamanya

C : selanjutnya, apakah anak bapak ikut kontribusi dalam pemasukan a' ekonomi keluarga?kalo kontribusi, alam hal apa?keuangan kah atau bagaimana?

PF : anak belum ada yang kontribusi sih, karena mamahnya mau biar anak kalau sekolah gitu ya fokus aja sama sekolahnya..

C : baik..selanjutnya pertanyaan dari a' terkait komunikasi keluarga yaitu terkait bagaimana pola komunikasi sehari-hari bapan dengan istri?

PF : pola komunikasi maksudnya?

C : iya misalkan bapak yang lebih dominan atau bapak yang sering memberikan masukan misalnya atau bagaimana?

PF : saling aja, saya sama istri ya a'.. dia sering ajak saya.. a'.. ngobrol gitu kalau ada masalah Cuma saya tuh orangnya cuek jadi kalo menurut saya apa a' belum besarlah masalahnya ya gaperlu dibesar-besarin

C : okee.. menurut bapak siapa diantara bapak dan istri yang lebih terbuka dalam komunikasinya?

PF : a' sama-sama terbuka aja, kadang saya ya kadang dia

C : baik.. pertanyaan selanjutnya bagaimana cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluarga ketika terjadi konflik?apakah bapak akan

melakukan negosiasi perbedaan, menghindar atau saling membuka diri satu sama lain?

PF : ya membuka diri satu sama lain sih, tadi a' yang saya bilang ya kita saling terbuka aja walau saya agak cuek ya

C : oke.. nah bagaimana sih komunikasi antara bapak dan istri di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan? dan mengapa?

PF : yaa paling istri, ya karena tadi ya a' saya cuek gitu jadi dia terus mungkin ya yang banyak omong harus semuanya selesai gitu padahal menurut saya gak terlalu penting misalnya biasalah istri kadang ya sering cari masalah memang biar ngobrol gitu eheheh

C : hehehe ookee.. nah dengan adanya peran dominan tersebut siapa si diantara bapak dan ibu yang selalu ambil keputusan dalam setiap hal?

PF : kalau ambil keputusan ya istri saya si, karena itu a' dia kan selalu bawel ya dan saya cuek jadi daripada makin ribet gitu makin apa makin panjang lah masalahnya yaudahlah kita ngalah aja biar kasih ke istri aja daripada panjang urusan.. karena kan paling yang sering diributin yaa masalah rumah itukan juga dia yang urus dia yang tau jadi yaudah saya serahin aja yang penting kita baik-baik aja..

C : baikk.. nahh apakah dengan adanya peran dan tanggungjawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara bapak dan istri?

PF : tergantung sih..

C : tergantung maksudnya? mempengaruhi atau bagaimana?

PF : iyaa terkadang sih ya ngaruh ya malu lah sebagai suami yang harusnya nafkahin gitu a' tapi malah istri yang lebih besar penghasilannya

C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnya ya terkait pemahaman konflik.. a' apasih yang bapak pahami terkait konflik dalam keluarga?

PF : konflik dalam keluarga.. a' ya cekcok kali ya permasalahan yang umum terjadi gitu tergantung kitanya aja sih bisa menyelesaikannya atau ngga..

C : baik.. nah biasanya faktor apasih yang menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?

PF : ya istri misalnya membahas hal yang gaperlu dibahas gitu gak terlalu penting misalnya tapi ya dia bahas terus

C : komunikasi yaa..

PF : iya komunikasi sih ya, pas pandemi kemarin kan kita yang biasanya saling kerja terus di rumahkan jadi lebih sering dapat waktu bareng istri tuh ya ga Cuma komunikasi aja sih a' kadang masalah sepele.. ya yang paling sering komunikasi yang ujungnya ya karena ekonomi itu tadi kan saya gak kerja ya jarang lah itu juga

karena mungkin dia pulang kerja cape liat says Cuma tiduran di rumah ya saya ngapain lagi selain jaga anak namanya pandemi gaada kerjaan..

C : baik..a' faktor mana sih yang paling sering terjadi selama pandemi kemarin?

PF : pemasukan dan pengeluaran yang ga seimbang a' keuangan..ekonomi lah yang memang goyah pada saat pandemi kemarin yang harusnya uang tabungan harus ya harus dipake dulu gitu

C : baik..nah bagaimana sih cara bapak memandang sebuah konflik, positif atau negatif?

PF : ya positif aja ya a' gaada negatifnya gitu, karena kita masih sama-sama sampai sekarang

C : nah bagaimana si cara bapak dan istri menanggapi sebuah konflik? Dengan adanya konflik apakah semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?

PF : memperlemah.. engga ya, justru dengan ada masalah ya saya jadi mikir ya oh dia maunya gini jadi ya memperkuat ya

C : okee.. nah apakah konflik yang ada atau muncul itu karena bapak atau ibu menutupi kesalahan atau mengekspresikannya secara tidak langsung?

PF : ngga sih ya karena terbuka tadi, istrikan bawel ya jadi dari situ

C : okee.. nah bagaimanasih komunikasi antara bapak dan istri pada kegiatan sehari-hari?

PF : sehari-hari..biasa aja si, gaada masalah, aman dan baik-baik aja gitu..

C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnyaa ya pak terkait manajemen konflik.. a' bagaimana bapak dan istri mengelola suatu konflik?apakah bapak saling ingin menang, berkompromi,masa bodoh, atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?

PF : kalo saya lebih cuek ya jadi ya istri sampe sering sebel gitu ya mungkin sama saya gatau juga kan perasaan dia gimana, kalo saya udah nerima aja dia mau ngomong apa tapi saya juga ngomong gitu apa yang saya mau walau tetep aja kalo istrimah maunya diturutin jadi ngikut aja

C : oke jadi bapak lebih menyerahkan lah ya ke istri(dipotong)

PF : iyaa..

C : gimana keputusannya dan kelanjutannya keputusan ada diistri gitu ya?

PF : betul..

C : nah gimana sih cara bapak dan istri menyelesaikan suatu konflik saat ga nemuin sama sekali solusi terkait permasalahan tersebut?

PF : ya saya diem aja sampe dia tenang, karena kalo saya ngomong juga serba salah juga a' percuma

C : berarti umm bapak gak memberikan solusi atau bagaimana pak?

PF : paling saya minta maaf biar dia tenang umm.

C : okee..diantara bapak dan istri siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik?dan bagaimana?

PF : istri

C : kenapa pak?

PF : ya itu, kalo saya banyak omong dia malah marah, karena setiap berantem itu keseringan ya ketika dia pulang kerja cape kan jadi ya orang cape kan susah ya apalagi istri saya tuh gabisanya cape orangnya jadi saya nunggu dia tenang diem aja nanti dia yang kasih saran supaya saya ga gini, saya harus apa gitu.

C : okee.. berarti istri bapak ya lebih sering kasih masukan daripada bapak gitu ya kalau ada permasalahan atau konflik a'

PF : iyaa..

C : nahh bagaimana tahapan yang bapak lakukan dengan istri dalam penyelesaian konflik tersebut?

PF : tahapannya ya kaya tadi aja.. ada masalah, dibicarin..kadang saya juga males kalo bahas yang gak penting menurut saya tapi istri kekeh mau dibahas uhh disitulah biasanya memanas sampe akhirnya saya dengerin aja dia maunya apa biar sama-sama selesai aja

C : baikk.. agak takut ya pak..hehe

PF : sebetulnya dibilang takut ya engga, saya lebih sayang dan gamau berantem aja kan udah ada anak juga gamau lah berantem di depan anak eehhehe maluuu..

C : baikk.. nah setelah konflik tersebut tuh ada evaluasi ga sih pak antara bapak dan ibu?

PF : evaluasi seperti apa maksudnya?

C : umm.. kalo masalah bapak sama istri nih udah selesai yakan nah itu ada ga sih yang bapak koreksi gitu misalnya kenapa konflik itu terjadi apa penyebabnya dan lain-lain gitu?

PF : iyaa pasti, pasti ada itu

C : evaluasi umm koreksi yang dilakukan seperti apa pak?

PF : ya saya lebih inget-inget misalnya kalo istri pulang kerja rumah jangan berantakan, anak udah apih, ya udah makan, koreksi hal-hal kecil yang memang dia gasuka lah karenakan pandemi itu saya keseringan di rumahya a' apa dirumahkan

jadi saya lebih memikirkan keadaan istri juga kan kasian pulang kerja cape malem harus berantem dulu sama saya..

C : okee jadi ya bapak lebih ngertiin hal-hal yang gak disukain sama ibu aja ya pak?

PF : he-eh...

C : okee bapak terimakasih banyak ya sudah mau jadi narasumber saya..

PF : iyaa..

C : maaf merepotkan, nanti kalau ada pertanyaan boleh ya saya WhatsApp bapak?

PF : silahkan silahkan..

C : salam pakk sama ibuu, selamat pagi pakk

Lampiran 8 Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 1 (IBU WINDA)

Data Informan:

Nama lengkap : Windasari

Alamat : Perumahan Daru Estate

Usia : 41 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Kamis, 08 Desember 2022 pukul 11.00 – 12.00 WIB secara tatap muka. Kegiatan wawancara sudah diatur dari jauh-jauh hari dengan peneliti yang menghubungi informan. Pada saat wawancara berlangsung

Keterangan:

C: Cinta

IB: Ibu Winda

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu	C : okee a' selamat pagi ibu Winda sebelumnya perkenalkan nama saya C berlianda putri. Saya selaku mahasiswa ilmu komunikasi dari universitas pembangunan jaya, jadi di sini tujuannya adalah saya ingin mewawancara a' untuk kebutuhan skripsi saya ini sedang mengangkat terkait manajemen konflik suami istri di masa pandemi covid-19 a' khususnya studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring go massage. A' mungkin dari ibu Winda boleh	Penjelasan mengenai latar belakang informan, yaitu: 1. nama 2. usia 3. jenis kelamin 4. tingkat pendidikan 5. pekerjaan 6. status pernikahan 7. tempat tinggal	Latar belakang/profil informan

		<p>perkenalkan diri dan boleh disebutin nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan saat ini, status pernikahan, dan tempat tinggal?</p> <p>IW : a' nama saya Windasari usia saat ini 41 tahun pekerjaan sekarang sebagai spa trainer di hotel borobudur jakarta.. jenis kelamin perempuan alamat..alamatnyaaa di daru estate tangerang, pendidikan saya SLTA, status pernikahannya menikah</p>		
2	<p>Peneliti bertanya terkait Pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage</p>	<p>C :okee, pertama saya ingin bertanya dulu terkait pengalaman bekerja selama menjadi pekerja go massage, IW: He-eh..</p> <p>C: berapa lama si ibu bekerja sebagai layanan go massagage?dari tahun berapa sampe tahun berapa</p> <p>IW : Mulai bekerja di tahun 2018 sampe covid kemarin tuh tahun berapa?dua ribu..</p> <p>C : 2020..</p> <p>IW: Berhentinya..</p> <p>C : okee a' kalo boleh tau berapa si bu rata-rata penghasilan ibu setiap bulannya dari layanan go massage itu sendiri</p> <p>IW : kao untuk go massage itu gabisa diprediksi karena apa yaa tergantung hasil</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengaman bekerja sebagai pekerja GoMassage:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 2 tahun bekerja di GoMassage - Memiliki rata-rata penghasilan 3-4 juta - Mendapatkan dari GoMassage merupakan penghasilan tambahan - Penghasilan dari GoMassage sangat membantu ekonomi keluarga - Pemasukan berkurang yang akhirnya 	<p>Pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage</p>

		<p>beatnya. Ngebeat dihpnya itu loh. Tamunya banyak kalo ngebeatnya kurang cepet kan kurang..kurang nga ngga akan dapet client. Jadi kita yang harus rajin-rajin cek kuota harus punya saldonya juga buat potngan biar cpet dikasih kalo untuk perharinya paling sedikit itu 3. 3 itu kalo untuk perjamnya itu dulu itu 1 jam kita bersih take home pay nya itu 80.000.</p> <p>C : berarti..</p> <p>IW : kadang ada yang 90 menit itu 120, 300 ribu lah sampe 1 hari itu</p> <p>C : sampai 1 hari dalam sebulan berarti kira-kira berapa tuh Kalau dihitung item rata-rata?</p> <p>IW : Rata-rata bisa 3 juta, 4 juta lah bisa lah</p> <p>C : okee.. 3 juta 4 juta nyampe yaa</p> <p>IW : nyampe..</p> <p>C : terus apakah penghasilan yang didapat dari go massage itu sebagai penghasilan utama atau penghasilan tambahan aja?</p> <p>IW : penghasilan tambahan karena saya bekerja di sebuah hotel di Jakarta sebagai karyawan tetap jadi untuk mengisi hari libur karena untuk di hotel itu kita kerjanya 20 hari kerja</p>	menjadi masalah	
--	--	---	-----------------	--

		<p>selebihnya Itu Kita istirahat.</p> <p>C : ohh okee.. Apakah penghasilan yang di dapati dari go massage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga</p> <p>IW : ohh sangat, sangat bisa memenuhi kebutuhan keluarga sangat membantu</p> <p>C : okee.. ookee terus gimmana pemasukan keuangan ketika aplikasi gojek itu menutup layanan go massage?apakah a' terdapat kendala ekonomi keluarga atau baik baik aja atau tidak terganggu?</p> <p>IW : yang pasti ada permasalahan lah karena kan a' pemasukannya berkurang ya.. otomatis lah jadi masalah..</p>		
3	<p>Peneliti bertanya terkait Pengalaman seorang istri terhadap keluarga</p>	<p>C : okee selanjutnya pertanyaan mengenai pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. nah ibu di sini sama suami tuh memiliki berapa anak</p> <p>IW : kita punya...dua anak yang satu yang sulung a' 21 adeknya umuur 2 tahun setengah</p> <p>C: okeee.. diantara ibu sama suami siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?dan kenapa?</p> <p>IW : sama-sama berperan tapi yaa dominan saya lah..</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman seorang istri terhadap keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 2 anak - Informan sebagai istri yang lebih dominan daripada suami - Biaya yang ditanggung adalah sekolah, transport, biaya tak terduga. <p>Total dalam 1</p>	<p>Pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga</p>

		<p>C : okee, nah tanggungan apa aja sih bu yang ditanggung buat anak-anak?kira-kira berapa total tanggungan anak dalam sebulan</p> <p>IW :biaya sekolah biaya transport biayaasuransi, dan biaya tak terduga</p> <p>C : kira-kira berapa bu totalnya?selama 1bulan</p> <p>IW : untuk satu anak apa dua anak?</p> <p>C: 1 anak</p> <p>IW: Kalo untuk yang sulung bisa 4 atau 5 juta satu bulan</p> <p>C: kalo untuk yang masih kecil?</p> <p>IW: masih kecil karena belum ada kebutuhan belum sekolah juga ya ringanlah kan susunya juga awalnya asi jadi susu formula hanya bantuan aja</p> <p>C : okee a' nah jika udah.. oh anaknya itu udah punya a' ada yang bekerja belum?</p> <p>IW: belum..masih sekolah..</p> <p>C: oke, berarti anak ibu ga berkontribusi dalam ekonomi keluarga ya?</p> <p>IW: engga, memamng tugasnya belajar sekolah yaudah fokus aja sama kegiatannya</p>	<p>bulan sekitar 5 juta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak belum ada yang bekerja - Anak belum ada yang memberikan kontribusi utnuk ekonomi keluarga 	
4	Peneliti bertanya terkait Komunikasi keluarga	<p>C : Selanjutnya pertanyaan terkait komunikasi keluarga nih bu.. gimana sih pola komunikasi sehari-hari antara ibu sama suami?</p>	<p>Penjelasan informan terkait komunikasi keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap ada kebutuhan saling ngobrol, 	Komunikasi keluarga

		<p>IW : ya sewajarnya orang berumah tangga, kebutuhannya berapa, d dikasih bulanannya berapa dikasih hariannya berpa kalo untuk ya diobrolin barenmg aja si apa-apa diobrolin cari solusinya bareng</p> <p>C : okee diantara ibu dan suami siapa si yang paling terbuka komunikasinya</p> <p>IW :sama-sama terbuka ko, kita di sini semuanya terbuka, anak terbuka, suami terbuka suami terbuka..</p> <p>C : biasanya ada yang mulai ntuk membuka pembicaraan gitu ga?</p> <p>IW : pasti apa-apa ,misalkan anak abis ada kegiatan apa- pulang dia cerita dia butuh apa dia cerita saya pun kalo di tempat kerja ada gimana saya cerita. Biasa terbuka sih kita di sini.</p> <p>C : okee nah gimana sih cara ibu sebagai seorang istri untuk memainkan peran ketika terjadi sebuah konflik?apa melakukan negosiasi perbedaan, atau menghindari, apa saling membuka diri satu sama lain..</p> <p>IW : ya gimana ya kalo ada masalah itu ya maksudnya gini, ada masalah nih kita obrolin.. a; pasti dong sharing dong masalahnya apa mau</p>	<p>dan untuk permasalahan dibicarakan baik-baik dan mencari solusi bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antar istri, suami dan anak terbuka - Jika terjadi masalah maka akan diobrolin bareng-bareng dan cari solusi bareng-bareng - Di dalam rumah tangga, yang lebih dominan dan sering mengambil keputusan adalah sang istri, - Peran dan tanggung jawab terkait nafkah mempengaruhi pola komunikasi sehingga istri sering ambil keputusan 	
--	--	---	--	--

		<p>cari solusinya kaya gimana a' kita nya haus gimana sama-sama lah walaupun pada akhirnya kalo laki-laki kan biasa terserah aja sama mamahnya mau gimana terserah sama kamu mau gimana jadi sudah otomatis saya yang menentukan ya..karena ya .. mungkin ya feeling seorang ibukan lebih tajam lebih tau.. apanih yang terbaik solusinya harus kaya gimana nih.. kaya gitu...</p> <p>C : okee berarti saling cari solusi ya..</p> <p>IW : iyalah</p> <p>C :oke.. gimana sih komunikasi antara ibu dan suami di rumah?apakah diantaranya ada yang dominan dan kenapa kalo misalkan ibu yang dominan</p> <p>IW : gimana ya.. bukan karena seorang istri atau saya itu bekerja jadi otomatis saya yang ambil keputusan tapi kan rata-rata a' kalo laki laki itukan udah terserah kamu aja deh imana baiknya karena memang yang tau sehari-hari itukan kita yang tau kebutuhan sehari-harinya gimana itu kita yang tau jelasnya gimana..semua-semua yang dibutuhin tuh kita akhirnya dari suami juga nyerahin</p>		
--	--	--	--	--

		<p>terserah..mau kaya gimana dia ikut aja..</p> <p>C : okee nah dengan adanya.. dengan adanya peran yang lebih dominan nih ibu seorang istri apakah peran yang dominan itu juga ibu yang selalu ambil keputusan setiap hal..</p> <p>IW : maksudnya gimana setiap salah?</p> <p>C: a'.. misalnya kan ibu punya peran dominan, kalo misal ada permasalahan atau keputusan mau kemana atau mau gimana.. itu keputusannya ada di ibu apa engga?</p> <p>IW : iyaa..</p> <p>C; Pasti selalu?</p> <p>C: Okee.. apakah adanya peran dan terkait tanggung jawab nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi ibu dan suami?</p> <p>IW: Kadang..kadang..</p> <p>C: kenapa?</p> <p>IW: karenaaa sudah terbiasa kita yang ngambil keputusan.. a' kita yang nentuin.. harus seperti apa..jadi terkadang yaa jadi kaya ngga bisa dibantah gitu.. maunya ya maunya..umm a' kesannya seperti ituu..</p>		
5	Peneliti bertanya terkait Pemahaman konflik	C: Okeeh..selanjutnya pertanyaan mengenai pemahaman konflik.. a' apa yang ibu pahami sih	Penjelasan informan terkait pemahaman konflik:	Pemahaman konflik

		<p>tentang konflik dalam keluarga? IW: apa ya.. kaya permasalahan-permasalahan apa dulu nih? C: Menurut ibu.. konflik dalam keluarga tuh seperti apa? yang ibu pahami.. IW : Yaaa.. konfliknya itu kaya gimana ya kaya beda beda pemikiran kaya C: beda sudut pandang ya? IW: Iyaa.. beda pemikiran, beda sudut pandang beda pemikiran kadang beda persepsi C: Okee.. faktor apasih yang biasanya jadi penyebab utama konflik di dalam keluarga ibu sendiri? IW: Komunikasi.. faktornya.. kadang kan komunikasinya gajelas nih .. maunya apa C: he-eh.. IW: Tujuannya gimana, mungkin cara nyampeinnya gimana.. kurang tepat, kurang pas jadi jadi salah faham lah, akhirnya jadi salah paham.. C: oke selanjutnya faktor mana sih yang paling sering terjadi selama masa pandemi? IW: yang sering terjadi? C: yang biasanya menyebabkan adanya konflik? IW: umm.. apa ya.. yaa.. faktor keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik merupakan adanya perbedaan pemahaman atau pemikiran - Faktor yang biasanya jadi penyebab utama adalah komunikasi - Faktor yang sering terjadi saat pandemic Covid-19 adalah faktor keuangan dan faktor emosional - Konflik merupakan hal yang positif karena membuat terbuka, satu sama lain jadi belajar dan cari solusi bareng-bareng - Kadang konflik bikin memperlemah tapi kadang memperkuat hubungan - Konflik muncul karena suatu masalah yang akhirnya terbuka - Komunikasi sehari-hari biasa aja layaknya suami istri 	
--	--	--	--	--

		<p>sih..faktor-faktor keuangan..</p> <p>C: oke selain faktor keuangan?</p> <p>IW: apa ya faktornya ya,, kayaknya faktor emosional..ya penyebabnya ya emosional lah pasti..</p> <p>C: oke.. a' gimana cara pandang ibu terhadap sebuah konflik?sebuah konflik tuh menurut ibu sebuah hal negatif atau positif?</p> <p>IW: positif sih..</p> <p>C: kenapa positif</p> <p>IW: yaa.. berarti kan..kal omikirin negatif negatif terus nanti jadi gaenak juga ya yaa.. namanya gimana ya susah saya ngomongnya.. a' positifnya gini.. otomatis kan kita jadi ngobrol, jadi nyari jalan keluar nyari solusi.. ya berarti kan memang harus diawali pikiran positif dulu.. kalo memang masalahnya konfliknya mau selesai</p> <p>C:okee.. gimana ibu dan suami menanggapi suatu konflik?apakah ada dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>IW: Kadang-kadang.. kao ya namanya kalo lagi emosi kadang kalo lagi ada masalah ya udahlah nyerah aja gitu ..tapi kadang-kadang namanya rumah tangga hubungan beda kepala</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ya kadang-kadang harus berjuang lah.. kadang-kadang tanpa inilah cobaanya kaya ayoo kita mulai lagi.. tapi ya maju muundur lah..</p> <p>C : okee.. apakah konflik yang muncul biasanya tuh diantara ibu sama suami karena salah satu dari kalian nutupin kesalahan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>IW: menutupi kesalahan sih enga, justru karena masalahnya terbuka..</p> <p>C: Jadi Konflik..</p> <p>IW: jadilah konflik..</p> <p>C: okee. Nah bagaimana sih hubungan natr komunikasi ibu dan suami di kegiatan sehari-hari?</p> <p>IW: Yaa sehari-hari sih biasa ajaaa deh..namanya orang rumah tangga yakan suami istri.. jalanin normal-normal aja</p>		
6	Peneliti bertanya terkait Manajemen konflik	<p>C : hehehehe okeee.. nah berarti ibu sama suami mengelola suatu konflik gimana nih? Saling ingin menang kah, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?</p> <p>IW : kompromi dulu.. yang pasti kompromi diajak ngomong mauya saya begini.. mintany</p>	<p>Penejelasan informan terkait manajemen konflik:</p> <p>- Cara mengelola suatu konflik dengan berkompromi, namun karena istri mendominasi maka istri merasa selalu menang</p>	Manajemen Konflik

		<p>abegini karena tujuannya begini.. dikasih lah alesan yang jelas...maunya gimana tujuannya apa penyebabnya apa kenapa bisa begini.. kalo memang gabisa juga ya sedikit keras lah marah dulu.. buat..shock therapy..</p> <p>C : oke.. tapi ibu sebagai yang mendominasi nih.. selalu ingin menang ga si bu kalo misal dalam konflik ini..</p> <p>IW : ohh pastilahn..</p> <p>C : mau salah atau benar</p> <p>IW : karena saya rait....ra rasanya gapernah salah sih</p> <p>C : ahahehehe cewee yaa...</p> <p>IW : iyaalahn..</p> <p>C : okee..</p> <p>IW : kembali ke pasal 1 dong</p> <p>C : pasal satu hahahhaa</p> <p>IW : iyalahn..</p> <p>C : okee gimana sih cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat gak nemu nih solusi atas permasalahan tersebut?</p> <p>IW : menghindar satunya..</p> <p>C : kaya yaudah..(dipotong)</p> <p>IW : jadi kaya misalkan masalahnya udah tambah parah nih udah gabisa diobrolin nih.. paling ujung-ujungnya dia saya suruh ke rumah ibunya dulu.. saya gak mau liat mukanya dulu..</p>	<p>- Cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan salah satu menghindar, tunggu tenang, baru membahas. Tapi keputusan tetap di istri.</p> <p>- Istri yang lebih berperan dalam memberikan masukan atas permasalahan</p> <p>- Tahapan dalam menyelesaikan konflik adalah dengan ngobrol dulu, saling terbuka satu sama lain, cari keputusannya seperti apa</p> <p>- Melakukan evaluasi setelah konflik dengan istri mengingatkan agar permasalahan tidak diulangi lagi</p>	
--	--	---	---	--

		<p>C : umm.. sama-sama diem berarti?</p> <p>IW : tunggu tenang..</p> <p>C : baru ngebahass?</p> <p>IW : <i>cooling down</i> dulu baru ngebahas.. karena kalau lagi emosi kan setannya banyak..</p> <p>C : okee.. nah diantara ibu dan suami siapa nih yang paling mendominasi dalam memberikan masukan?</p> <p>A' atas jalan tengah setiap konflik? Dan biasanya tuh ngasih masukannya gimana?</p> <p>IW : sebenarnya sih dua-duanya ngomong dia maunya apa saya maunya apa..tapi tetep yang terjadi akhirnya ya keputusan saya lahh..</p> <p>C : tapi..(dipotong)</p> <p>IW : karena kan kalo laki-laki gini.. dia ga pernah tau apa yang dibutuhin di rumah.. dia ga pernah tau apa yang dikeluarin di rumah..dia taunya dengan dengan cukup aja adem aja enak aja gapernah tau detail detailnya apasih apasi gitu.. jadi harus tetep lah kita yang mutusin kita yang tau.. memang kita yang ngerti..segala-galanya bukanya mau egois sih sebenenrya..ukannya mau apasi maksudnya.. lebih dominan tapi rata-rata deh semua rumah tangga a' pasti kaya gitu.. laki-laki tuh lebih santai..</p> <p>C :okee he-eh..</p>		
--	--	--	--	--

		<p>IW : gak kaya perempuan yang otak dan pikirannya udah.. nih jam segini kita harus bangun.. jam segini harus berangkat jam segini harus nyuci..laki-lakii tuh engga karena udah biasa terima beres kan..</p> <p>C : oke berarti si suami tuh lebih yaudah nerimaa.. istrinya yang lebih,, ibu sebagai istri jadi yang lebih kaya yaudah ngasih masukan ngasih plan kaya gini-giini..</p> <p>IW : he-eh..</p> <p>C : Nah pertanyaan terakhir.. gimana sih tahapan yang dilakukan sama ibu dan suami dalam menyelesaikan konflik keluarga?</p> <p>IW : yaa.ya pertama pasti ngobrol.. duduk bareng.. di..jelasin nih masalahnya begini nii kita maunya gimana kamu maunya gimana saya maunya gimana a' kenapa sih maunya begitu... dikasih.. a'satu sama lain tuh kasih alasan..kenapa saya mau begini kenapa kita mau begitu a' supaya jelas gitu.. terus nanti kita pikirin nihh keputusannya begitu resikoanya apa.. efeknya apa, keuntunganya apa..jadi bener-bener harus dipikir yang dua tiga kali lah.. barunanti a' a' kalo kita benmahin sama-sama deh kenapa</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sih ini bisa begini jadi ya dibuang dulu egoisnya masing-masing. Rumah tangga itu kan dua kepala yang gapernah bisa jadi .. jadiin satu kepala, pasti ada plus mines lah,, pasti ada kekurangan pasti ada kelebihan , pasti aakebiasaan-kebiasaan yang baru yang tadiannya apernah jadi ada, yang kita ga terima mau gamau harus terima yaa. Itu pasti ada proses diajarin du.u jadi kita gamau begini nih karena begini jadi ita gamau kebiasaan yang ga biasa kita lakuin..diobrolin lah sama-sama...</p> <p>C : nah kalo misalnya setelah ada konflik nihh semuanya udah-udahh..udah selesai udah dem lagi.. ada ga si evaluasi yang a' apa yaa ibu sama suami tuh dapetin gitu..biar itu ga keulang..</p> <p>IW : udah pasti yaa kaya gitu..dan pasti kedepannya itu selalu diingetin kaya jangan sampe kejadian lagi ya yang kaya gini..gitu.. jangan diulangi lagi.. sebisa mungkin lah.. harus ditekenin lah ke suami juga.. harus tau nih a' istrinya tuh udah cape gitukan.. udah cape yang ngurus rumah juga, yang harus cari uang juga. Yang harus mikir setiap saat,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>harus-harus lebih ngerti lah bukan bearti si istri mintta dingertiin gitu.. biar sama-sama kedepannya itu jalannya ya bisa panjang lah..</p> <p>C :okee.. okeee kalau begitu terimakasih ibuu nanti kalo misalnya aku ada pertanyaan aku tanya by whatsapp kali yaa?</p> <p>IW : bolehh, boleh, bolehh..</p> <p>C : okee, terima kasih ibu selamat pagii..</p> <p>IW : (senyum dan nganguk)</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 2 (PAK FAHMI)

Data Informan:

Nama lengkap : Mochamad Fahmi

Alamat : perumahan daru estate

Usia : 46

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Selasa, 06 Desember 2022 pukul 09:40-10:10 WIB melalui aplikasi WhatsApp video call. Proses wawancara yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui WhatsApp video call karena informan sedang bekerja saat itu. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan baju berwarna hitam

Keterangan:

C: Cinta

PF : Pak Fahmi

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu	C : baik aku mulai ya, selamat pagi pak perkenalkan kembali aku Cinta Berlianda Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir Skripsi dengan judul Manajemen Konflik dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada Mitra Penyedia Jasa Pijat Daring "Go-Massage"). Tujuan saya di sini ingin mewawancarai Pak Fahmi sebagai narasumber saya. A' langsung saja yaa pak mungkin aa' bapak boleh perkenalkan diri dulu dengan nama lengkap, usia, kemudian apa pekerjaan bapak a' pada saat Ibu	Penjelasan mengenai latar belakang informan, yaitu: 1. nama 2. usia 3. jenis kelamin 4. tingkat pendidikan 5. pekerjaan 6. status pernikahan 7. tempat tinggal	Latar belakang dan profil informan

		<p>Winda menjadi GoMassage? Tingkat pendidikan, status pernikahan, dan tempat tinggal..</p> <p>PF: nama saya a' Fahmi lengkapnya muhammad Fahmi, usia saya a' 45 kali ya hmm.. lupa a' saya kelahiran 76, 76 berarti a' a' 46. Saat ibu menjadi Go Massage saya ga tentu sih a' kadang ada panggilan dan a' waktu awal pandemi saya sempet gaada kerjaan terus ada jadi kadang ada kadang ngga gitu.</p> <p>C : baik..</p> <p>PF: kalo menikah ya sudah dong itu dengan ibu winda hehhee, pendidikan saya SLTA tempat tinggal saya di tangerang perumahan daru estate</p> <p>C: hehehe iya pak.. a' maaf pak kalo untuk pekerjaannya bapak sebagai apa kerjanya?a' maksudnya apakah dengan pekerjaan yang tidak menentu tersebut a' berbeda?</p> <p>PF: kerjaan saya sebagai skill dan ya selalu itu walaupun kadang-kadang ya atau ga nentu</p> <p>C: skill maksudnya pak?</p> <p>PF: skill ya skill di kelistrikan a' ngurusin listrik gitu</p>		
2.	Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja	<p>C: oalah..baik, aku ke pertanyaan selanjutnya ya pak..</p> <p>PF: boleh..</p> <p>C: yakni terkait a' pekerjaan bapak tadi a' kira-kira berapa penghasilan bapak sebulan a' selama sebulan?</p>	Informan menjelaskan terkait pengalaman bekerja pada saat pandemi ketika istri sedang menjadi gomassage:	Pengalaman Bekerja

		<p>PF: saya itu gaji setiap hari sabtu, jadi nerima uangnya a' kalau hari sabtu bukan bulanan ya jadi perkiraan kalau lagi ada kerjaan a' seminggu itu kadang dapat 800 ribu sampe 1 juta ya a' sebulan penghasilannya sekitar ya hitung aja 900 ya dikali 4 ya 3.600.000 lah</p> <p>C: baik..lalu bagaimana pemasukan keuangan ketika istri bapak harus berhenti sebagai mitra a' karena ditutupnya aplikasi tersebut?</p> <p>PF: a' keadaannya ya seperti itu jadi saya dan istri sempat kehilangan salah satu pemasukan pada saat itu ehh ditambah saya juga pada saat itu ya sedang tidak ada pekerjaan jadi mengandalkan uang tabungan dan gaji istri..</p>	<p>-memiliki rata-rata penghasilan 3.600.000</p> <p>-pemasukan berkurang pada saat gomassage ditutup karena sedang tidak bekerja</p>	
3.	Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang suami	<p>C: okee, saya ke pertanyaan selanjutnya ya pak, terkait pengalaman peran seorang suami.. a' bapak dan istri tuh apakah mempunyai anak?jika punya, umur berapa?</p> <p>PF : ada 2, yang 1 umur 21 tahun masih sekolah, yang satu masih 2 tahun..setengah..</p> <p>C : okeyy.. nah diantara bapak dan istri tuh siapasih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?</p> <p>PF : yaa, saling ya.. Cuma pas pandemi kemaren tuh sempet di rumahkan juga dan emang saya kerjaannya jarang karena panggilan juga gitu a' tapi</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman peram suami terhadap keluarga:</p> <p>-Memiliki 2 anak</p> <p>-penghasilan dominan istri</p> <p>-memiliki tanggungan 4-5 untuk biaya sekolah, transport, kuota, dll.</p> <p>-anak belum bekerja</p> <p>-anak tidak berkontribusi dalam pemasukan ekonomikeluarga</p>	Pengalaman perang seorang suami

		<p>memang istri saya penghasilannya lebih besar</p> <p>C : okee.. kan tadi bapak punya anak ya.. kira-kira apa aja sih tangunan anak dan kira-kira berapa sebulannya?</p> <p>PF : yaa.. 4 a' sampe.. 5 lah ya untuk anak yang besar karena biaya sekolah, transport, kuota, dll</p> <p>C : kalo untuk anak yang kecil?</p> <p>PF : paling Cuma beli mainan aja kalo yang kecilmah ya sama susu itu juga jarang karena masih asi sama mamanya</p> <p>C : selanjutnya, apakah anak bapak ikut kontribusi dalam pemasukan a' ekonomi keluarga?kalau kontribusi, alam hal apa?keuangan kah atau bagaimana?</p> <p>PF : anak belum ada yang kontribusi sih, karena mamahnya mau biar anak kalau sekolah gitu ya fokus aja sama sekolahnya..</p>		
4.	Peneliti bertanya terkait komunikasi keluarga	<p>C : baik..selanjutnya pertanyaan dari a' terkait komunikasi keluarga yaitu tekait bagaimana pola komunikasi sehari-hari bapan dengan istri?</p> <p>PF : pola komunikasi maksudnya?</p> <p>C : iya misalkan bapak yang lebih dominan atau bapak yang sering memberikan masukan misalnya atau bagaimana?</p> <p>PF : saling aja, saya sama istri ya dia sering ajak saya ngobrol gitu kalau ada masalah Cuma saya tuh orangnya cuek jadi kalo menurut saya apa a' belum</p>	Informan menjelaskan terkait komunikasi keluarga : -Saling berbicara/ ngobrol jika terdapat masalah, informan lebih cuek dibandingkan istri -informan dan istri sama-sama terbuka dalam komunikasinya -ketika ada konflik, indorman saling terbka meskipun cuek	Komunikasi keluarga

	<p>besarlah masalahnya ya gaperlu dibesar-besarin</p> <p>C : okee.. menurut bapak siapa diantara bapak dan istri yang lebih terbuka dalam komunikasinya?</p> <p>PF : a' sama-sama terbuka aja, kadang saya ya kadang dia</p> <p>C : baik.. pertanyaan selanjutnya bagaimana cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluarga ketika terjadi konflik?apakah bapak akan melakukan negosiasi perbedaan, menghindar atau saling membuka diri satu sama lain?</p> <p>PF : ya membuka diri satu sama lain sih, tadi a' yang saya bilang ya kita saling terbuka aja walau saya agak cuek ya</p> <p>C : oke.. nah bagaimana sih komunikasi antara bapak dan istri di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan?dan mengapa?</p> <p>PF : yaa paling istri, ya karena tadi ya a' saya cuek gitu jadi dia terus mungkin ya yang banyak omong harus semuanya selesai gitu padahal menurut saya gak terlalu penting misalnya biasalah istri kadang ya sering cari masalah memang biar ngobrol gitu eheheh</p> <p>C : hehehe ookee.. nah dengan adanya peran dominan tersebut siapa si diantara bapak dan ibu yang selalu ambil keputusan dalam setiap hal?</p> <p>PF : kalau ambil keputusan ya istri saya si, karena itu a'</p>	<p>-istri lebih dominan dalam komunikasi keluarga</p> <p>-istri yang selalu ambil keputusan -peran dan tanggung jawab nafkah terkadang mempengaruhi komunikasi</p>	
--	--	--	--

		<p>dia kan selalu bawel ya dan saya cuek jadi daripada makin ribet gitu makin apa makin panjang lah masalahnya yaudahlah kita ngalah aja biar kasih ke istri aja daripada panjang urusan..karena kan paling yang sering diributin yaa maslah rumah itukan juga dia yang urus dia yang tau jadi yaudah saya serahin aja yang penting kita baik-baik aja..</p> <p>C : baikk.. nahh apakah dengan adanya peran dan tanggungjawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara bapak dan istri?</p> <p>PF : tergantung sih..</p> <p>C : tergantung maksudnya?mempengaruhi atau bagaimana?</p> <p>PF : iyaa terkadang sih ya ngaruh ya malu lah sebagai suami yang harusnya nafkahn gitu a' tapi malah istri yang lebih besar penghasilannya</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait pemahaman konflik	<p>C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnya ya terkait pemahaman konflik.. a' apasih yang bapak pahamiin terkait konflik dalam keluarga?</p> <p>PF : konflik dalam keluarga.. a' ya cekcok kali ya permasalahan yang umum terjadi gitu tergantung kitanya aja sih bisa menyelesaikannya atau ngga..</p> <p>C : baik.. nah biasanya faktor apasih yang menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pemahaman konflik :</p> <p>-konflik yaitu cekcok atau permasalahan umum yang biasa terjadi dan tergantung bagaimana penyelesaiannya</p> <p>-faktor yang biasanya menjadi penyebab utama adalah</p>	Pemahaman konflik

		<p>PF : ya istri misalnya membahas hal yang gaperlu dibahas gitu gak terlalu penting misalnya tapi ya dia bahas terus</p> <p>C : komunikasi yaa..</p> <p>PF : iya komunikasi sih ya, pas pandemi kemarin kan kita yang biasanya saling kerja terus di rumahkan jadi lebih sering dapat waktu bareng istri tuh ya ga Cuma komunikasi aja sih a' kadang masalah sepele.. ya yang paling sering komunikasi yang ujungnya ya karena ekonomi itu tadi kan saya gak kerja ya jarang lah itu juga karena mungkin dia pulang kerja cape liat says Cuma tiduran di rumah ya saya ngapain lagi selain jaga anak namanya pandemi gaada kerjaan..</p> <p>C : baik..a' faktor mana sih yang paling sering terjadi selama pandemi kemarin?</p> <p>PF : pemasukan dan pengeluaran yang ga seimbang a' keuangan..ekonomi lah yang memang goyah pada saat pandemi kemarin yang harusnya uang tabungan harus ya harus dipake dulu gitu</p> <p>C : baik..nah bagaimana sih cara bapak memandang sebuah konflik, positif atau negatif?</p> <p>PF : ya positif aja ya a' gaada negatifnya gitu, karena kita masih sama-sama sampai sekarang</p> <p>C : nah bagaimana si cara bapak dan istri menanggapi sebuah konflik? Dengan adanya konflik apakah</p>	<p>permasalahan sepele yang dibesarkan, komunikasi, ekonomi, dan tidak bisa kontrol emosi</p> <p>-pada saat pandemi, ekonomi merupakan faktor penyebab utama</p> <p>-konflik merupakan hal positif karena mampu bertahan sampai saat ini</p> <p>-konflik memperkuat hubungan</p> <p>-konflik muncul karena informan dan istri saling terbuka</p> <p>-tidak ada masalah dalam komunikasi sehari-hari, aman, dan baik-baik saja</p>	
--	--	---	---	--

		<p>semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>PF : memperlemah.. engga ya, justru dengan ada masalah ya saya jadi mikir ya oh dia maunya gini jadi ya memperkuat ya</p> <p>C : okee.. nah apakah konflik yang ada atau muncul itu karena bapak atau ibu menutupi kesalahan atau mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>PF : ngga sih ya karena terbuka tadi, istrikan bawel ya jadi dari situ</p> <p>C : okee.. nah bagaimanasih komunikasi antara bapak dan istri pada kegiatan sehari-hari?</p> <p>PF : sehari-hari..biasa aja si, gaada masalah, aman dan baik-baik aja gitu.</p>		
6.	Pertanyaan terkait manajemen konflik	<p>C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnya ya pak terkait manajemen konflik.. a' bagaimana bapak dan istri mengelola suatu konflik?apakah bapak saling ingin menang, berkompromi,masa bodoh, atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?</p> <p>PF : kalo saya lebih cuek ya jadi ya istri sampe sering sebel gitu ya mungkin sama saya gatau juga kan perasaan dia gimana, kalo saya udah nerima aja dia mau ngomong apa tapi saya juga ngomong gitu apa yang saya mau walau tetep aja kalo istrimah maunya diturutin jadi ngikut aja</p>	<p>Informan menjelaskan terkait manajemen konflik :</p> <p>-informan lebih cuek dalam mengelola konflik karena istri selalu ingin permintaannya diturutin ketika adanya perdebatan</p> <p>-saat tidak ditemukann solusi, informan akan diam sampai keadaan kembali tenang</p> <p>-istri lebih sering memberikan masukan atas setiap</p>	

		<p>C : oke jadi bapak lebih menyerahkan lah ya ke istri(dipotong)</p> <p>PF : iyaa..</p> <p>C : gimana keputusannya dan kelanjutannya keputusan ada diistri gitu ya?</p> <p>PF : betul..</p> <p>C : nah gimana sih cara bapak dan istri menyelesaikan suatu konflik saat ga nemuin sama sekali solusi terkait permasalahan tersebut?</p> <p>PF : ya saya diem aja sampe dia tenang, karena kalo saya ngomong juga serba salah juga a' percuma</p> <p>C : berarti umm bapak gak memberikan solusi atau bagaimana pak?</p> <p>PF : paling saya minta maaf biar dia tenang umm.</p> <p>C : okee..diantara bapak dan istri siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik?dan bagaimana?</p> <p>PF : istri</p> <p>C : kenapa pak?</p> <p>PF : ya itu, kalo saya banyak omong dia malah marah, karena setiap berantem itu keseringan ya ketika dia pulang kerja cape kan jadi ya orang cape kan susah ya apalagi istri saya tuhgabisa cape orangnya jadi saya nunggu dia tenang diem aja nanti dia yang kasih saran supaya saya ga gini, saya harus apa gitu.</p> <p>C : okee.. berarti istri bapak ya lebih sering kasih masukan daripada bapak gitu ya kalau ada</p>	<p>permasalahan yang terjadi -tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik yaitu ketika ada permasalahan akan dibicarakan bersama, ketika konflik tersebut memanas maka informan akan diam saja -informan melakukan evaluasi pada diri sendiri ketika konflik itu selesai</p>	
--	--	--	---	--

		<p>permasalahan atau konflik a'</p> <p>PF : iyaa..</p> <p>C : nahh bagaimana tahapan yang bapak lakukan dengan istri dalam penyelesaian konflik tersebut?</p> <p>PF : tahapannya ya kaya tadi aja.. ada masalah, dibicarin..kadang saya juga males kalo bahas yang gak penting menurut saya tapi istri kekeh mau dibahas uhh disitulah biasanya memanas sampe akhirnya saya dengerin aja dia maunya apa biar sama-sama selesai aja</p> <p>C : baikk.. agak takut ya pak..hehe</p> <p>PF : sebetulnya dibilang takut ya engga, saya lebih sayang dan gamau berantem aja kan udah ada anak juga gamau lah berantem di depan anak eehhehe maluuu..</p> <p>C : baikk.. nah setelah konflik tersebut tuh ada evaluasi ga sih pak antara bapak dan ibu?</p> <p>PF : evaluasi seperti apa maksudnya?</p> <p>C : umm.. kalo masalah bapak sama istri nih udah selesai yakan nah itu ada ga sih yang bapak koreksi gitu misalnya kenapa konflik itu terjadi apa penyebabnya dan lain-lain gitu?</p> <p>PF : iyaa pasti, pasti ada itu</p> <p>C : evaluasi umm koreksi yang dilakukan seperti apa pak?</p> <p>PF : ya saya lebih inget-inget misalnya kalo istri pulang kerja rumah jangan berantakan, anak udah apih, ya udah makan, koreksi hal-</p>	
--	--	--	--

		<p>hal kecil yang memang dia gasuka lah karenakan pandemi itu saya keseringan di rumahya a' apa dirumahan jadi saya lebih memikirkan keadaan istri juga kan kasian pulang kerja cape malem harus berantem dulu sama saya..</p> <p>C : okee jadi ya bapak lebih ngertiin hal-hal yang gak disukain sama ibu aja ya pak?</p> <p>PF : he-eh...</p> <p>C : okee bapak terimakasih banyak ya sudah mau jadi narasumber saya..</p> <p>PF : iyaa..</p> <p>C : maaf merepotkan, nanti kalau ada pertanyaan boleh ya saya WhatsApp bapak?</p> <p>PF : silahkan silahkan..</p> <p>C : salam pakk sama ibuu, selamat pagi pakk</p>		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN 3 (TANTE AFI)

Data Informan:

Nama lengkap : Afifah

Alamat : Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Usia : 40 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Selasa, 06 Desember 2022 pukul 11:45-12:10 melalui aplikasi WhatsApp video call. Proses wawancara yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui WhatsApp video call karena informan sedang bekerja saat itu. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan baju kerja blazer berwarna hitam

Keterangan:

C: Cinta

TA: Tante Afi

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti xmempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu	C : oke tante sebelumnya perkenalkan aku Cinta berlianda mahasiswi universitas pembangunan jaya program studi ilmu komunikasi yang sedang nyusun skripsi lagi ngerjain skripsi dengan judul Manajemen Konflik pada Suami-Istri di Masa Pandemi Covid- 19(stidi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring “GoMassage”) untuk selanjutnya mungkin tante boleh perkenalkan diri dulu, nama lengkap, usia, terus jenis kelamin tingkat oendidikan	Penjelasan informan terkait latar belakang, yaitu: - nama - usia - pekerjaan - tempat tinggal - tingkat pendidikan	Latar belakang/profil informan

		<p>pekerjaan saat ini status pernikahan sama tempat tinggal</p> <p>IA : oke nama saya Afi umur saya 40 tahun, pekerjaan saya saat ini beutucian di klinik kecantikan daerah jakarta selatan, tempt tinggal saya di jaln damai a'</p> <p>C : Ookee..</p> <p>IA : cukup?</p> <p>C : tadi tingkat pendidikan belum tan</p> <p>IA : tingkat pendidikan saya a' SMA</p>		
2	<p>Peneliti bertanya terkait Pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage</p>	<p>C : Baik.. okee aku langsung ke pertanyaan selanjutnya ya tante..a' tante ituberapa lama sih kerja sebagai mitra go massage?daritahun berapa dan sampai kapan?</p> <p>IA : a waktu itu sih ga lama yaa.. sekitar 1 tahunan di go massage karena pada saat itu sedang kerja juga di tempat lain..a' tapi pada saat itu tante sedang cuti</p> <p>C : oohh.. tapi waktu itu tante pas lagi jadi mitra tuh ditutup ya?</p> <p>IA : Ooohh engga, jadipada saat itu sebelum ditutup secara permanen ya a' memang sudah diberhentikan karena pandemi.. gitu jadi pada saat itu kan tante juga bekerja di salah satu hotel dan kebetulan cuti juga a' dan pada saat itu ekonomi lagi anjlok juga</p>	<p>Penjelasan informan terkait Pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage:</p> <ul style="list-style-type: none"> -bekerja di GoMassage selama sekitar 1 tahun - Rata-rata penghasilan sekitar 4 juta - GoMassage merupakan penghasilan utama - Bekerja di GoMassage dapat memenuhi keperluan keluarga - Menjadi permasalahan saat GoMassage ditutup karena 	<p>Pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage</p>

		<p>makanya nyambi di GoMassage</p> <p>C : okee.. terus itu rata-rata penghasilan sebulannya berapa tan?</p> <p>IA : kalo untuk sebulan 1 jam itu Cuma 80.000 kerja 1 hari 2.. a' 150 yaa sehari itu 100 atau 150an deh</p> <p>C : berarti..</p> <p>IA : mungkin kalo dikaliin ya 2 jutaan ya..</p> <p>C : 4.000.000an sih megang tan kalo dikaliin 100 ya 4.000.000an ya tan</p> <p>IA : iya.. iyaa 4.000.000..ann..</p> <p>C : dari penghasilan tersebut penghasilan utama atau tambahan?berarti tambahan ya tan?..karena tadi cuti kan..</p> <p>IA : a' saat awal masuk itu menjadi penghasilan utama..</p> <p>C : ooohh okee.. terus berarti dari penghasilan yang didapatin dari go massage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>IA : a' dapat..</p> <p>C :Okeehh.. lalu bagaimana si tan pas a' pemasukan keuangan ketika si gojek ini nutup gomassage?otomatis tante kan udah gabisa kerja lagi kan di gomassage?gitu</p> <p>IA : yaa pastinya sih, karrena kan a' pemasukan berkurang ya, yang harusnya dapat</p>	<p>penghasilan berkurang</p>	
--	--	---	------------------------------	--

		dari gomassage tapi malah engga, yang biasanya tercukupi jadi berkurang. Jadi ketika gomassage ditutupnya ya ada efeknya, a' pemasukan berkurang.		
3	Peneliti bertanya terkait Pengalaman seorang istri terhadap keluarga	<p>C : okee.. nah selanjutnya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. a' ibu dan duami memiliki berapa anak?dan jika punya umur berapa?</p> <p>IA : iyaa ada 3 anak</p> <p>C : okee. Nah diantara tante sama Suami siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?kenapa?</p> <p>IA : ekonomi keluarga.. a' saya sih kaena waktu itu kan pandemi ditambah suami kecelakaan dan gabisa kerja jadi ya saya aja yang cari uang pada saat itu..a' saya sendiri</p> <p>C : okee. Nah tanggungan apa aja si tan yang dimiliki oleh anak tante dan suami?</p> <p>IA : ya biasa sih belum terlalu berat ya Cuma biaya sekolah terus a' biaya pampers,untuk yang si kakanya dan biaya kebutuhan keluarga ya sama lah pada kaya umumnya keluarga..</p> <p>C : baik.. nah apakah anak tante berkontribusi dalam ekonomi keluarga tan?</p>	<p>Penjelasan informan terkait Pengalaman seorang istri terhadap keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 orang anak - Yang lebih berperan dalam ekonomi adalah istri, karena saat itu suami kecelakaan - Tanggungan saat itu sekolah, keperluan sehari-hari seperti pampers - Anak belum berkontribusi dalam ekonomi keluarga 	Pengalaman seorang istri terhadap keluarga

		<p>IA : berkontribusi.. hmm enggak berkontribusi, karena kan masih kecil juga masih sekolah,, ditambah jg pengeluaran bertambah jadinya kita harus punya dana buat belu susu, beli pampers anak, terus untuk bayar sekolah terus ongkos dia, terus kebutuhan dadakan sekolah kaya misalnya disebutnya apa ya, kaya wisata gitu kana tau dia praktek itu pasti ini..(sambil ngangguk)</p> <p>C : a' berkontribusi dalam menambahkan ekonomi keluarga ya tan ..</p> <p>IA : iyaa.. a' karena kan anak tante masih kecil semua jadi belum pada kerja ya...</p>		
4	Peneliti bertanya terkait Komunikasi keluarga	<p>C : Okee..nah aku ke pertanyaan selanjutnya ya tan terkait komunikasi keluarga.. umm. Bagaimana pola komunikasi sehari-hari antara tante dengan suami?</p> <p>IA : pola komunikasi maksudnya gimana?</p> <p>C : iyaa contohnya misalkan a' ya tante lebih mendominasi setiap komunikasi karena tante yang mencari uang, atau sebaliknya, suami tante yang paling mendominasi karena sejatinya sebagai seorang suami mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga pada</p>	Penjelasan informan terkait Komunikasi keluarga: - Pola komunikasi lebih dominan suami yang komunikasiin penghasilan, istri yang atur uang dan atur keperluan apa saja - Istri yang lebih terbuka komunikasinya -memainkan peran dengan membuka diri	Komunikasi keluarga

		<p>umumnya atau bagaimana?</p> <p>IA : okee.. jadi kalo untuk a' pola komunikasi sehari-hari ya paling suami tuh hanya nganterin jadinya a' pola komunikasinya lebih dominan dalam hal penghasilan, pengeluaran, ya.. a' terus kayak ngatur-ngatur pengeluaran terus kaya untuk a' apa beli-beli apa..gitu itu tante yang atur, tapi semuanya kita komuniikasinya sih a' ini ya..kayak a' semuanya di.. dii... dii.. share gitu aah' kaya misalnya a' pednpatan gojek nih berapa nih, terus nanti kita keep berapa buat pengeluaran buat beli susu nih gimana nih.. kayak giituuu..</p> <p>C : okee.. a' terus diantara tante sama suami itu siapa si yang lebih terbuka dalam komunikasi?</p> <p>IA : aa'... tante ya..</p> <p>C : jadi tante gitu yang selalu terbuka ya..</p> <p>IA : he-eh..</p> <p>C : oke teruss.. gimana cara tante memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga ketika ada sebuah konflik itu apakah tante akan melakukan negoisasi perbedaan , menghindar, atau saling membuka diri satu sama lain?</p>	<p>- Istri lebih dominan karena lebih cenderung banyak omong</p> <p>- Sebagai yang mendominasi, istri lebih sering mengambil keputusan</p> <p>- Peran dan tanggung jawab dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi yang berkaitan dengan nafkah keluarga</p>	
--	--	---	--	--

		<p>IA : a'.. saling membuka diri..sih satu sama lain kalo ada cekcok masalah...</p> <p>C : okee berarti suami juga ya kalo misalkan ada..apa konflik yaudah sama-sama terbuka gitu sama tante..</p> <p>IA : iya</p> <p>C : okee berarti gaada gaada yang dominan kan gitu?</p> <p>IA : gaada yang apa?</p> <p>C : dominan, lebih dominan</p> <p>IA : a'.. gaada sih..</p> <p>C : okee.. aku ke pertanyaan selanjutnya ya tante..terus a' bagaimana komunikasi antara tante sama suami di rumah? Apakah a' diantaranya ada yang dominan?</p> <p>IA : um.. kayaknya sih faada ya. Di rumah kalo di rumah sih ya saling komunikasi biasa-biasa aja. Biasanya si karna karreena kalo ibu itukan istri itu lebih bawel yaa... jadi mungkin terlihatnya istri yang lebih dominan</p> <p>C : okee berarti itu ya jawabannya..laludengan adanya peran yang lebih dominan tersebut apakah peran dominan itu juga selalu mengambil keputusan setiap hal gitu?</p> <p>IA : umm'' engga</p> <p>C : kan tadi..</p> <p>IA : a' hal a' ada keputusan yang diambil sendiri tanpa bicara</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sama suami ya ada keputusan yang harus dibicarakan..</p> <p>C : tapi setiap keputusannya itu a' tante ga sih yang mutusin? Walaupun tante sempet berbicara gitu sama suami? Tapitetep aja tante yang mutusin gitu..</p> <p>IA : a' um.. iyaa yaah.. kayanya sih iyaa..</p> <p>C : iya berarti selalutante gitu ya yang mutusin walaupun tetep ngomong dulu nih sama suami tante gitu..</p> <p>IA : he-eh..</p> <p>C : okee.. apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasitante sama suami?</p> <p>IA : terkait nafkah.. iyaa</p> <p>C : iyaa tan?</p> <p>IA : um.. ada..</p>		
5	Peneliti bertanya terkait Pemahaman konflik	<p>C : okee.. baik kalo gitu aku langsung ke pertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik.. a.. apasih yang tante pahami tentang a' konflik dalam keluarga</p> <p>IA : a' konflik dalam keluarga itu ya berselisih biasa sih itu tentang berselisih paham ya.. tidak sependapat gitu..</p> <p>C : okee..</p> <p>IA : jadi yaa.. akan timbul konflik</p> <p>C : okee.. biasanya tan faktor utama apasih yang bikin atau memicu adanya konflik?</p>	<p>Penjelasan informan terkait Pemahaman konflik:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Konflik itu adanya selisih paham, tidak sependapat - Faktor utama terjadinya konflik adalah komunikasi, sering salah paham - Faktor yang sering terjadi saat Covid-19 	Pemahaman konflik

		<p>IA : faktor utama ya.. a' komunikasi kali ya kadang suka bikin salah paham aja gitu..</p> <p>C : okee.. lalu faktor mana yang paling sering terjadi selama pandemi covid-19</p> <p>IA : selama pandemi? itu faktor.. ya faktor ekonomi ya..</p> <p>C : okee faktor ekonomi.. bagaimana cara pandang tante terhadap sebuah konflik? apakah konflik tersebut negatif atau positif gitu..</p> <p>IA : a'.. konflik itu a'.. bingung ni a' ya jadi positif aja jadi kita a' a' .. misalnya ada konflik , kita ambil positifnya jadi apasi jadi kita sal;ing ngerti aja karena pas.. ini kan bicarakan pandemi kan..</p> <p>C : okee.. umm mungkin yang dibicarakan di sini konflik itu negatif atau positif misalkan dari adanya sebuah konflik tante tuh ngerasa ga si hubungan tante sama suamimakin membaik gitu atau makin memperburuk keadaan gitu..</p> <p>IA : ummm..</p> <p>C : dengan adanya konflik ya..</p> <p>IA : kalau konflik ya.. <i>so far</i> sih yang tante liat ya.. biasa-biasa aja ya ga yang makin memburuk gitu engga.. kita ada konflik kita bicarain yaudah selesai..</p>	<p>adalah faktor ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konflik merupakan hal tidak negatif, karena dengana danya konflik jadi bisa belajar - Dengan adanya konflik maka memperkuat hubungan satu sama lain - Adanya masalah karena diekspresikan secara tidak langsung - Komunikasi sehari-hari ngobrolin pekerjaan, Pengeluaran 	
--	--	--	---	--

		<p>C : okee lalu gimana sih tante sama suami..menanggapi konflik? Apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan tante atau memperlemah? Yang tadi.. kan tante udah bilang yaa ga memperlemah nah apakah memperkuat hubungan tante ga sih dengan adanya konflik tersebut?</p> <p>IA : ummhh iyaahh..</p> <p>C : okee.. lalu apakah konflik yang muncul diantara tante sama suami karena di antara tante sama suami menutupi kesalahan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>IA : umhh iyaa.</p> <p>C : okee berarti tante sama suami tuh sering menutupi kesalahan ya terus sering ekspresiin aja gitu secara ga langsung ya..kalo misalnya lagi ete gitu itukan..mengekspresikan secara ga langsung kalo tante lagi ada masalah gitu bete sama suami gitu ya tan..</p> <p>IA : iyaa..</p> <p>C : Kalau hubungan komunikasi sehari-hari antara tante dan suami itu gimana tan?</p> <p>IA : Kalau komunikasi sehari-hari yaaa biasa aja sih a' kaya suami istri pada umumnya aja, ngomongin kerjaan, Pengeluaran.. gitu deh</p>	
--	--	--	--

6	Peneliti bertanya terkait Manajemen konflik	<p>C : okee.. lalu gimana tante sama suami itu mengelola suatu konflik apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau kaya cuek gitu..atau harus ada salah satu yang kalah.. itu gimana tan atau bagaimana tante mengelola suatu konflik?</p> <p>IA : ummhh.. berkompromi yaah.. jadi harus dibicarakan..</p> <p>C : dibicarakan seperti apa tan..</p> <p>IA : a'.. kita keluarin a'ada konflik kita keluarin..a' permasalahannya a' misalnya uneg-uneg a' tante mendem apa ya diucapin..a' salah apa a' dia. Dia. Dia ucapin..kaya gitu.. jadi nanti umm..akan nih solusinya kaya gimana nih gitu..</p> <p>C : okee..nah dari konflik tersebut tante tuh mikir ga sih kalo misalkan "ohh.. gua nih yang akan jadi pemenang dalam konflik.. tersebut gitu.. " karena tadi kan tante bilang tuh tante mendominasi lah setiap komunikasinya sama suami..</p> <p>IA : he-eh.. iyaahh..</p> <p>C : nah ketika ada konflik tersebut tante tuh merasa ya gua harus menang gitu..</p>	<p>Penjelasan informan terkait Manajemen konflik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara ngelola konflik dengan berkompromi satu sama lain, namun istri berpikiran bahwa dia akan yang menang dalam setiap konflik - Cara selesain permasalahan dengan keluarin uneg-uneg masing-masing dan cari jalan keluar - Pihak istri lebih mendominasi dalam memberi masukan permasalahan - Tahapan dalam penyelesaian konflik adalah awal konflik saling pendem, dirasa udah jenuh baru saling ngomong dan cari jalan keluarnya - Tidak adanya evaluasi pasti setiap selesainya masalah, 	Manajemen konflik
---	---	--	--	-------------------

		<p>IA : a'...a'.. iyaahh,iyaa-iyaa kaya gitu..mau menang ya</p> <p>C : kaya gitu?yakin ?heheheh atau tante juga ngerasa kaya misalkan ya ga harus tante yang menang dalam konflik itu..misalnya suami gitu..</p> <p>IA : yaa kayaknya sih.. <i>so far</i> aku yaa yang..ngersa kaya “ gue yang menang gue yang dominan” gitukan.. atau ya kadang-kadang yaa masa bodoh gitu..</p> <p>C : okee jadi kaya biarin aja konflik jalanm terus gitu ya..</p> <p>IA : hee-ehh..</p> <p>C : okee tante.. lalu pertanyaann selanjutnya bagaimana..cara tante sama suami menyelesaikan suatu konflik saat tante sama suami tuh ya ga nemuin solusinya gitu..</p> <p>IA : ummh..kayaknya si <i>so far</i> saat kita kaya kita keluarin uneg-uneg kita gitu apa yang kita pendem a[a yang menjadi penyebab perselisihan..</p> <p>C : he-eh..</p> <p>IA : itu akan jadi a' ini .. ini apanih.. a' kaya gitu..a' terselesaikan.. gitu,,</p> <p>C : a' okee..kalo gitu aku a' langsung ke pertanyaan selanjutnya yaa..diantara tante sama suami..siapa yang lebih dominan sebagai pemberi masukan atas</p>	<p>hanya saja mengingatkan untuk introspeksi atas kesalahan</p>	
--	--	--	---	--

		<p> jalan tengah terhadap konflik? IA : penerimaa apa? C : siapa yang mendominasi sebagai pemberi masukan..disetiap masalah yang ada gitu.. IA : a'..tergantung masalahnya.. C : ini nihh maksudnya di konflik yang ini aja tan.. IA : kalo.. C : si ekonomi tadi, kan tante tadi udah nyebutin tuh yang paling sering ada ekonomi IA : okeyy iya.. C : nahh. IA : berarti ya pihak istri. C : okee.. berarti tante yang lebih mendominasi sebagai..peberi masukan lah ya.. IA : he—ehh.. C : itu itu gimana bagaimana tan cara tante mendominasinya? IA : iyaa cara mendominasinya ya kasih masukan misalnya umm.. lu harus begini.. lu harus begitu.. gitulah C : okee.. lalu gimana si tahapan , tahapan-tahapan yang dilakuin dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Tahapanmnya tuh gimana dari mulai terjadinya konflik nih terus sampe selesai baikan..itu gimana? IA : yaa awalnya gaada konflik. Saling dipendem dan sampai dirasa udah jenuh </p>		
--	--	---	--	--

		<p>keluarlah itu uneg-unegg bikin kaya selisih paham a' saling bicarain , udah gitu solusinya kaya gimana nih..</p> <p>C : okee..</p> <p>IA : udah tau solusinya gimana yaudah kita lihat hasilnya gitu..</p> <p>C : okeee..terus a' apakah ada evaluasi setelah terjadinya konflik?kan konfliknya sudah selesai nih yakan tante sama suami udah a' <i>lets say</i> yang tante jelasin tadi udah baikan lah.. nah itu tante ada evaluasi ga si sama suami?</p> <p>IA : ummm.. ngga ada si.. udah itu aja..kalo konfliknya udah selesai ya udahh..</p> <p>C : okee.. jadi gaada yang misalkan kaya dengan adanya konflik yang udah selesai nih tante ngga ada yang kaya ke suami.." a' jangan diulangi yaa, atau mungkin tante sama suami kaya a'.. saling introspeksi gitu asal konflik yang udah terjadi gitu..</p> <p>IA : ummm..um..a' kan itu gituya a' gatau ya kalo evaluasi jadinya dia yang harus a' lebih lebih a'effortnya tuh harus lebih ya..kekeluargatuh harrus kaya a' kaena ekonomikan a' saat dia a' mulai membaik tadinya kan karena ekonomi dia gabisa kerja kecelakaan setelah masa</p>		
--	--	---	--	--

		<p>pulih dia kerja jadi dia harus kaya better lah harus lebih baik.. a' lukan kepala rumah tangga jadi lu harus baik.. a' ya evaluasinya sih jadi yang nyari apa ya kayak pemasukan yang apa ya yang lebih buat keluarga..</p> <p>C : okeee</p> <p>okee..mungkin udah sih tan pertanyaannya itu aja a' makasih banyak tante Afi udah mau diwawancara lagi sama aku padahal waktu itu udah sempet diwawancara ya tan.. maaf ya tante ganggu</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 2 (Bapak Arid)

Data Informan:

Nama lengkap : Mohamad Arid nuzman

Alamat : jl. Damai 4 rt006/002 no. 21 Cipete Utara jaksel

Usia : 38 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Rabu, 8 Desember 2022 pukul 15.30 – 15.55 melalui *video call* WhatsApp. Proses *video call* yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui *video call* karena informan sedang libur kerja dan di rumah bersama sang anak. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan kaos pendek berwarna biru muda.

Keterangan:

C = Cinta

BA = Bapak Arid

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan	C : halo om.. BA : iyaa halo, amoy yaa C : iyaa om.. BA : okee okee.. C : hehehe langsung yaa om.. a' sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul manajemen konflik pada Suami-istri di masa pandemi covid-19 Studi Kualitatif Deskriptif pada Mitra penyedia jasa pijat daring GoMassage.	Penjelasan mengenai latar belakang informan, yaitu: 1. nama 2. usia 3. jenis kelamin 4. tingkat pendidikan 5. pekerjaan 6. status pernikahan 7. tempat tinggal	Latar belakang informan

		<p>A' mungkin om boleh perkenalan diri dulu nama, usia, pekerjaan saat pandemi, jenis kelamin, status pernikahan, dan tempat tinggal..</p> <p>BA : umm. Nama saya Arid a' usia saya 38 tahun, saya kerja di Toby's estate sekarang ya a' jenis kelamin saya laki-laki..status pernikahan menikah, saya tinggal di Cipete Jakarta Selatan.</p> <p>C : umm okee.. a' tadikan pekerjaan saat ini yaa omm.. kalau pekerjaan pas pandemi? Apa omm..</p> <p>BA : pas pandemi itu kapan?a' umm 2020 ya pokoknya pas tante Afi GoMassage itu om gakerja</p> <p>C : oo okeyy.. ga kerjanya tuh kenapa om?dirumahkan?</p> <p>BA : a' bukan.. waktu itu om kecelakaan.. yaa jadi kondisinya gabisa untuk kerja lah gituu</p>		
2	Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja	<p>C : okeyy..umma' aku ke pertanyaan selanjutnyaa yaa terkait a' pengalaman bekerja</p> <p>BA : penghasilan sekarang atau pas pandemi?</p> <p>C : umm..</p> <p>BA : iyaa pokoknya penghasilan saya UMR Jakarta ya</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman bekerja</p> <p>-tidak ada penghasilan saat pandemi</p> <p>-keuangan sangat terganggu pada saat pandemi</p>	pengalaman bekerja

		<p>segitu lah.. cuma memang pas pandemi saya gakerja kaya biasanya gitu a' karena kecelakaan tadi</p> <p>C : okeey..</p> <p>BA : sangat terganggu karena um.. pada saat itu tante lagi ga kerja a',, ya paling itu GoMassage aja dan om juga gakerja jadi kita harus bertahan pake uang yang seharusnya dialokasikan untuk hal lain..</p>		
3	<p>Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang suami</p>	<p>C : baik.. nah um.. aku ke pertanyaanselanjutnya terkait pengalaman peran seorang suami.. mm.. om dan tante itu punya anak? Jika punya ada berapa</p> <p>BA : ada.. 3 anak</p> <p>C : okee. diantara om sama tante itu um.. siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?dan kenapa?</p> <p>BA : saling sih ya, sama-sama kerja</p> <p>C : okee... tapi pas pandemi kemarin itu gimana om?</p> <p>BA : iyaa kalo pandemi kemarin ya.. memang cuma istri aja yang cari uang untuk keluarga</p> <p>C : okee.. nah terkait tanggungan untuk anak, kira-kira sebulan tuh berapa om totalnya?</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman peran seorang suami</p> <ul style="list-style-type: none"> -memiliki 3 anak -istri dominan berperan dalam ekonomi keluarga saat pandemi -memiliki tanggungan biaya sekolah -anak belum bekerja semua -anak tidak berkontribusi dalam ekonomi keluarga 	<p>pengalaman peran seorang suami</p>

		<p>BA : yaa.. untuk biaya sekolah aja ya kalo untuk anak</p> <p>C : okee.. berarti masih pada sekolah ya om.. nah apakah mereka berkontribusi dalam ekonomikeluarga?</p> <p>BA : tentu belum ya, mereka masih sekolah ..</p>		
4	Peneliti bertanya terkait komunikasi keluarga	<p>C : baik.. aku ke pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga yaitu.. bagaimana si pola komunikasi sehari-hari antara om sama istri?</p> <p>BA : pola komunikasinya itu gimana maksudnya?</p> <p>C : bagaimana om sama tante jalanin komunikasinya aja sehari hari tuh gimana ngobrolnya..</p> <p>BA : yaa.. umm biasa aja ya komunikasi ngobrol biasa aja..</p> <p>C : okee.. diantara om sama tante itu siapa yang lebih terbuka dalam komunikasinya</p> <p>BA : sama.. ya, kita saling terbuka yakalo ada apa-apa langsung diomongin aja cuma kalo saya memang lebih cuek aja yaa laki-laki yaa..</p> <p>C : okee.. nah bagaimana si cara bapak.. a' om memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluarga</p>	<p>Informan menjelaskan terkait komunikasi keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - komunikasiberjalan dengan lancar -saling terbuka -membuka diri -Istri lebih dominan -peran dominan tidak selalu ambil keputusan -peran dan tanggung jawab mempengaruhi komunikasi 	komunikasi keluarga

		<p>ketika terjadinya konflik? Apakah akan melakukan negosiasi perbedaan, menghindari, atau saling membuka diri satu sama lain?</p> <p>BA : ya tadi ya.. saling membuka diri aja baik saya atau istri</p> <p>C : bagaimana komunikasi antara om sama istri di rumah? Apakah ada yang lebih dominan? mengapa?</p> <p>BA : lebih dominan istri ya soalnya saya cuek hehehee dan dia agak bawel gitu kalo urusan apa-apa udah dah perempuan..hehehe begitu emang</p> <p>C : hehehe.. nah dengan adanya peran dominan tersebut apakah peran tersebut yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?</p> <p>BA : nggga... ngga selalu, kalo keputusan yaa bareng.. istri selalu bilang ke saya kalo ada apa-apa, cuma emang dia suka ya nentuin aja sendiri maunya dia apa, bagaimana..</p> <p>C : okee.. nahh apakah dengan adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah mempengaruhi pola komunikasi antara om sama istri?</p> <p>BA : ngaruh.. ngaruh.. ya karena pada saat</p>		
--	--	---	--	--

		<p>itusaya gabisa kerja Cuma bisa diem ya di rumah agak minder juga sama istri tapi mau bagaimana lagi, namanya kankita keluarga harus saling gitu, ya karena minder lah jadi yaudah kalo ada apa-apa saya serahin aja ke istri di tambah juga pastipulang kerja capekan saya pernah ngerasain pulang kerja capek..</p>		
5	<p>Peneliti bertanya terkait pehaman konflik</p>	<p>C : okee.. nah selanjutnya terkait pemahaman konflik ya om.. umm.. apasih yang om pahami tentang konflik dalam keluarga BA : ya permasalahan kecil yang masih bisa kita atasi lah walau ada pertengkalian antara saya dan istri.. C : okee.. menurut om faktor apasih yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga? BA : a' sering salah paham, beda persepsi sama istri ya akhirnya debat ini debat itu C : okee.. kalo faktor yang paling sering terjadi selamapandemi covid-19 itu apa om? BA : kalo covid sih ya uang ya, soalnya saya gabisa kerja. Istri kerja sendirian pulang</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pehaman konflik -konflik merupakan permasalahan kecil yang biasa terjadi walau ada pertengkaran -sering salah paham, beda persepsi adalah faktor yang biasanya terjadi -ekonomi merupakan faktor yang sering terjadi pada saat pandemi -konflik hal positif -konflik memperkuat hubungan -konflik tidak muncul karena salah satu menutupi kekesalan -komunikasi baik-baik saja</p>	<p>pehaman konflik</p>

		<p>kerja ya mungkin cape jadi sensi..</p> <p>C : ekonomi ya om keuangan?</p> <p>BA : iya betul</p> <p>C : baikk.. nah gimana si cara pandan om terhadap sebuah konflik? Apakah konflik itu merupakan hal yang negatif atau sebuah hal yang positif om? Lalu kenapa?</p> <p>BA : terkadang negatif terkadang positif tergantung tepat atau ngga nya dateng..</p> <p>C : berarti menurut om lebih ke arah negatif atau positif?</p> <p>BA : um.. kalo sejauh inisi ya positif karena kita masih baik-baik aja.. ya sama-sama belajar lebih mengerti aja kalo ada konflik</p> <p>C : okee. nah gimana si om sama istri tuh menanggapi konflik?dengan adanya konflik itu apakah semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>BA : memperkuat..</p> <p>C : oke..apakah konflik yang muncul diantara bapak dan ibu karena salah satu dari kaian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>BA : ngga, kita selalu terbuka satu sama</p>	
--	--	--	--

		<p>lain. Ya paling kadang istri suka padang muka bete atau cape pulang kerja a' Cuma saya sebagai suami kadang juga iseng ngeledekin Cuma karena dia cape jadi gaasik terus marah..jadi deh debat berantem..hehehe</p> <p>C : baikk hhehe.. nah bagaimana hubungan komunikasi antara bapak dan ibu? Umm.. dalam kegiatan sehari-harinya..</p> <p>BA : biasa aja, ngobrol baik-baik aja, kalo lagi sensi ya sensi tapi sejauh ini baik-baik aja hubungannya</p>		
6	Peneliti bertanya terkait manajemen konflik	<p>C : okee. nah pertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik ya omm..</p> <p>BA : okee..</p> <p>C : um.. bagaimana om dan istri mengelola suatukonflik?apakah dengan adanya permasalahan om merasa bahwa om akan memenangkan permasalahan tersebut?atau berkompromi, masa bodoh atau cuek, atau harus ada yang kalah dalam konflik tersebut?</p> <p>BA : ga sih, kalo om lebih cuek orangnya, ngertiin istri aja.. pulang capek kan pasti dia merasa dia</p>	<p>Informan menjelaskan terkait manajemen konflik -informan lebih mengalah ketika terjadi konflik -cara menyelesaikan di saat tidak ada jalan keluar yaitu menyuruh itri untuk tenang setelah itu akan dibahas bersama -istri dominan dalam memberi masukan -tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian konflik dengan membiarkan istri berlarut dalam emosinya hingga tenang</p>	manajemen konflik

		<p>yang sedang cari uang sendiri pasti adalah kemauan untuk dituruti.. jadi yaudah biarin aja dia maunya apa.. turutin aja karena selama pandemi ini tuh yapaling yang menjadi topik permasalahan ya karena ekonomi..</p> <p>C : okeee jadi om lebih mengalah aja ya..apapun maunya ya diturutin aja gitu ya om..</p> <p>BA : kurang lebih seperti itu.. umm karena begini a' kan dia cari uang.. capek..masa harus berantem lagi sama saya pas sampe di rumah.. jadi biasanya dia kasih saran yasudah om terima..</p> <p>C : baik.. a' selanjutnya bagaimana si om cara a' cara..maaf om sebentar hehe</p> <p>BA : santai santai gapapa</p> <p>C : umm.. Bagaimana cara om menyelesaikan suatu konflik disaat tidak ditemukannya jalan keluar atau soludi di permasalahan tersebut?</p> <p>BA : um... minta istri buat istirahat dulu..</p> <p>C : okee..</p> <p>BA : Nanti saya ajak ngobrol dia kalo udah tenang ya, dionrolin</p>	<p>-evaluasi terhadap diri sendiri</p>	
--	--	---	--	--

		<p>semuanya biar selesai dan umm.. gaada gada yang ditutupin</p> <p>C : okee.. okee..nah terkait saran terseut.. diantara om dan istri siapa yang paling sering memberikan masukan atas jalan tengah terhadap sebuah konflik?</p> <p>BA : istri, dia yang sering kasih masukan ke saya harus apa harus apa..</p> <p>C : okee..nah selanjutya bagaimana tahapan yang dilakukan oleh bapak dan istri dalam penyelesaian konflik keluarga?</p> <p>BA : tahapan tahapan maksudnya ?</p> <p>C : nah iya tahapan di sini maksudnya dari awal sebelum terjadinya konflik sampai selesai itu bagaimana tahapannya?</p> <p>BA : tahapannya ya konflik datang karena hal-hal kecil yang seharunys bisa diomongin dengan baik-baik tapi banyak faktor juga yang membuat hal sepele tadi jadi besar.. sampe akhirnya ya.. um terjadilah sebuah konflik..</p> <p>C : okeee.. lalu untuk tahapan penyelesaiannya bagaimana om?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>BA : iya dari debat besar tersebut ya istri tuh masih ya ngoceh-ngoceh ajalah egala macem..Cuma karena saya orangnya cuek ya jadi udah diemin aja sendiri sampe dia cape ntar kalo udah cape marah-marah dia tenang udah dia langsung kasih tau ke saya apa yang dia mau, kasih tau kesalahan saya yang buat dia marah</p> <p>C : okee.. jadi kalo om lebih ke masa bodo aja ya karena sifat cuek tadi</p> <p>BA : he-eh..</p> <p>C : nah setelah konflik itu selesai, ada ga sih om dan istri melakukan sebuah evaluasi gitu? Um.. terhadap konflik yang sudah selesai ya..</p> <p>BA : untuk evaluasi sih paling dari diri om aja sendiri, lebih koreksi diri apa yang salah, dan mencoba lebih mengerti keadaan istri ya..a' mungkin kaya gitu sih evaluasinya..a' sama tadi istri kasih masukan ke saya kalau harus gimana harus apa..</p> <p>C : okee.. baikk terimakasih om.. om nanti kalau ada pertanyaan yang kurang atau ingin ditanyain aku boleh ya umm' aku whatsapp..</p>		
--	--	--	--	--

		<p>BA : boleh-boleh..ini udah?</p> <p>C : iyaa udah om maksih banyak om a'.. mungkin sudah cukup pertanyaannya , sekali lagi a'makasih banyak om sudah mau diwawancarai dan memantu skripsi ini.. sehat selalu om..</p> <p>BA : aamiin</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN (IBU WIDYA)

Data Informan:

Nama lengkap : Yo Triana Widya

Alamat : Cilandak Timur, Jakarta

Usia : 41 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Senin, 05 Desember 2022 pukul 19:15-20:05 WIB melalui *video call* WhatsApp. Proses *video call* yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui *video call* karena informan sedang libur kerja dan di rumah bersama sang anak. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan daster bercorak batik.

Keterangan:

C = Cinta

IW = Ibu Widya

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri	C : Okee selamat malam tante widya.. a' ibu widya.. IW : malam.. C : aku Cinta Berlianda Putri mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya.. a' semester akhir yang sedang nyusun skripsi dengan judul manakemenkonflik suami istri di masa pandemi covid-19 studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat darinnng go massage. A' mungkin sebelumnyaa ibuu.. boleh perkenalkan diri dulu dari nama lengkap, usia, sama	penjelasan informan terkait latar belakang, yaitu: - nama - usia - pekerjaan - tempat tinggal - tingkat pendidikan	Latar belakang/profil informan

		<p>jenis kelamin dulu aja deh.. IW : Nama lengkap Yo Triana Widya usia 42 tahun jenis kelamin perempuan C : okee.. selanjutnya tingkat pendidikan , pekerjaan saat ini, status pernikahan, dan tempat tinggal IW : pendidikan SMA, pekerjaan freelance therapis.. teruss.. tempat tinggalnya jal.. di jalan bakti rt 05 rw 07 cilandak timur</p>		
2	<p>Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja sebagai pekerja gomassage</p>	<p>C : oke..aku langsung ke pertanyaan selanjutnya terkait pengalaman bekerja sebagai pekerja gomassage.. a' berapa lama ibu bekerja sebagai pekerja layanan gomassage? Dari tahun berapa dan sampai kapan? IW : a'... dari tahun.. yaa.. 1 tahun 2 ulan ya mulainya kapan lupa yaa.. pokoknya yang terakhir itu..pas pandemi.. C : okee.. jadi pas pandemi itu ibu sudah stop lah ya a'.. udah udah berenti.. karena.. IW : a' a' engga belom..waktu pandemi itu masih berjalan sampai bulan september..</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman bekerja sebagai gomassage: -bekerja selama 1 tahun 2 bulan -rata-rata penghasilan di gomassage lumayan untuk tambahan gaji -penghasilan dari gomassage dapat membantu memenuhi ekonomi keluarga -pemasukan terguncang ketika ditutupnya aplikasi gomassage</p>	<p>Pengalaman bekerja sebagai pekerja gomassage</p>

		<p>september pas gomassagenya berenti..</p> <p>C : jadi kan september 2020 kali ya? Karena kan duitutupnya 2021.. eh 2000.. ditutup itukan juli 2020..</p> <p>IW : jadi sebelum pandemi itu tergabungnya..</p> <p>C : iyaa berartii.. pokoknyaa tante pas pas ditutup itu.. baru berenti gitu dari go massage?</p> <p>IW : he-ehh.. pas pandemi ya di gomassagenya tutup itu jadi berenti.. gituu</p> <p>C : okeee..beraparata rata penghasilan ibu setiap bulannya?</p> <p>IW : wadduh saya gatau yaa. Tapi lumayan sih.. lumayan buat tambahan a'..'.. tambahan gaji.. karena waktu itu waktudi gomag=ssage ga terjun di go massage ya kerja juga soalnya..</p> <p>C : oke .. a' apakah penghasilan yang didapatkan dari gomassage itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>IW : kalo memenuhi itu engga, tapi membantu iyaa..</p>		
--	--	---	--	--

		<p>C : okee.. lalu bagaimana pemasukan a' pemasukan keuangan ibu dan keluarga gitu ketika aplikasi gojek menutup layanan go message.. apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga atau baik baik aja dan tidak terganggu..</p> <p>IW : iyaahh.. iyaahh iyaah a' teruncang banget yaahh.. benar-bener sangat berpengaruh</p>		
3	<p>Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga</p>	<p>C : okee.. pertanyaan selanjutnya terkait a' pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. n mah ibu dan suami itu memiliki berapa anak?</p> <p>IW : a''..</p> <p>C : kalo misalkan punya umur berapa?</p> <p>IW : a' 3 anak yang pertama smp kelas 1.. ehh sekarang apa nanti> eh maksudnya yang kemarin..</p> <p>C : yang sekarang boleh entar .. yang sekarang ajaa..</p> <p>IW : kalo kemaren berarti masih anak anak tuh 3 anak a' berarti yang yang pertama kelas 5 SD yang kedua kwlas 3 yang sa yang tiga kelas 1..</p>	<p>Penjelasan infroman terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga :</p> <ul style="list-style-type: none"> -memiliki 3 anak -selama pandemi istri yang berperan -tanggung jawab terhadap anak hanya biaya kas sekolah, kuota internet -anak belum berkontribusi dalam pemasukan ekonomi 	<p>Pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga</p>

		<p>C : okee nahh diantara ibu dan suami siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? lalu kenapa?</p> <p>IW : a' kalo kemaren selama pandemi.. a'.. istri.. akuu...</p> <p>C : kenapa tuh tan?</p> <p>IW : karena pemasukan lebih banyak diaku daripada suami karena suami a'.. diaa jarang yang manggil ya.. kalo aku kan masih perempuan yaa.. udah gitu waktu itu suami juga pas turun kapal itu kan lagi cuti dan terjebak di pandemi ini.. jadi waktu dia belajar untuk pijet itu.. dia.. waktu gabung di gomassage itu Cuma sebentar kan Cuma abuat nyambil aja.. ternyata akhirnya.. stuck karena emang tutup di abeneran zonk.. ga zonk sih ya ada beberapa juga sih costumer dia yang akhirnya nyangkutt.. Cuma jarang-jarang..</p> <p>C : okee.. lalu tanggungan apa saja yang ditanggung untuk anak-anak? Kira2 berapa totl tanggungan anak selama sebulan?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>IW : gimana-gimana?</p> <p>C : kan tadi ibu bilang udah punya anak nih 3 yakann.. nah terus tanggungan apa aja sih yang dimiliki sama anak a' maksudnya sebulan tuh harus ngeluarin berapa untuk anak?</p> <p>IW : kalo untuk masa pandemi kemaren kan kitra stuck di pandemi ya.. kalowaktu masa pandemi itu yang kita perluin kebanyakan untuk online yaa..</p> <p>C : okee..</p> <p>IW : jadii. Kita perlu jaringan internet ajaj yang bener-bener full internettt gitu..</p> <p>C : berarti uuntuk untuk biaya sekolah?</p> <p>IW :a' kalo biaya sekolah bisa dibilang sangat sedikit.. yaa hampir hampir kosong gitu.. a' karena kan sekolah negeri semua.. cuman kita tetep ada yang namanya uang kas kelas pah begitu</p> <p>C : okee.. okee.. nah apakahh anak ibu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?</p> <p>IW : gimana-gimana?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>C : apakah anak-anak ibu yang tadi udah disebutin itu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?</p> <p>IW : ohh engga.. engga soalnya kan mereka masih kecil-kecil yaa jadi tidak ada .. yaa masih sekolah kecill-kecil banget..</p>		
4	Peneliti bertanya terkait komunikasi keluarga	<p>C : okee... aku ke pertanyaan selanjutnya ya terkait komunikasi keluarga.. a' bafgaimana si pola komunikasi sehari-hari antara ibu dengan suami?</p> <p>IW : kalo sama suami karena kita ketominya anjlok eee ketomi.. ekonominya anjlok jadi kadang kita sering a'....bakuuu..kesal yaa bakuu marahh jadi gampang marah kita</p> <p>C : okee.. nah diantara ibu dan suami.. siapa sih yang paling sering lebih terbuka dalam komunikasi?</p> <p>IW : saya, istri..</p> <p>C : okee kenapa tuh?</p> <p>IW : iyaa soalnya kalo istri kan eh ga semua istri kalo saya ya apa apa ya dikasih tau, segala macam apa-apa kita bicara cuman a'.. jadi misal kaya gini</p>	<p>Infoman menjelaskan terkait komunikasi keluarga :</p> <ul style="list-style-type: none"> -selama pandemi, informan komunikasi tidak berjalan dengan baik, sering emosi -istri yang lebih terbuka dalam komunikasinya -informan lebih seing menghindar dan mencari kesibukan lain -suami lebih mendominasi dalam komunikasi -peran dominan tidak selalu mengambil keputusan -peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi keluarga 	komunikasi keluarga

		<p>contohnya.. misalnya biaya ini gituterus dikasih tau sama suami karena kan perihal kondisi keuangan seperti ini itu harus dirembukin dulu gitu..cuman karena emang kondisinya.. seperti itu jadi suami kadang sering salah tangkap gitu..</p> <p>C : okee.. nah selanjutnya a'.. bagaimana cara ibu memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga? Ketika terjadi sebuah konflik.. apakah iibu akan melakukan negoisasi perbedan, mengindar atau saling membuka diri satu sama lain?</p> <p>IW : lebih sering menghindar aku, cari kesibukan lain..</p> <p>C :</p> <p>okeeyy..selanjutnya bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah?apakah diantaranbya ada yang dominan?</p> <p>IW : gimana?</p> <p>C : dengan adanya.. okee bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan ? lalu mengapa?</p> <p>IW : jadi bebann..</p> <p>C : gimana gimana?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>IW : gimana gimana pertanyaannya hehee kecepatan yang belakang kecepatan..</p> <p>C : okee. bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah, apakah diantaranya ada yang dominan daam komunikasi tersebut ya gitu..diantara ibu nih sama suami siapa sih yang pali dominan.?</p> <p>IW : suami</p> <p>C : itu kenapa?</p> <p>IW : bukan berarti dia untuk komunikasinya lancar yaa atau komunikasinya dia bisa mudeng bisa nyambung bisa sama-sama paham .. engga tapi dia lebih sering nanya, cerewett..</p> <p>C : okee.. cerewet yaa..okee lalu dengan adanya peran dominan tersebut apakah peran itu juga selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?</p> <p>IW : engga juga sih,, kebanyakan saya yang ambilkeputusan..</p> <p>C : okee,, nah apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempenhgaruhi pola komunikasi antara ibu dan suami?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>IW : a'' engga.. C : okeee.. IW : engga.. C : engga memperngaruhi yaa berarti yaa IW : engga</p>		
5	<p>Peneliti bertanya terkait pemahaman konflik</p>	<p>C : okee aku kepertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik.. aa apasih yang ibu pahami tentang konflik dalam keluarga? IW :yang saya pahami tentang? C : konflik dalam keluarga IW : konflik dalam keluarga..konflik keluarga kalo komunikasi kita ga bisa sepaham.. kalo kita suami istri satu keluarga anak juga gitu yaahh.. kalo komunikasikita gabisa sepaham gabisa nyambung dan sama-sama egois.. ditambah dengan hintitan ekonomi itu akan selalu perang.. di rumah C : okee.. nah faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga? IW :komunikasi.. C : komunikasi? Okee kalau faktor mana yang sering terjadi selama masa pandemi covid-19 IW : gimana?</p>	<p>Informan menjelaskan tekait pemahaman konflik : -konflik eluarga apabila komunikasi tidak dapat sepaham maka akan selalu bertengkar -faktor komunikasi menjadi pemicu penyebab konflik keluarga -masalah keuangan merupakan faktor yang sering terjadi di masa pandemi -konflik merupakan hal negatif -konflik memperlemah hubungan -konflik muncul bukan karena salah satu menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung -dalam sehari hari, informan lebih sering mengalan dan dipendam dalam hati jika ada yang dirasa</p>	<p>Pemahaman konflik</p>

		<p>C : pertanyaan selanjutnya.. faktor mana yang paling sering terjadi selama masa pandemi covid-19?</p> <p>IW : ummm..dalam.. masa pandemi.. konflik..</p> <p>C : gimana gimana tadi?</p> <p>IW : pelann-pelann pelann-pelann</p> <p>C : okeee. Tadikan kita ngebahsa terkait konflik yaa tadikan ibu udah jelasin tiuh faktor yang biasanya menyebabin itu komunikasi dalam keluarga itu kan</p> <p>IW : iyaa</p> <p>C : nahh pertanyaan selanjutnyay faktor mana yang paling sering terjadi di masa pandemi gitu..</p> <p>IW : ohh yitu komunikasi dann.. masalah keuangan..</p> <p>C : okee.. bagaimana cara pandang ibu kepada sebuah konflik?apakah konflik itu sesuatu yang negatif atau positif?</p> <p>IW : a'.. negatif..</p> <p>C : okee kenapa tuhh?</p> <p>IW : ya kita selain gamau sama-sama a' bijak dalam menanggapi gitu alokita sama-sama egoo yaa.. bisa pecah.. maksudnya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ya ada resiko kita akan.. a' perang besar di dalam rumah atau... tekanan batin.. atau juga malah kita bisa bercerai..</p> <p>C : okee.. bagaimana ibu dengan suami menanggapi konflik? Apakah a' dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>IW : memperlemah..</p> <p>C : memperlemah? Okee.. lalu apakah konflik yang muncul diantara ibu dan suami karena salah satu dari kalian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>IW : engga menutupi kesalahan yaa itu si tadi komunikasi yang a' selalu miss komunikasi..</p> <p>C : okee berarti</p> <p>IW : salah tangkep terus</p> <p>C : iokee berarti kalo misalkan konflik yang muncul bukan karena misalkan a' ibu bete terus kaya nunjukin betenya ke suami.. ga pernah kaya gitu yaa? Terus suami tiba tiba emosi berarti engga yaa..</p>		
--	--	---	--	--

		<p>IW : engga.. jadi gini.. aduh aku malah buka maslaah rumah tanga ku sama suami.. eheheheh karena kan gini kita senang berbicara gini yaa ngobrol kita bicara terus.. saya sebagai istri ngobrol nih kira-kira soal apa biaya gitu yaa.. biaya anak-anak atau kebutuhannya anak-anak gitu kan.. kita bicarain ternyata suami tiba-tiba a' in ibukan-bukan saya a' suami yang nomong ini a' ini kebutuhan anak-anak seperti ini seangkanyang pegang keuangan kan saya sebagai istri saya yang pegang nah dia gamau .. uang kita cukup atau engga itu.. saya kan yang tau.. nah dari omongan suami itu dia minta soal kebutuhan anak-anak kita jawab nanti iya nanti tapi dia itu kaya a'.. kaya ga terima.</p> <p>C : okeee</p> <p>IW : jadi seperti saat itu dia ngomong saat itu ada..</p> <p>C : okee.. lalu bagaimana hubungan suami antara ibu dan bapak pada kegiatan sehari-hari?</p> <p>IW : kalo ditanya a'.. lebih banyak lebih banyak ngalah si..</p>		
--	--	---	--	--

		<p>C : okee.. tapi hubungan komunikasinya maksudnya baik-baik aja atau?</p> <p>IW :lebih banyak ngalah cuman nyimpen di dalam dada.. siap meledak gitu hehehe</p> <p>C : hehe lebih baik disimpen aja yaa?</p> <p>IW : hee-ehh..</p> <p>soalnya pada saat pandemi kemaren..kan kita yang bukan suami istri doang gitu kan ada orang tua di situ jadi ada hal yang menambak beban pikiran gitu loh.. sebenarnya kalo dibilang soall.. ekonomi kita yang a'.. turun ancur gitu yaa.. kalo Cuma berdua doang menurut saya si kemaren kita gak bermasalah besarr.. harus nya ya mungkin yaaa.. tapi karena kita ada orang tua di sisi ikut sama kita ya.. dan orang tua ini terlalu kolott..melihat anak-anak jadi konflik itu semakin melebar..</p>		
6	Peneliti bertanya terkait manajemen konflik	<p>C : okee..okee okee, baik.. aku langsung kepeertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik.. a itu bagaimana si ubu dan suami</p>	<p>Penjelasan informan terkait manajemen konflik:</p> <p>-mengelola konflik dengan saling menghindar satu sama lain</p>	Manajemen konflik

		<p>mengelola suatu konflik apakah a' ibu dan suami saling ingin menang, berkompromi.. masa bodoh atau cuek atau salah satu dari kalian tuh harus ada yang kalah atau bagaimana?</p> <p>IW : kita kalo yang kemaren saya rasa sih ya kita sama-sama cari kesibukan sendiri..</p> <p>C : okee</p> <p>IW : sama-sama a' sama-sama seperti menghindar gitu loh</p> <p>C : okee.. jadi tapi itu konfliknya udah terjadi tuh pas a' konfliknya udah terjadi lebih baik kalian gak membahas</p> <p>IW : iyaa.. iyaa se se selaluu.. jadi kalo kita berkomunikasi itu selalu ad konflik karena gini loh moy in isih teterang a' jadi ngomongin kekurangan di keluarga ku yaa.. hehehe</p> <p>C : hehehhee maaf yaa tante..</p> <p>IW : engga ngga papa, jadi kamu bisa jadi masukan di kamu punya skripsi.. jadi gini.. tante kan tinggal bersama keluarga nih..biarpun pisah-pisah gitu kan ada p[onakan ada ponakan yang satu di</p>	<p>-penyelesaian yang dilakukan saling diam sampai semua merasa tenang dan akan kembali berkomunikasi jika salah satunya memiliki kepentingan</p> <p>-tahapan yang dilakukan dengan mengantisipasi datangnya sebuah konflik dengan menahan kesabaran dengan memendam hingga menjadi boom waktu lalu menghindar</p> <p>-tidak ada evaluasi setelah terjadinya konflik</p>	
--	--	--	--	--

		<p>kiri yang satu di kanan gitu.. dan tante di tengah tengah rumahnya.. nah mereka itu biarpun sudah dewasa tapi tidak berpikiran dewasa.. dengan kondisi begini a' yang pada saat itu keuangan juga mepet. Padahal mereka udah punya penghasilan tapi apa-apa lari ke kita apa-apa nytari kita.. a' di situ suami juga ga suka karena kan tauu karena keuangannya aku penghasilan aku pada hari itu ya cukup hari itu aja.. kebutuhan yang lain belum kebutuhan yang ini belom obat buat mertua karena mertua ikut di sini.. itu jadi sering diangomong ke aku padahal aku juga ngomong ke ponakan supaya mereka juga harus tau diri.. karena mereka ga tau diri itulah jadi sering beda pendapat gitu.. masalahnya aku juga udah cape ngomong sama mereka, itu satu.. kedua, anak-anak yang udah mulai beranjak remaja ya teenager teenager gitu ya otomatis pola pikirnya kan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sudah mulai merombak sudah merombak pola pikir mereka teruss mertua ikut sama kita ada nenenya mereka yang pola pikirnya masih jaman baheula masih zaman kolot.. jadi mereka tuh a'.. ga nyambung sama nenenya dan nenenya juga ga nyambung sama mereka sedangkan nenenya itu cara a'... pendidikannya itu kalo zaman dulu gimana sih gitu loh jadi kaya di taker gitu kalo kata aku gaboleh tapi sedangkan nenenya aja gak memberikan seperti apa gak bolehnya itu loh nah itu yang kedua.. yang ketiga ya kita karena sama-sama aku sama suami itu.. a' pertama udah cape nyimpen perasaan jadi lah itu kita sering komunikasinya kita sering miss sering ilang gitu.. itu yang menyebabkan rumah tangga aku di sini waktu kemaren panemi sering terjadi perang duniaa..</p> <p>C : okee.. jadi kalo udah ada konflik saling menghindar aja gitu yaa..</p> <p>IW : iyaa jadi kalo ad konflik kita</p>		
--	--	--	--	--

		<p>pura-pura yaudah deh masa bodohh.. tapi kita walaupun sama-sama menghindar karena ada orang tua gitu kan ada nenek yang tinggal apa ibu yang tinggal bersama kita yang jadi udah biasa sih cerewetnya emang gitu loh leboh gitu jadi itu suasana jadi tetep panas di rumah gitu..</p> <p>C : okee.. berarti dari yang tadi tantye udah sebutin berarti memang gaada gaada rasa weh gua harus menang nih di konflik ini ngga ya</p> <p>IW : nggaa..</p> <p>C : okee kalo gitu aku ke pertanyaan selanjutnya a' bagaimna cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas konflik tersebut permasalahan tersebut udah buntu banget gitu gimana cara ibu gitu untuk menyelesaikan konflik itu..</p> <p>IW : diem-dieman..</p> <p>C : okee,, diem-dieman sampai?</p> <p>IW : sampe salah satu ada yang butuh ditolong..</p> <p>C : okee.. okee okee..</p> <p>IW :ya kalo kayatante yakan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>karena keuangan tante yang pegang samppe untuk beli rokok aja kan harus minta ke tanntee.. iya kalo ,misaldia mau merokok dia minta sama tante tapi kalo masih ngambek dia minta sama mamahnya gituu.. tapi mau gak mau kan ya karena uang belanja akukasih ke mamahnya.. kalo ga dikasih diakan pasti manyun.. tapi yaa gaenak lah mukanya.. tapi kalo misalnya itu terpaksa aku yang ngomong karena aku butuh tumpangan.. jadi kalo misalnya aku berangkat bekerja mau jalan sendiri itu akan menambah nuklir di jatuh di rumah..</p> <p>C : okee.. jadii IW : jadi terpaksa aku yang mengalah.. C : Nahh pertanyaan selanjutnya tan.. umm.. diantara tan.. a' ibu nih sama suami a' siapa sih yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan jalan tengah terhadap konflik.. a' dan bagaimana? IW : a' yang lebih mendominasi dalam kasih saran gitu yaa.. C : umm iya tan, masukan atau solusi terhadap konflik</p>		
--	--	---	--	--

		<p>IW : itu tadi ya, karena mungkin keseringan tante yang turuin ego duluan, jadi tante juga yang sering kasih masukan kee.. kita punya konflik..</p> <p>C : okee okee.. lalu bagaimana sih tahapan yang dilakukan sama tante dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga dari awalnih sebelum terbentuknya konflik apakah tan.. apakahi bu udah melihat wahh konflik akan datang nih sampe konflik itu selesai itu bagaimana seperti apaa.. tahapannya tuh seperti apa?</p> <p>IW : kalo konflik mau datang sebenenryha sih udahantisipasiya ya udah masalah udah bisa di sabar-sabar d itahan tahan Cuma akrena terlalu cerewet terlalu banyak yang di oerpanang apalagi kalo udah hubungannya sama anak..dan kita sedang cape entar lama-lama meledak jugaa.. kalo udah sampe di rumah udah pura-pura gatau aja saling ,menghindar gitu loh.. pokonya kita</p>		
--	--	---	--	--

		<p>saling menghindar kalo di rumah tuh..</p> <p>C : okee lalu pertanyaan a' seanjutnya apakah ada evaluasi setelah konflik?</p> <p>IW : umm.. engga</p> <p>C : engga ada jadi yaudah konflik selesai yaudah biar berjalan gitu aja</p> <p>IW :iyaa, masing- masing merasa benar..</p> <p>C : okee a' ibu makasih banyak ya udah mau bantu skripsi udah mau jadi narasumber a' ibuusama omm..</p> <p>IW : okeee sama samaa..</p> <p>C : umm pertanyaannya mungkin kalo dari aku udah cukupp.. sama mungkin kao ada pertanyaan aku boleh whatsapp yaa sama nanti ada surat pernyataan..</p> <p>IW : okee okee..</p> <p>C : okee makasih yaa tanteee..</p> <p>IW : okee okee.</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN (Bapak Hadi)

Data Informan:

Nama lengkap : Hadi Darmoko

Alamat : Cilandak Timur, Jakarta

Usia : 47 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Senin, 05 Desember 2022 pukul 20:10 - 20:45 WIB melalui *video call* WhatsApp. Proses *video call* yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui *video call* karena informan berhalangan untuk wawancara secara tatap muka. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan kaos pendek.

Keterangan:

C = Cinta

BH = Bapak Hadi

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilahkan informan memperkenalkan diri	<p>C : Halo om.. maaf ya ganggu lagi kerja</p> <p>BH : gapapa..tenang aja</p> <p>C : hehe okee aku mulai ya pak..</p> <p>BH : he-eh...</p> <p>C : sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda mahasiwa universitas pembangunan jaya yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul manajemen konflik pada suami istri studi pada jasa pijat daring gomassage. Om boleh perkenalkan diri dulu dari nama lengkap, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan saat istri menjadi go massage, a' status pernikahan dan tempat tinggal..</p> <p>BH : saya Hadi, usia 47.. saya laki-laki ya.. tingkat pendidikan SMA, pekerjaan saat?</p>	<p>Informan menjelaskan mengenai latar belakang yaitu</p> <p>Nama</p> <p>Usia</p> <p>Jenis kelamin</p> <p>Tingkat pendidikan</p> <p>Pekerjaan saat pandemi</p> <p>Statuspernikahan</p> <p>Tempat tinggal</p>	Latar belakang informan

		<p>C : pekerjaan pas ibu menjadi GoMassage...</p> <p>BH : sama.. waktu itu karena ga kerja jadi saya diajarin istri untuk jadi therapis ya karena umm' waktu itu cuti berlayar pas mau balik lagi kerja datang lah biang kerok satu ini pandemi.. hehehe</p> <p>C : eehehe okeyy.. lalu status pernikahan dan tempat tinggal?</p> <p>BH : saya menikah, rumah di jalan bakti cilandak timur..</p>		
2	Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja	<p>C : okeyy.. aku langsung ke pertanyaannya terkait pengalaman bekerja bapak ya ummm.. berapasih rata-rata penghasilan bapak selama sebulan?</p> <p>BH : lupa ya.. jarang saya mah yang manggil , kurang handal juga. Kalo istri banyak. Umm soalnya jarang a' saya jarang sekali dapat panggilan a'.. ya kalo dapett kita bisa pegang 50- 100 lebih tergantung operdertan jam lah sehari</p> <p>C : baik.. kee.. selanjutnya bagaimana sih pemasukan keuangan pas gomassage ditutup?</p> <p>BH : kita harus survive banget memang, drop ekonomi dan segala macam saya gabisa berlayar sampai harus jadi gomassage juga saat itu</p>	<p>Informan menjelaskan mengenai pengalaman bekerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> -penghasilan ga nentu karena jarang yang order -ketika gomassage ditutup mengalami drop ekonomi 	Pengalaman beekrja
3	Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang suami	<p>C : okee.. sekarang a' .. ummm terklait pengalaman peran seorang suami um.. bapak dan istri tuh punya anak?</p> <p>BH : punya</p> <p>C : a' .. berapa?</p> <p>BH : kita punya 3 anak</p> <p>C : okee. nah diantara bapak dan istri siapa si yang paling berperan dalam ekonomi?</p> <p>BH : saya..</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman peran seorang s uami:</p> <ul style="list-style-type: none"> -memiliki 3 anak -selama pandemi, istri yang lebih berperan dalam ekonomi -tanggungn anak biaya kuota, jajan 	Pengalaman peran seorang suami

		<p>C : termasuk pas pandemi kemarin juga pak? Umm kan tadi bapak sempet bilang a' di rumahkan betul ya?</p> <p>BH : oh pas pandemi istri karena saya gakbisa berlayar waktu itu..</p> <p>C : okee.. nah tanggungan apa saj asih yang dimiliki untuk anak-anak?</p> <p>BH : gimana? Tanggungan?</p> <p>C : iya pengeluaran untuk anak selama sebulan lah kira-kira berapa pak?</p> <p>BH : pas pandemi kemaren atau sekarang?</p> <p>C : pandemi pak..</p> <p>BH : paling uang untu mereka jajan aja ya sama kalau sekolah karena online ya jadi hanya butuh kuota.. umm.. karena gini, pas pandemi kitajugakasih pengertian ke anak kami ya..kalo orang tuanya lagi sulit ekonominya dan puji tuhan mereka mengerti jadi untuk uang jajan mereka gak seprti sebelum ppanidemi kalo jajan ga di rem.. sebulan ga sampe lah 2 juta untuk anak ya</p> <p>C : okee..berarti anak-ana bapak apakah berkontribusi dalam pemasukan keluarga?</p> <p>BH : tentu belum..</p>	<p>dan lain-lain hampir 2.000.000</p> <p>-anak belum ada yang bekerja</p> <p>-Tidak berkontribusi padaekonomi keluarga</p>	
4	Peneliti bertanya terkait komuniikasi keluarga	<p>C : okee.. selanjutnya pertanyaan terkait komunikasi keluarga ya pak..</p> <p>BH : iyaa..</p> <p>C : umm.. bagaimana sih pola komunikasi yang bapak dan ibu lakukan setiap harinya?</p> <p>BH : komunikasinya ya biasa aja bisa tiba-tiba manis tiba-tiba saling jengkel..</p> <p>C : okee. kalau untuk keterbukaan dalam komunikasi keluarga, siapa yang paling</p>	<p>Informan menjelaskan tentang komunikasi keluarga:</p> <p>-pola komunikasi biasa saja, terkadang manis terkadang tidak</p> <p>-saling terbuka dalam komunikasi</p> <p>-akan bicara satu sama lain</p>	Komunikasi keluarga

		<p>terbuka diantara bapak dan ibu?</p> <p>BH : saling sih.. saya kalo ada apa-apa.. a'' diobrolin aja entar entargimana entar entarnya say amau apa istri mau apa. Yaa.. umm... istri juga kek gitu ya kesaya.. jadi saling lah</p> <p>C : okee.. nah bagaimana sih cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami?a.. ketika ada sebuah permasalahan gitu.. apakah bapak akan bernegosiasi terkait perbedaan, menghindar atau saling terbuka aja satu sama lain?</p> <p>BH : kalo konflik datang itu pasti kami akan bicara satu sama lain..umm.. tergantung juga sih ya.. tergantung seberapa besar masalahnya gitu.... kalau masih bisa diobrolin seperti tadi itu akan saya lakukan sama istri, tapi kalau masing-masing gabisa dikontrol udah pasti akan diem satu sama lain..</p> <p>C : baik.. nah diantara bapakdan ibu apakah ada yang mendominasi dlam komunikasinya?dan mengapa?</p> <p>BH : mendominasi dalam komunikasi saya ya karena saya berpikir bahwa setiap detiknya saya harus tau proses yang terjadi dalam keluarga.. a'.. karena saya mem... kepala rumah tanggayang memimpin gitu..</p> <p>C : okeyy.. nah dengan adanya peran dominan tersebut, apakah peran itu juga yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?</p> <p>BH : umm.. engga...</p> <p>C :kenapa pak?</p>	<p>-informan mendominasi komunikasi</p> <p>-peran dominan tidak selalu mengambil keputusan</p> <p>-peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi</p>	
--	--	---	--	--

		<p>BH : kita selalu ngobrol dan paling sering ambil keputusan istri saya a'.. karena saya memang yang kalau ada apa-apa yasudah diberikan keistri aja</p> <p>C : okee.. nah selanjutnya apakah peran dan tanggung jawab terkait nafkah um.. dapat mempengaruhi pola komunikasi anatara bapak dan istri?</p> <p>BH : ngga</p> <p>C : kenapa?</p> <p>BH : um.. yakita komunikasi biasa saja, tidak ada yang mempermasalahkan terkait dengan peran nafkah tersebut</p>		
5	Peneliti bertanya terkait pemahaman konflik	<p>C : okee..nah pertanyaan selanjutnya terkait pemahaman konflik ya pak</p> <p>BH : a' iya..</p> <p>C : apa sih yang bapak pahami tentang konflik dalam keluarga?</p> <p>BH : yaa masalah..yang suka datang tiba-tiba, a'.. ya sebuah permasalahan lah yang harus dilewati bersama.. umm ujian yang tuhan berikan untuk kami...</p> <p>C : baikk..nahfaktor apasih yang biasanya menyebabkan konflik dalam keluarga bapak?</p> <p>BH : banyak ya.. anak, rumah, keuangan, ya banyak lah..</p> <p>C : okee.. kalau faktor yanmg sering terjadi pada saat pandemi kemarin tuh apa?</p> <p>BH : keuangan ya karena pandemi kemarin kami sangat diuji sekali itu..</p> <p>C : baikk..nahh menurut bapakk konflik itu sebuah hal yang positif atau sebuah hal yang negatif?</p>	<p>Informan menjelaskan mengenai pemahaman konflik:</p> <p>-konflik keluarga merupakan permasalahan yang datang secara tiba-tiba dan harus dilewati bersama, serta sebuah ujian dari tuhan</p> <p>-faktor penyebab yang biasanya terjadi yakni anak, rumah, keuangan, dan yang lainnya</p> <p>-keuangan merupakan faktor utama terjadinya konflik</p> <p>-konflik hal yang negatif</p> <p>-konflik terkadang memperkuat</p>	Pemahaman konflik

		<p>BH : negatif soalnya saya selalu perang dengan istri.. umm keseringan perang ya perangnya.. saling diam C : okee..lalu dengan adanya konflik itu akan memperkuat hubungan atau memperlemah pak dalam keluarga bapak? BH : terkadang memperkuat terkadang saya jengkel kalau istri tidak mau diajak ngobrol..umm.. memperkuat deh ya.. C : okee.. BH : karena saya jadi tau apa mau dia, jadi lebih banyak mengenal sisi lain dari istri walau harus diem-dieman ya.. C : okee.. nahh menurut bapak, apakah konflik.. a' yang terjadi itu datang karena bapak atau ibu saling menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung? BH : ngga.. C : okee.. umm.. kenapa itu pak? BH : karena dalam hal apapun kita selalu terbuka, jadi sebelum pandemi kan kami juga sudah berkeluarga, saya sudah tau sifat istri baaimana, sehingga saya bisa antisipasi emosi beliau.. C : okee.. terbuka satu sama lain ya pak.. BH : betul.. C : nah bagaimana sih hubungan komunikasi antara bapak dan istri..a' pada kegiatan sehari-hari gitu maksudnya dalam keseharian bapak sama ibu pas pandmei tuh bagaimana? BH : pas pandmei itu jarangh bicara justru karena pas pandmei itu a'.. ada aja gitu ya</p>	<p>tergantungan dari mood istri -konflik disebabkan bukan karena saling menutupi kekesalannya -komunikasi selama pandemi jarang terjadi karena saling menghindar</p>	
--	--	--	--	--

		hal hal yang kam peredebatkan..jadinya ntuk komunikasinya ya kami saling menjaga agar tidak ada yang tersinggung umm.. untuk mengurangi peluang masalah itu datang		
6	Peneliti bertanya terkait manajemen konflik	<p>C : okee.. nah pak selanjutnya pertanyaan terkait manajemen konflik.. yaitu bagaimana sih bapak dan istri ya.. a' mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang mengalami kekalahan, atau bagaimana?</p> <p>BH : berkompromi.. kalau udah ga menemukan titik terangnya.. yaaudah saling diem.. a' jadi konflik pas pandemi tu banyak ya um.. ga Cuma sehari aja, bahkan bisa sampe berbulan-bulan tapi a'..</p> <p>C : okee..</p> <p>BH : iya jadi ya saya kalo apa ya.. merasa gitu udah gabisa ngobrol baik-baik, udah saya tinggal aja ummm.. saya cuekin</p> <p>C : okee, lalu istri juga ikut diam atau bagaimana?</p> <p>BH : ikut, saling diem-dieman aja jadinya kita berdua</p> <p>C : okee..nah selanjutnya masih dalam pertanyaan terkait a' pengelolaankonflik ya, um.. bagaimana si cara bapak dan istri menyelesaikan konflikdi saat gaada gitu a' jalan tengah atas permasalahan tersebut?gaada sebuah solusi dalam permasalahan..</p> <p>BH : ya saling diam</p> <p>C : diem-dieman terus lalu bagaimana komunikasinya dapat berjalan kembali baik?</p>	<p>Informan menjelaskan terkait manajemen konflik:</p> <ul style="list-style-type: none"> -mengelola suatu konflik dengan berkompromi dan akan saling menghindar jika tidak menemukan titik terang -saling menghinda jika tidak menemukan solusi pada konflik -istri lebih mendominasi dalam saran terhadap konflik -tahapan konflik yang dilakukan yakni dengan saling berbicara satu sama lain hingga muncul konflik ketika terdapat sebuah perbedaan, hingga terjadi konflik maka informan akan cuek kepada istri -tidak ada evaluasi konflik 	Manajemen konflik

		<p>BH : umm. Yaa..nanti akan tenang sendiri, bisa ngobrol lagi kalo keduanya udah nurunin egonya lah gitu</p> <p>C : okee.. kan tadi bapak bilang ya kalo penyelesaian di awal adalah berkompromi, nah dibandingkan dengan a' kompromi tersebut, mana yang lebih sering dilakukan?</p> <p>BH : a' menghindar sih.. bisa.. iya bisa</p> <p>C : kenapa tuh pak?</p> <p>BH : soalnya kan kadang saya udah tau kalo akan ribut jadi saya udah langsng ngindar aja si, umm..apa ya.. mencegah juga</p> <p>C : okee.. nah menghindar itu bapak aja atau a' sama-sama menghindar gitu istri?</p> <p>BH : ya kadang dia juga menghindar a' dia cari kesibukannya a'.. jadi a' saling lah ya</p> <p>C : okee, nah diantara bapak dan istri siapasi yang lebih mendominasi dalam pemberi masukan setiap konflik yang terjadi dan bagaimana?</p> <p>BH : umm.. tante sih.. a' istri ya. Biasanya kalo sama-sama udah tenang.. a'.. apa di..dia kasih masukan kaya misalnya saya harus gini gini dia harus gini gini</p> <p>C : okee.. nah bagaimana tahapan yang bapak lakukan dengan istri dalam penyelesaian konflik?</p> <p>BH : a' tahapan maksudnya?</p> <p>C : iyaa jadi tahapan dari a' awal terjadinya sebuah konflik gitu sampe konflik itu selesai..</p> <p>BH : tahapannya dari awal..</p> <p>C : a' iyaa..</p> <p>BH : umm.. awal masalah dateng ya kita akan obrolin itu,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>jadi a' saya dengan istri selalu bicarain terkait anak, rumah dan semua gitu. Kadang timbulnya masalah itu karena a'// pnedaan.. jadi kita berbeda pendapat .. akhirnya ya saling cekcok kalau saya ya a' kalo saya udah tau dai bete, bukan saya alemin sih ya umm.. biarin aja, justru saya tegas ya ke istri.. malah kita salingg diem ya.. biar mencegah makin berlarutnya maslah kita</p> <p>C : okee.. nah um' kalo konfliknya sudah selesainih a'...apakah ada sebuah evaluasi yang bapak dan istri lakuin gitu dalam poenyelesaiannya?</p> <p>BH : evaluasi a' maksudnya gimana tuh</p> <p>C : umm.. misal ya bapak dan istri sudah selesai dengan permasalahan yang dialami, nah ada ga si bapakdan istri mungkin kaya ngobrol untuk membahas konflik a'.. mungkin usaha atau saling kasih pengertian agar konflik itu gak datang lagi pada keluarga bapak?</p> <p>BH : a' kita ga seperti itu sih, jadi kalo pun masalahnya sudah selesai yasudah,kita tetep menghindar dan memang dalam keluarga kami lebih baik tidak usah dibahas lagi atau a''.. masalah datang.. umm.. masalah itu akan datang lagii..</p> <p>C : okee..</p> <p>BH : iya a' jadi kalau dibahas lagi a' itu semakin memanas nantinya, karena saya gasuka kalau yang sudah clear itu masih harus dibahas..</p> <p>C : okee okee.. umm bapak dari aku udah cukup pertanyaannya... umm maksih</p>		
--	--	---	--	--

		yaa sudah mau jadi informan bantuin skripsi akuu.. BH : iyaa gapapaa , semangat yaa.. C : a' nanti kalo ada pertanyaan yang aku ke lewat atau belum ditanyain aku a' boleh ya whatsapp? BH : oh boleh-boleh, tapimohon maaf ya kalau balesnya lama.. hehehe C : hehhe iyaagapapa BH : kalo urgent boleh telpon aja gapapa ya C : iyaa bapak maksih yaa BH : sama-samaa		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN (Ibu Yanti)

Data Informan:

Nama lengkap : Yanti

Alamat : Petukangan Utara

Usia : 46 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada 7 Desember 2022 pukul 19:35 – 20:05 WIB melalui tatap muka. Proses tatap muka yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan kaos pendek berwarna putih.

Keterangan:

C = Cinta

IY = Ibu Yanti

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri	C : Oke selamat malam Tante yantii.. ya?hehe IY : iyaa.. C : perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswi	Informan memperkenalkan diri dengan latar belakang 1. nama 2. usia 3. jenis kelamin 4. tingkat pendidikan 5.	Latar belakang informan

		<p>Universitas Pembangunan Jaya Prodi ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi dengan judul dan manajemen konflik pada Suami-Istri di masa pandemi covid nineteen studi deskriptif pada Mitra penyedia jasa pijat daring GoMassage..umm mungkin tante boleh Kenalin ga nama lengkap tante terus usia jenis kelamin tingkat pendidikan pekerjaan saat ini status pernikahan sama Tempat tinggal IY : saya Yanti usia 46 tahun Islami perempuan tingkat pendidikan SLTA pekerjaan saat ini a'.. sama seperti GoMassage yang lalu ya a' di houze call ya..a' ya status pernikahan suami istri..</p> <p>C : menikah?</p> <p>IY : iyaa menikah.. terus tempat tinggal di gang haji Rian Petukangan Utara.. saat ini ya..</p>	<p>pekerjaan 6. status pernikahan 7. tempat tinggal</p>	
2	<p>Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja sebagai gomassage</p>	<p>C : aku mungkin langsung pertanyaan ajaya tante..t</p> <p>IY : okee..</p> <p>C : terkait pengalaman bekerja sebagai pekerja</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman bekerja sebagai gomassage: -bekerja di gomassage dari</p>	<p>pengalaman bekerja sebagai gomassage</p>

		<p>GoMessage itu.. a' ibu bekerja sebagai pekerja Go massage berapa lama dan dari tahun berapa sampai kapan? IY : kayaknya 2018 ya 18/ C : 18? IY : 2018 hampir... C : pas pandemi itu masih? - IY : belum belum pandemi..2020 itu.. selesai.. C : pande.. itu 2020 pandemi..2021 berarti tante selesainya pas gomassage ditutup gitu? IY : iyaa.. C : tadi 2018 atau 2019 tadi kerjanya? IY : 2018.. C : okee.. IY : 2018 akhir C : ohh akhir pas mau masuk desember? Pkee 2018 akhir-ditutup? IY : iya. C : nah selanjutnya berapa sih rata-rata penghasilan tante setiap bulannya.. dari gomassage? IY : waktu itu 3 atau 4 jutaan C : okee 3/4 ya IY : he-eh C : nah seharusnya berapa tan? IY : seharusnya ya bisa 3 sampe 4 orang C : berarti tante sehari $\frac{3}{4}$ orang a.. 1</p>	<p>akhir 2018 hingga ditutup(1 tahun 3 bulan) -rata-rata penghasilan 3-4 juta -merupakan penghasilan utama -penghasilan gomassage dapat memenuhi kebutuhan -terkendala ketika omassage ditutup</p>	
--	--	---	--	--

		<p>jamnya berapa sih kalo di go massage? IY : 80.. C : 80 ribu 1 jam? IY : iyaa kalau gapake promo sekitar segitu yaa..biasanya itu ya ada promo tapi memang di back up gojek kalau ada promo C : oke di reimburse ya IY : a' masuk ke kita walau promo C : terus penghasilan yang tante dapetin itu penghasilan utama atau penghasilan tetap?ehh.. utama atau penghasilan sampingan.. maaf maaf IY : waktu itu tetap.. C : penghasilan utama? IY : waktu itu utama.. C : jadi tante tuh kerjanya Cuma gomassage aja?houzecall gitu jadi Cuma by aplikasi ya.. IY : iyaa he-eh.. C : okee.. terus apakah penghasilan yang didapatkan dari asas tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga? IY : iyaa betul, sangatt ya.. C : Oke lalu bagaimana sih pemasukan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>keuangan ketika aplikasi gojek itu ketika gojek menutup gomassage. A' Apakah terdapat kendala pada ekonomi? IY : oh iyaa pasti.. C : a ada kendala? IY : ohh iyaa he-eh C : okee IY : karena sama sekali gak menghasilkan pada saat itu... C : oh iya karena penghasilan utama ya pada saat itu?.. IY : iyaa hee-ehh..</p>		
3	Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga	<p>C : okee aku langsung ke Pertanyaan selanjutnya terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga.. a' tante sama suami punya berapa anak? Nah kalo misalkan punya itu umur berapa? IY : sekarang.. aa' 24 sama 20 C : a' sekarang umurnya? Berarti pas pandemi?berarti ya ada yang 18 tahun ada yang 22? IY : iyaa C : oh pas pandemi masih sekolah? IY : iyaa C : okee.. diantara tante sama suami Siapa sih yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? Kenapa?</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga: -memiliki 2 anak -informan paling berperan dalam ekonomi keluarga -memiliki tanggungan biaya transport dan sekolah pada anak sekitar 1.500.000 -1 anak sudah bekerja -1 anak sedikit berkontribusi</p>	<p>pengalaman peran seorang istri terhadap keluarga</p>

		<p>IY : saya sendiri..</p> <p>C : a' oh diantara tante sama suami?</p> <p>IY : iyaa..</p> <p>C : a' kenapa?</p> <p>IY : suami kan dia udah lama nggak bekerja Ya..</p> <p>C : ohh udah lama?</p> <p>IY : udah lama ga bekerja jadi saya sebagai tulang punggung keluarga..</p> <p>C : jaditante maksdnya bukan berperan lagi tapi emang tante yang cari sendiri?</p> <p>IY : iyaa a' suami hanya membantu dikerjakan di rumah tangga aja a'.. saling support lah..</p> <p>C : okee.. lalu tanggungan apa aja yang ditanggung untuk anak? Masih ada tanggungan ga si yang tante keluarin buat anak?</p> <p>IY : a' waktu itu masih ada..</p> <p>C : okee.. kira-kira berapa total tabungan anak tersebut selama sebulan? A' 1 anak..</p> <p>IY : satu anak aja sihwaktu itu karena yang satu udah kerja yaa biaya sekolah aja sih.. sejuta lebih dikit lah..</p> <p>C : sejuta 500?</p> <p>IY : iyaa mungkin kurang lebih karena sekolahnya kan dekat..jadi gak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>terlalu transport gak terlalu ini..</p> <p>C : okee.. nah Apakah anak tante itu ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga?</p> <p>IY : a' yang satu iya..ngasih walau ga banyak karena dia kuliah juga..seadanya lah</p>		
4	Peneliti bertanya terkait komunikasi keluarga	<p>C : okee lalu ke pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga..a' gimana si pola komunikasi sehari-hari antara tante sama suami? gimana cara tante ngobrol ke suami gitu kaya misalkan contohnya itu siapa yang kaya paling dominan</p> <p>IY : dominan? Ya saya</p> <p>C : pola komunikasinya itu gimana sehari-hari...</p> <p>IY : ya biasa aja si.. kadang kita kalo ada ...ada..adaa apasi namanya.. ada yang diomongin buat masa depan anak-anak ya kita omongin bareng..kalo ada masalah ekonomi juga kita ngomong bareng.</p> <p>C : okee.. lalu diantara tante sama suami siapa sih yang lebih terbuka dalam komunikasinya?</p>	<p>Informan menjelaskan terkait komunikasi keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> -komunikasi berjalan vbiasa saja, ngopbrol jika ada yang ingindibicarakan -informan lebih terbuka komunikasinya -informan akan bernegosiasi jika tidak didengar yasudah -informan lebih dominan -peran dominan tidak selalu mengambil keputusan sendiri, terkadang ambil keputusan sendiri -peran tanggung jawab nafkah terkadang mempengaruhi komunikasi 	komunikasi keluarga

		<p>IY : a'.. saya</p> <p>C : kenapa?</p> <p>IY : ya karena suami lebih diem kali ya..</p> <p>C : okee..</p> <p>Bagaimana cara tante memainkan peran sebagai seorang istri dalam keluarga ketika terjadi konflik apakah tante akan melakukan negoisasi perbedaan menghina atau saling membuka diri satu sama lain?</p> <p>IY : a'pertama si negosiasi dulu ya.. kalau nggak didengar ya diem.</p> <p>C : oke lalu bagaimana komunikasi antara tante dan suami?apakah ada yang lebih dominan dan kenapa?</p> <p>IY : a' dominan itu.. kadang saya sih yang dominan.. saya yang lebih dominan..mungkin karena saya merasa jadi tulang punggung ya..</p> <p>C : dengan adanya peran yang lebih lebih dominan tersebut. Apakah peran yang dominan juga yang selalu mengambil keputusan dalam setiap hal?</p> <p>IY : a' ngga juga sih.. kita kalo misal ada ide kaya gini gini..akhirnya kalo</p>		
--	--	--	--	--

		<p>misalnya suami setuju yaudah..</p> <p>C : jadi akan tetap ngobrol dan keputusannya bareng2?</p> <p>IY : iya keputusan bareng-bareng</p> <p>C : tapi pernah ga tante buat mutusin sendiri aja?</p> <p>IY : iya karena suami yang suruh kaya udah deh tyerserah mamah aja jadi dia gabisa ambil keputusan karena dia masih labil..kebanyakan ragu.. jadi dia nyerahin keputusan terserah mamah</p> <p>C : ke Apakah peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara Ibu dan suami?</p> <p>IY : a' kadang bisa sih..karena merasa nyari duit sendiri jadinya begitu.</p>		
5	Peneliti bertanya terkait pemahaman konflik	<p>C : selanjutnya terkait pemahaman konflik.. a' apasih yang tante pahami tentang konflik dalam keluarga?</p> <p>IY : um...konflik ya karena ada perbedaan ya.. perbedaan karena masalah anak..ekonomi.. itu kadang kita selalu bentrok di situ.. jadi sebuah perbedaan</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pemahaman konflik:</p> <p>-konflik merupakan sebuah perbedaan yang mengakibatkan perselisihan</p> <p>-faktor utama terjadinya konflik yaitu ekonomi, peraturan yang tidak sesuai</p> <p>-ekonomi faktor yang sering terjadi saat pandemi</p>	pemahaman konflik

		<p>yang mengakibatkan perselisihan lah</p> <p>C : Oke faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga??</p> <p>IY : ya ituu Ekonomi ..ekonomi terus peraturan di rumah kadang nggak sesuai juga sih kita maunya begini terus suami maunya begini itu yang kadang a' peraturan buat anak ya/</p> <p>C : okee.. faktor mana yang paling sering terjadi selama pandemi covid nineteen?penyebab utama tadi.. a'faktor yang tadi tante sebutin.. itu yang paling sering pas pandemi ini apa?..</p> <p>IY : ya itu sih ekonomi..berat banget itu, karena pandemi ga masuk terus suami juga pasrah..biasanya aku yang nyari duit terus suami ya hanya bisa berdoa mungkin..</p> <p>C : oke..Gimana cara pandang tante terhadap sebuah konflik? Apakah sebuah konflik itu sebuah hal yang negatif atau positif?</p> <p>IY : menurut tante sih negatif sih..karena gimana ya..konflik negatif karena emosi ya</p>	<p>-konflik merupakan hal yang negatif</p> <p>-konflik memperlemah</p> <p>-terkadang konflik disebabkan karena menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung</p>	
--	--	---	--	--

		<p>pasti kalo konflik tuh jatohnya ke emosional karena sama-sama pengen di denger dan gaada yang mau ngalah tuh konflik rumah tangga</p> <p>C : Bagaimana tante sama suami menanggapi konflik tersebut? Apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>IY : memperlemah sih Cuma kadang yang satu bisa ngalah jadi kita berdamai lagi..</p> <p>C : apakah konflik yang muncul di antara tante sama suami karena salah satu dari kalian menutup kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>IY : bisa jadi..yaa karena menutupi iniannya ya jadi bisa marah-marah..nutupin kesalahan... kekesalan.. suami juga kadang begitu..</p>		
6	Peneliti bertanya terkait manajemen konflik	C : okee pertanyaan selanjutnya terkait dengan manajemen konflik Bagaimana tante sama suami mengelola suatu konflik Apakah	Informan menjelaskan terkait manajemen konflik: -mengelola konflik dengan bernegosiasi lalu saling	manajemen konflik

		<p>saling ingin menang, berkompromi ,masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau gimana?</p> <p>IY : pertama sih ya kita negosiasi dulu kiat ngomong gimana-gimana kalo dua duanya saling gamau ngalah yaudah kita sama-sama diem.. pegihh.. salah satu pegihh.. akhirnya yaudah terserah ya gitu ..akhirnya kaya gitu sih keputusannya terserah..</p> <p>C : jadi sama-sama masa bodoh atau cuek ya?</p> <p>IY : iyaa..</p> <p>C : berarti dalam suatu konflik tante ngga merasa gua nih yang akan menang gitu..</p> <p>IY : ngga nggaa, karena kesininya kita udah kaya terserah deh gamau kaya dulu dulu gitu..</p> <p>C : okee... pas pandemi ini,..</p> <p>IY : iyaa udah terserah dah, pasrah aja mau gimana</p> <p>C : okee.. bagaimana tante sama suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut..</p> <p>IY : ituu yang bikin pusing tuh.. kalo gak</p>	<p>menghindar terdapat kebuntuan</p> <p>-informan juga merasa ingin menang dan memutuskan keputusan sendiri</p> <p>-informan akan mengalah jika masalah berlarut</p> <p>-informan lebih mendominasi dalam pemberi masukan</p> <p>-tahapan yang dilakukan yaitu dengan berkomunikasi, jika responnya flat maka informan akan mengambil keputusan</p> <p>-melakukan evaluasi terhadap diri sendiri</p>	
--	--	---	--	--

		<p>nemuin tu stress kita bisa berhari-hari kadang gak tegoran</p> <p>C : solusinya gimana tuh a' gimana cara tante nemuin solusinya?</p> <p>IY : nah itu dia solusinya..kadang nyesuain karena dia gamau inian juga berarti ya aku yang ya usaha-usaha sendiri ya aku.. gitu</p> <p>C : okee lalu di antara tante sama suami nih. Siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik?dan gimana? Siapa yang lebih sering lah ngasih masukan..setiap ada permasalahan?</p> <p>IY : kayaknya aku sih..</p> <p>C : a' itu gimana?</p> <p>IY : a' iya pokonya ngomong sama suami kita maunya kaya gini-gini, tapi namanya suami ya dia pasrah namanya tinggal sama istri, sama mertua, jadi yaudah dia terserah mamah aja..keputusan mamah semua mamah semuanya,jadi kayaknya ya dia yang gapnya pendirian aja sih.. intinya.. karena takut</p>		
--	--	--	--	--

		<p>juga mungkin ya karenakan selama ini aku yang berjuang...</p> <p>C : nah terkait pertanyaan pengelolaan konflik tadi bisa dibilang tante yang selalu mau menang ya..</p> <p>IY : iyaa bisa bisa.. karena dia yang selalu gamau ambil keputusan jadi akunya yang geregetan..jadi akunya pasti yang lebih dominan jadi gini nih gininih..sampe dia bilang yaudah deh terserah mamah gitu</p> <p>C : oke laluselanjutnya</p> <p>Bagaimana tahapan yang dilakukan sama tante dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga dari awal sampai selesai itu gimana</p> <p>IY : yaa pokoknya yang penting kita udah ngomong gitu ya tapi ya datar aja responnya juga datar berartitetep aku yang ngambil keputusan.. terlalu lama.. a'dia terlalu lama ambil keputusan.. teteptante yang dominan sih selalu aku yang dominan..</p> <p>C : nahh Apakah ada evaluasi setelah terjadinya konflik</p> <p>IY : ada sih..</p>		
--	--	---	--	--

		<p>C : a' evaluasinya seperti apa itu?</p> <p>IY : evaluasinya ya kita sendiri-sendiri aja sih.. kita akhirnya kita ya ngomong gitu kan, kita berdua ngomong a' kaya gini gini kaya gini gini.. oh yaudah jadinya udah damai sih akhirnya..jadi introspeksi diri buat berdua aja</p> <p>C : jadi evaluasinya lebih ke evaluasi buat..</p> <p>IY : dirikita aja</p> <p>C : diri sendiri..a.. udah sih tante pertanyaan dari aku itu aja cukup.. a' makasih tante udah mau jadi narasumber aku bantuin aku..</p> <p>IY : iyaa samaa-samaa..</p> <p>C : nanti misalkan ada pertanyaan tambahan aku boleh whatsapp ya..</p> <p>IY : bolehh</p> <p>C : okee makasih tantee, selamat malam.</p> <p>IY : selamat malam</p>	
--	--	---	--

OPEN CODING INFORMAN (Syahrial)

Data Informan:

Nama lengkap : Syahrial syarifudin

Alamat : Petukangan Utara Haji riyani

Usia : 57 tahun

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada Kamis, 8 Desember 2022 pukul 14.00 – 14.30 melalui *video call* WhatsApp. Proses *video call* yang dilakukan adalah peneliti menghubungi informan jauh dari jadwal wawancara dan dilakukan melalui *video call* karena informan sedang libur kerja dan di rumah bersama sang anak. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan kaos pendek berwarna biru muda.

Keterangan:

C = Cinta

=

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1	Peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri	C : ini boleh aku mulai ya? BS : ya ya.. silahkan C : okee.. sebelumnya perkenalkan aku Cinta Berlianda Mahasiswa uNiversitas Pembangunan Jaya Prodi jurusan ilmu komunikasi yang sedang menyusun tugas akhir skripsidengan judul manajemen konflikpada suami istri di masa pandemi covid-19 studi deskriptif pada mitra penyedia jasa pijat daring go massage. Mungkin bapak boleh tolong	Penjelasan mengenai latar belakang informan, yaitu: 1. nama 2. usia 3. jenis kelamin 4. tingkat pendidikan 5. pekerjaan 6. status pernikahan 7. tempat tinggal	Latar belakang informan

		<p>perkenalkan diri dengan nama, usia, dan jenis kelamin..</p> <p>BS: nama saya usia saya dan laki-laki jenis kelaminnya</p> <p>C : okeyy selanjutnya tingkat pendidikan , pekerjaan saat pandemi, status pernikahan dan tempat tinggal</p> <p>BS: tingkat pendidikan SLTA, saat pandemi saya cuma jadi ojol, saya menikah , tempat tinggal di petukangan utara haji rian</p>		
2	Peneliti bertanya terkait pengalaman bekerja	<p>C : okee..aku ke pertanyaam selanjutnya ya pakterkait pengalaman bekerja yaitu berapa rata-rata penghasilan bapak pada saat itu?</p> <p>BS: waktu pandemi itu saya jarang narik karena takut ya sensitif kan nanti bawa virus ke rumah. Ya bisa buat beli uang rokok lah</p> <p>C : okee.. nah terkait pekerjaan ibu sebagai mitra gomassage, pada saat aplikasi ditutup itu.. a' apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga atau baik-baik saja dan tidak terganggu pak?</p> <p>BS: agak terganggu sih ke ekonomi soalnya istri juga</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman bekerja:</p> <p>-tidak ada penghasilan</p> <p>-agak terganggu karena penghasilan utama keluarga</p>	pengalaman bekerja

		<p>pusing kan mikirin pemasukan dari mana lagi, anak juga fokus ke kuliah jadi gabisa ngasih yang besar</p>		
3	<p>Peneliti bertanya terkait pengalaman peran seorang suami</p>	<p>C : okee..pertanyaan selanjutnya terkait pengalaman pran seorang suami yaitu berpa sih anak yang dimiliki oleh bapak dan istri? BS: punya 2 udah paa gede juga C : okee.. nah pertanyaan selanjutnya diantara bapak dan ibu siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga? BS: ya karena umur saya sudah segini gitu.. umm saya paling ngandelin ojol ya a' istri saya sih C : okee, nah bapak dan ibu masih punya tanggungan buat anak ga si? BS: kalo sekarang sudah ngga, a' udah pada gede.. kerja C : pas pandemi juga udah pada kerja pak? BS: ngga, yang satu masih sekolah.. C : berarti pas dulu pandemi a' masih ada tanggungan ya? BS : iyaa paling untuk biaya sekolah aja C : oke..nah apakah anak bapak ada yang sudah bekerja? BS: ada 1</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pengalaman peran seorang suami: -memiliki 2 anak -istri paling berperan dalam ekonomi keluarga -tanggung sekolah anak -1 anak sudah bekerja -1 nak berkontribusi dalam ekonomi keluarga</p>	<p>pengalaman peran seorang suami</p>

		<p>C : waktu pandemi pak? BS :he-eh.. C : okee.. nah kan sudah bekerja ya pak.. a' apakah anak bapak berkontribusi dalam ekonomi keluarga? BS : iya cuma gabanyak</p>		
4	Peneliti bertanya terkait komunikasi keluarga	<p>C : okee.. a' pertanyaan selanjutnya terkait komunikasi keluarga ya pak.. BS : iya C : nah bagaimana si pola komunikasi sehari-hari antara bapak dan ibu? BS : polanya gitu? C : iya pak.. BS: ya paling ngobrol kalo ada yg mau diobrolin, kalo ngga yaudah biasa aja.. C : baikk..nah diantara bapak dan istri siapa sih yang paling terbuka komunikasinya? BS: terbuka maksudnya? C : iyaa kaya yang a' misalkan bapak dalam sehari-hari kalo ada apa-apa ya terbuka aja gitu sama istri, a' atau sebaliknya.. ya..yang paling jujur lah.. BS : saya sih.. karena ya saya ngomong aja kalo saya gedeg, ngaganjel langsung saya omongin..</p>	<p>Informan menjelaskan terkait komunikasi keluarga: -berbicara jika perlu -informan terbuka dalam komunikasi keluarga -tsebagai seorang suami informan akan terbuka dan akan diam jika sudah jengkel -istri mendominasi komunikasi -peran dominan selalu memutuskan setiap hal -peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi</p>	komunikasi keluarga

		<p>C : okee..nah bagaimana cara bapak memainkan peran sebagai seorang suami di dalam keluargajika terjadi konflik? Apakah melakukan negosiasi perbedaan, menghinda atau ya terbuka aja gitu?</p> <p>BS: a' gimana ya.. ummm.. ya sebagai kepala rumah tangga ya saya obrolin apa yang harus dibahas terutama terkait anak</p> <p>C : nah berarti bapak melakukan yang mana pak jika ada konflik?</p> <p>BS:a' gimana</p> <p>C : umm.. okee.. a' bnapak sebagai seorang suami nihh..</p> <p>BS: he-eh..</p> <p>C : nah bapak itu gimana ketika ada konflik, apa bapak bernegosiasi,ngindar, atau saling terbuka aja</p> <p>BS: terbuka nanti kalo udh konflik saya diem, cape..</p> <p>C : okey..nahh terkait komunikasi antara bapak dan ibu, apakah ada yang mendominasi?</p> <p>BS: istri saya sih soalnya dia apa aja diocehin ya jadi dia mungkin ya lebih cerewet jadi mendominasi..</p> <p>C : baikk.. nah dengan adanya pean</p>		
--	--	---	--	--

		<p>dominan apakah peran tersebut juga yang memutuskan dalam setiap hal? BS: dominan berarti si ibu ya tadi.. C : iya pak BS : berarti iya.. karena saya memang kalo ada apa-apa yaudahlah percayain aja ke istri dia yang lebih tau anak , keadaan di rumah gitu.. C : baikk.. nah pertanyaan selanjutnya apakah adanya peran dan tanggung jawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi keseharian? BS :tidak..</p>		
5	Peneliti bertanya terkait pemahaman konflik	<p>C : okeyy..nah selanjutnya terkait pemahaman konflik.. apasih yang umm bapakpahami tentang konflik dalam keluarga BS : umm..permasalahan yang biasa ya terjadi di rumah tangga BS : okeyy.. nahh faktor apayang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga? BS : saling gabisa kontrol emosi aja si, misalnya say amarah, nantijadi bedebat degan istri, juga sama</p>	<p>Informan menjelaskan terkait pemahaman konflik: -permasalahan yg terjadi di rumah tangga -faktor yang biasa menyebabkan konflik ialah saling gabisa ngontrol emosi -duit faktor selama pandemi -konflik merupakan hal yang negatif -konflik bisa memperlemah dan memperkuat -konflik muncul karena istri menutupi kekesalan dan</p>	pemahaman konflik

		<p>istri saya. Kalo dia bt ya semuanya jadi berubah</p> <p>C : okee.. nah kalo pas pandemi pak? Faktor mana yang sering menyebabkan permasalahan?</p> <p>BS : yaa duit sih paling,</p> <p>C : ikee..bagaimana cara pandang bapak terhadap sebuah konflik?apakah konflik merupakan hal yang negatif atau positif?</p> <p>BS : negatif</p> <p>C : kenapa pak?</p> <p>BS: soalnya kalo udah debat ya umm... ujung-ujungnya bisa diem-dieman lama..</p> <p>C : okee..nah dengan adanya konfli itu menurut bapak akan semakinmemperkuat hubungan atau memperlemah?</p> <p>BS : um..memperlemah bisamemperkuat bisa.. sebelum pandemi ya memperkuat si saya bisa tau gitu maunya istri apa setelah konflik tapi pas pandemi sepertinya memperlemah karena setiap datang konflik kita udah nu=ingin ego masing-masing aja udah, kadang bisa baikan kadang diem-diemanlama</p> <p>C : nah menurut bapak, konflik yang</p>	<p>mengekspresikannya secara tidak langsung</p> <p>-komunikasi sehari-hari berjalan lancar, berbicara jika ada yang perlu dibahas</p>	
--	--	---	---	--

		<p>dateng itu apa karena salah satu diantara bapak atau ibu menutupi rasa kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?</p> <p>BS : iyaa, kadang dia bete tapi ga ngomong kan jadi saya gatau a' apa iya jadi gatau gitu kenapa dia pasang muka kesel.</p> <p>C : okee. nah gimana sih hubungannya komunikasi bapak dan istri pada kegiatan sehari-hari?</p> <p>BS : biasa aja</p> <p>C : biasa gimana..a' maksudnya pak?</p> <p>BS : iya kalau ngobrol ya ngobrol ga ada masalah</p>		
6	Peneliti bertanya terkait manajemen konflik	<p>C : okee..nah pertanyaan selanjutnya terkait manajemen konflik ya..</p> <p>BS:okey..</p> <p>C : bagaimana bapak sama ibu mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin menang, kompromi,masbodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah atau bagaimana?</p> <p>BS: yaa tadi saling ngobrol aja, dia maunya apa. Kan kebanyakan konflik ya emg istri aja ngebuat- buat ujung-ujungnya dai yang pengen diturutin</p>	<p>Informan menjelaskan terkait manajemen konflik:</p> <ul style="list-style-type: none"> -mengelola konflik dengan mengalah karena istri selalu ingin menang -saat tidak ditemukannya masalah, informan akan diam hingga keadaan membaik sendiri -istri yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas solusi pada konflik -tahapan yang dilakukan dari awal terjadi konflik akan berbicara satu sama lain, kemudian 	manajemen konflik

		<p>C : berarti bapak lebih ,emgalah dan udah tau ya kalo istri bapak memang mau menangdalam suatu konflik?</p> <p>BS : kaya gitu sih biasanya, apalagi pas pandemi, hampirr setiap saat berantemin duit gaada abisnya</p> <p>C : oke.. nah pertanyaan selanjutnya yaitu diantara bapak dan istri siapa yang lebih sering kasih masukan, kasih saran?</p> <p>BS : a' um.. masukan itu istri, soalnya saya bandel jd dia sring marah-marah terus dan sering bilangin juga</p> <p>C : naahh.. terkait konflik ya pak.. bagaimana sih tahapan yang dilakukan oleh bapakdan ibu dlam penyelesaian konflik?</p> <p>BS : yaa gitu.. kita ngobrol sampe nemuin solusi, kalo ga ketemu atau saling debat kita saling diem aja</p> <p>C : okee, itu biasanya yang ngajak ngobrolin permasalahan duluan bapak atau ibu?</p> <p>BS : um.. a' ibu</p> <p>C : kenapa?</p>	<p>debat, dan akan saling diam</p> <p>-informan akan melakukan evaluasi ketika konflik selesai dengan introspeksi pada diri sendiri</p>	
--	--	---	---	--

		<p>BS : saya orangnya terlalu santai ya mungkin dan ibu tipe orang yang mematangkan semuanya..</p> <p>C : okee..</p> <p>BS : hehhehe</p> <p>C : nah pertanyaan selanjutnya terkait konflik juga sih pak hehehe</p> <p>BS : iya apa pertanyaannya?</p> <p>C : um ketika onflik itu selesai ada ga sih ealuasi yang dilakuin sa,ma bapak dan ibu?</p> <p>BS : evaluasinya ya paling Cuma ini aja ya.. a'apa namanya masing-masinmg aja. Saya evaluasi diri saya, istri a' evaluasi diri... say.. eh diri dia gitu, sebaliknya aja dan kadang juga istri kasih masukan ke saya supaya jangan dilulangin biar gak terjadi konflik seperti ini</p> <p>C : okeeyy.. heheh bapak pertanyaan dari aku cukupp,</p> <p>BS : cukup?</p> <p>C : terima kasih.. oiyaa pak cukup.. tyerimakasih bapak sudah mau direpotin jadi narasumber saya, semoga sehat selalu ya pak</p> <p>BS : aamiin aamiin</p> <p>C : nanti kalo adaprtanyaan tambahan boleh saya whatsapp pak?</p>	
--	--	---	--

		BS :bolehboleh.. C : okee bapak terimakasih yaa, selamat malam		
--	--	---	--	--

Lampiran 9 Axial Coding

No	kategori/konsep	indikator	Keterangan/temuan	Pasangan 1 Ibu Winda Pak Fahmi	Pasangan 2 Ibu Afi Pak Arid	Pasangan 3 Ibu Yanti Pak Syahrrial	Pasangan 4 Ibu Widya Pak Hadi
1	Demografi	Nama usia jenis kelamin tingkat pendidikan pekerjaan status pernikahan tempat tinggal	Penjelasan mengenai latar belakang informasi	Winda, perempuan berusia 41 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA pekerjaan spa trainer Hotel Borobudur Jakarta, status menikah, dan tempat tinggal di daru estate	Afifah, perempuan berusia 40 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan beautician di klinik kecantikan, status menikah, dan tempat tinggal di cipete utara jakarta selatan	Yanti, perempuan berusia 46 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan freelance spa, status menikah, tempat tinggal di Petukangan Utara haji riyon	Widya, perempuan berusia 41 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan freelance SPA, status menikah, tempat tinggal di Cilandak Timur, Jakarta
				Fahmi, laki-laki berumur 46 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA pekerjaan freelance skill, status menikah, dan tempat tinggal di daru estate	Arid Nuzman, laki-laki berusia 38 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA, tidak bekerja, status menikah, dan tempat tinggal di Cipete Utara, Jakarta Selatan	Syahrrial, laki-laki berusia 57 tahun, latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan sebagai driver ojek online, status menikah, tempat tinggal di Petukangan Utara jalan haji Riyon	Hadi, laki-laki berusia 47 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan sebagai ABK, status menikah, tempat tinggal di Cilandak Timur, Jakarta

2	Pengalaman bekerja	Berapa lama ibu bekerja sebagai pekerja layanan GoMassage?	Penjelasan informasi mengenai pengalaman man bekerja sebagai pekerja GoMassage	Bekerja di layanan GoMassage selama 1-2 tahun	Bekerja di layanan GoMassage selama 1 tahun	Bekerja di GoMassage selama 1 tahun 3 bulan	Bekerja di layanan GoMassage selama 1 tahun lebih 2 bulan
				-	-	-	-
3		Berapa rata-rata penghasilan setiap bulannya?		Memiliki pendapatan 3-4 juta/bulan	memiliki pendapatan sekitar 4 juta/bulan	memiliki pendapatan 3-4 juta/bulan	rata-rata penghasilan di gomassage lumayan untuk tambahan gaji
				-	-	-	-
		apakah penghasilan tersebut utama atau tambahan?		Tambahan	utama	Utama	Tambahan
4		Apakah penghasilan yang didapat dari GoMassage dapat memenuhi kebutuhan keluarga?		sangat membantu	Memenuhi	memenuhi	membantu
				-	-	-	-
5		Lalu, bagaimana pemasukan keuangan ketika aplikasi gojek menutup GoMassage?		pemasukan berkurang	Menjadi permasalahan karena pemasukan berkurang	terkendala	terguncang
					berkurang	keuangan terganggu	terganggu
6	Pengalaman		Penjelasan	Memiliki 2 anak	Memiliki 3 orang anak	memiliki 2 anak	memiliki 3 anak

	peran seorang Istri/Suami	Bapak dan Ibu memiliki berapa anak?	informasi mengenai peran seorang suami/istri terhadap keluarga	Memiliki 2 anak	memiliki 3 anak	memiliki 2 anak	memiliki 3 anak
7	ami terhadap keluarga	Diantara bapak/ibu siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga?	ai pengalman peran seorang suami/istri terhadap keluarga	Istri yang lebih berperan	Yang lebih berperan dalam ekonomi adalah istri, karena saat itu suami kecelakaan	informan paling berperan dalam ekonomi keluarga	selama pandemi istri yang berperan
				penghasilan dominan istri	istri dominan berperan dalam ekonomi keluarga saat pandemi	istri paling berperan dalam ekonomi keluarga	selama pandemi, istri yang lebih berperan dalam ekonomi
8		tanggungan apa saja yang ditanggung untuk anak, kira-kira berapa?		Biaya sekolah,transport,biaya tak terduga	Tanggungan saat itu sekolah, keperluan sehari-hari seperti pampers	memiliki tanggungan biaya transport dan sekolah pada anak sekitar 1.500.000	tanggungan terhadap anak hanya biaya kas sekolah, kuota internet
				memiliki tanggungan 4-5 untuk biaya sekolah, transport, kuota, dll.	memiliki tanggungan biaya sekolah	tanggungan sekolah anak	tanggungan anak biaya kuota, jajan dan lain-lain hampir 2.000.000
9		Jika sudah tidak memiliki tanggungan pada anak, apakah mereka sudah bekerja?		belum bekerja	Anak belum bekerja	1 anak sudah bekerja	anak belum bekerja
				anak belum bekerja	anak belum bekerja semua	1 anak sudah bekerja	anak belum ada yang bekerja

10		Apakah anak ibu berkontribusi dalam ekonomi keluarga?		belum berkontribusi	Anak belum berkontribusi dalam ekonomi keluarga	1 anak sedikit berkontribusi	anak belum berkontribusi dalam pemasukan ekonomi
				anak tidak berkontribusi dalam pemasukan ekonomikeluarga	anak tidak berkontribusi dalam ekonomi keluarga	1 nak berkontribusi dalam ekonomi keluarga	Tidak berkontribusi padaekonomi keluarga
11	Komunikasi keluarga	Bagaimana pola komunikasi sehari-hari antara ibu dengan suami?	penjelasan informan mengenai komunikasi keluarga	saling berbicara setiap ada kebutuhan, jika ada permasalahan dibicarakan baik-baik dan mencari solusi bersama	Pola komunikasi lebih dominan suami yang komunikasi penghasilan, istri yang atur uang dan atur keperluan apa saja	komunikasi berjalan biasa saja, ngobrol jika ada yang ingin dibicarakan	selama pandemi, informan komunikasi tidak berjalan dengan baik, sering emosi
				Saling berbicara/ngobrol jika terdapat masalah, informan lebih cuek dibandingkan istri	komunikasi berjalan dengan lancar	berbicara jika perlu	biasa saja, terkadang manis terkadang tidak
12		Diantara ibu dan suami siapakah yang lebih terbuka dalam komunikasinya?		saling terbuka	istri yang lebih terbuka	informan lebih terbuka komunikasinya	istri yang lebih terbuka dalam komunikasinya
				sama-sama terbuka dalam komunikasinya	saling terbuka	informan terbuka dalam komunikasi keluarga	saling terbuka dalam komunikasi

1 3	Bagaimana cara ibu memainkan peran sebagai seorang istri di dalam keluarga ketika terjadi konflik? Apakah melakukan negosiasi perbedaan, menghindar apa saling membuka diri satu sama lain?	saling berbicara satu sama lain	memainkan peran dengan membuka diri	informan akan bernegosiasi jika tidak didengar yasudah	informan lebih seing menghindar dan mencari kesibukan lain
		ketika ada konflik, indorman saling terbka meskipun cuek	keterbukaan satu sama lain	tsebagai seorang suami informan akan terbuka dan akan diam jika sudah jengkel	akan bicara satu sama lain
		Istri yang lebih dominan	Istri lebih dominan karena lebih cenderung banyak omong	informan lebih dominan	suami lebih mendominasi dalam komunikasi
1 4	Bagaimana komunikasi antara ibu dan suami di rumah? Apakah diantaranya ada yang dominan? Mengapa?	istri lebih dominan dalam komunikasi keluarga	Istri lebih dominan	istri mendominasi komunikasi	informan mendominasi komunikasi
1 5	Dengan adanya peran yang lebih dominan apakah peran yang dominan juga yang selalu mengambil	istri mengambil keputusan setiap hal	Sebagai yang mendominasi, istri lebih sering mengambil keputusan	peran dominan tidak selalu mengambil keputusan sendiri, terkadang ambil keputusan sendiri	peran dominan tidak selalu mengambil keputusan

		keputusan setiap hal?		istri yang selalu ambil keputusan	peran dominan tidak selalu ambil keputusan	peran dominan selalu memutuskan setiap hal	peran dominan tidak selalu mengambil keputusan
1 6		Apakah adanya peran dan tanggungjawab terkait nafkah dapat mempengaruhi pola komunikasi antara ibu dan suami?		mempengaruhi sehingga istri sering mengambil keputusan sendiri	Peran dan tanggung jawab dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi yang berkaitan dengan nafkah keluarga	peran tanggung jawab nafkah terkadang mempengaruhi komunikasi	peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi keluarga
				peran dan tanggung jawab nafkah terkadang mempengaruhi komunikasi	peran dan tanggung jawab nafkah mempengaruhi komunikasi	peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi	peran dan tanggung jawab nafkah tidak mempengaruhi komunikasi
1 7	Pemahaman konflik	Apa yang ibu pahami tentang konflik dalam keluarga?	penjelasan informasi mengenai pemahaman konflik	Konflik merupakan adanya perbedaan pemahaman atau pemikiran	Konflik itu adanya selisih paham, tidak sependapat	konflik merupakan sebuah perbedaan yang mengakibatkan perselisihan	konflik keluarga apabila komunikasi tidak dapat dipahami maka akan selalu bertengkar
				konflik yaitu cekcok atau permasalahan umum yang biasa terjadi dan tergantung bagaimana penyelesaiannya	konflik merupakan permasalahan kecil yang biasa terjadi walau ada pertengkaran	permasalahan yang terjadi di rumah tangga	konflik keluarga merupakan permasalahan yang datang secara tiba-tiba dan harus dilewati bersama,

							serta sebuah ujian dari tuhan
1 8		Faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga?	Faktor yang biasanya jadi penyebab utama adalah komunikasi	Faktor utama terjdinbya konflik adalah komunikasi, sering salah paham	faktor utama terjadinya konflik yaitu ekonomi, peraturan yang tidak sesuai	faktor komunikasi menjadi pemicu penyebab konflik keluarga	
			faktor yang biasanya menjadi penyebab utama adalah permasalahan sepele yang dibesarkan, komunikasi, ekonomi, dan tidak bisa kontrol emosi	sering salah paham, beda persepsi adalah faktor yang biasanya terjadi	faktor yang biasa menyebabkan konflik ialah saling gabisa ngontrol emosi	faktor penyebab yang biasanya terjadi yakni anak, rumah, keuangan, dan yang lainnya	
1 9		Faktor mana yang paling sering terjadi selama masa pandemic Covid-19?	Faktor yang sering terjadi saat pandemic Covid-19 adalah faktor keuangan dan faktor emosional	Faktor yang sering terjadi saat Covid-19 adalah faktor ekonomi	ekonomi faktor yang sering terjadi saat pandemi	masalah keuangan merupakan faktor yang sering terjadi di masa pandemi	
			pada saat pandemi, ekonomi merupakan faktor penyebab utama	ekonomi merupakan faktor yang sering terjadi pada saat pandemi	duit faktor selama pandemi	keuangan merupakan faktor utama terjadinya konflik	

20	Bagaimana cara pandang ibu kepada sebuah konflik? Sebuah hal yang negative atau positif?	Konflik merupakan hal yang positif karena membuat terbuka, satu sama lain jadi belajar dan cari solusi bareng-bareng	Konflik merupakan hal tidak negatif, karena dengana danya konflik jadi bisa belajar	konflik merupakan hal yang negatif	konflik merupakan hal negatif
		konflik merupakan hal positif karena mampu bertahan sampai saat ini	konflik hal positif	konflik merupakan hal yang negatif	konflik hal yang negatif
21	Bagaimana ibu dengan suami menanggapi konflik? apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah?	Kadang konflik bikin memperlemah tapi kadang memperkuat hubungan	Dengan adanya konflik maka memperkuat hubungan	konflik memperlemah	konflik memperlemah hubungan
		konflik memperkuat hubungan	konflik memperkuat hubungan	konflik bisa memperlemah dan memperkuat	konflik terkadang memperkuat tergantung dari mood istri
22	Apakah konflik yang muncul diantara ibu atau suami karena salah satu dari kalian menutupi	Konflik muncul karena suatu masalah yang akhirnya terbuka	Adanya masalah karena diekspresikan secara tidak langsung	terkadang konflik disebabkan karena menutupi kekesalan dan mengekspresikannya	konflik muncul bukan karena salah satu menutupi kekesalan dan mengekspresikannya

		kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?				secara tidak langsung	secara tidak langsung
				konflik muncul karena informan dan istri saling terbuka	konflik tidak muncul karena salah satu menutupi kekesalan	konflik muncul karena istri menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung	konflik disebabkan bukan karena saling menutupi kekesalannya
2 3		Bagaimana hubungan komunikasi antara ibu dan bapak pada kegiatan sehari-hari?		Komunikasi sehari-hari biasa aja layaknya suami istri	Komunikasi sehari-hari ngobrolin pekerjaan, Pengeluaran	Komunikasi sehari-hari ngobrolin pekerjaan, Pengeluaran	dalam sehari hari, informan lebih sering mengal dan dipendam dalam hati jika ada yang dirasa
				tidak ada masalah dalam komunikasi sehari-hari, aman, dan baik-baik saja	komunikasi baik-baik saja	komunikasi sehari-hari berjalan lancar, berbicara jika ada yang perlu dibahas	komunikasi selama pandemi jarang terjadi karena saling menghindar
2 4	Manajemen konflik	Bagaimana ibu dan suami mengelola suatu konflik? Apakah saling ingin	penjelasan informan mengenai manajemen	Cara mengelola suatu konflik dengan berkompromi, namun karena istri mendominasi	Cara mengelola konflik dengan berkompromi satu sama lain, namun istri	mengelola konflik dengan bernegosiasi lalu saling menghindar terdapat kebuntuan	mengelola konflik dengan saling menghindar satu sama lain

		menang, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah, atau bagaimana?	men konflik	maka istri merasa selalu menang	berpikiran bahwa dia akan yang menang dalam setiap konflik	dan informan juga merasa ingin menang dan memutuskan keputusan sendiri	
				lebih cuek dalam mengelola konflik karena istri selalu ingin permintaannya dituruti ketika adanya perdebatan	informan lebih mengalah ketika terjadi konflik	mengelola konflik dengan mengalah karena istri selalu ingin menang	mengelola suatu konflik dengan berkompromi dan akan saling menghindari jika tidak menemukan titik terang
2	5	Bagaimana cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut?		Cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan salah satu menghindari, menunggu tenang, baru membahas. Tapi keputusan tetap di istri.	Cara selesaikan permasalahan dengan keluarin uneg-uneg masing-masing dan cari jalan keluar	informan akan mengalah jika masalah berlarut	penyelesaian yang dilakukan saling diam sampai semua merasa tenang dan akan kembali berkomunikasi jika salah satunya memiliki kepentingan
				saat tidak ditemukannya solusi, informan akan diam sampai keadaan kembali tenang	cara menyelesaikan di saat tidak ada jalan keluar yaitu menyuruh istri untuk tenang setelah itu akan	saat tidak ditemukannya masalah, informan akan diam hingga keadaan membaik sendiri	saling menghindari jika tidak menemukan solusi pada konflik

					dibahas bersama		
2 6		Diantara ibu dan suami siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik? Dan bagaimana?		Istri yang lebih berperan dalam memberikan masukan atas permasalahan	Pihak istri lebih mendominasi dalam memberi masukan permasalahan	informan lebih mendominasi dalam memberi masukan	Informan yang lebih mendominasi dalam memberikan masukan karena informan yang sering menang dalam konflik
				istri lebih sering memberikan masukan atas setiap permasalahan yang terjadi	istri dominan dalam memberi masukan	istri yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas solusi pada konflik	istri lebih mendominasi dalam saran terhadap konflik
2 7		Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh ibu dan suami dalam penyelesaian konflik keluarga?		Tahapan dalam menyelesaikan konflik adalah dengan ngobrol dulu, saling terbuka satu sama lain, cari keputusannya seperti apa	Tahapan dalam penyelesaian konflik adalah awal konflik saling pendem, dirasa udah jenuh baru saling ngomong dan cari jalan keluarnya	tahapan yang dilakukan yaitu dengan berkomunikasi, jika responnya flat maka informan akan mengambil keputusan	tahapan yang dilakukan dengan mengantisipasi datangnya sebuah konflik dengan menahan kesabaran dengan memendam hingga menjadi boom waktu lalu menghindar

				tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik yaitu ketika ada permasalahan akan dibicarakan bersama, ketika konflik tersebut memanas maka informan akan diam saja	tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian konflik dengan membiarkan istri berlarut dalam emosinya hingga tenang	tahapan yang dilakukan dari awal terjadi konflik akan berbicara satu sama lain, kemudian debat, dan akan saling diam	tahapan konflik yang dilakukan yakni dengan saling berbicara satu sama lain hingga muncul konflik ketika terdapat sebuah perbedaan, hingga terjadi konflik maka informan akan cuek kepada istri
28	Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah selesai konflik?	Melakukan evaluasi setelah konflik dengan istri mengingatkan agar permasalahan tidak diulangi lagi	Tidak adanya evaluasi pasti setiap selesainya masalah, hanya saja mengingatkan untuk introspeksi atas kesalahan	melakukan evaluasi terhadap diri sendiri	tidak ada evaluasi setelah terjadinya konflik		
		melakukan evaluasi pada diri sendiri ketika konflik itu selesai	evaluasi terhadap diri sendiri	informan akan melakukan evaluasi ketika konflik selesai dengan introspeksi pada diri sendiri	tidak ada evaluasi konflik		

Lampiran 10 Selective Coding

1. data demografi

a. Informan 1(Ibu Winda dan Pak Fahmi)

Pada penelitian ini, informan satu bernama Windasari, berumur 40 Tahun latar belakang pendidikan SMA. ibu Winda memiliki seorang suami bernama Mochamad Fahmi. berusia 46 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA pekerjaan freelance skill, status menikah, dan tempat tinggal di daru estate, Tangerang.

b. Informan 2(Ibu Afifah dan Pak Arid)

Pada penelitian ini, informan kedua bernama Afifah. Usia 40 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA yang saat ini bekerja sebagai beautician di salah satu klinik di daerah Jakarta selatan. Tante Afi tinggal di Cipete Raya, Jakarta Selatan bersama suami, Pak Arid yang berusia 38 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pada saat pandemi, pak Arid tidak bekerja.

c. Informan 3(ibu Yanti dan Pak Syahrial)

Pada penelitian ini, informan ketiga bernama Yanti yang berusia 46 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan sebagai freelancer spa di aplikasi online. Ibu Yanti memiliki suami bernama Pak Syahrial, laki-laki berusia 57 tahun latar belakang pendidikan SMA, tidak bekerja tempat tinggal di Jalan haji Riyan Petukangan Utara, jalan hj riyan

d. Informan 4(Ibu Widya dan Pak Hadi)

Pada penelitian ini, informan keempat bernama Yo Triana Widhya yang berusia 41 Tahun dan bertempat tinggal di Cilandak Timur, Jakarta. Latar belakang pendidikannya SMA, saat ini Widya merupakan seorang freelance SPA. Widya memiliki suami bernama Bapak Hadi, berusia 41 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA, pekerjaan freelance SPA, status menikah, tempat tinggal Cilandak Timur, Jakarta.

2. pengalaman bekerja

a. Pada penjelasan mengenai pengalaman bekerja sebagai pekerja GoMassage. Keempat informan menyampaikan bahwa mereka telah bekerja di GoMassage ±1-2 Tahun. Kemudian berhenti karena pandemic. Di mana layanan Go Massage dihapus dalam aplikasi Gojek. “Mulai bekerja di tahun 2018 sampai covid kemarin tuh tahun berapa? dua ribu.. 2020 berhentinya.” dalam kutipan tersebut informan 1 menjelaskan bahwa sudah bekerja di GoMassage selama 2 tahun, di mana informan 1 menggunakan gomassage sebelum adanya pandemi dan dihapusnya aplikasi. berbeda dengan informan kedua, di mana informan kedua menjadi mitra penyedia jasa pijat daring selama 1 tahun “a waktu itu sih ga lama yaa.. sekitar 1 tahunan di go massage karena pada saat itu sedang kerja juga di tempat lain..a’ tapi pada saat itu tante sedang cuti.” yang artinya sudah bergabung di gomassage sebelum pandemi di mana informan juga bekerja di tempat lain. berbeda dengan informan ketiga, di mana sudah bekerja selama 1 tahun 3 bulan sebagai mitra penyedia jasa pijat daring GoMassage. “kayaknya 2018 ya 18/”, “2018 akhir”, “belum belum pandemi..2020 itu.. selesai..” dari kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa 2018 akhir yaitu desember dan berhenti pada juli 2020, tepat dengan ditutupnya GoMassage. begitu juga dengan informan keempat, di mana sudah bekerja selama 1 tahun 2 bulan. dimulai dari sebelum adanya pandemi hingga layanan gomassage harus dibekukan. “a’... dari tahun.. yaa.. 1 tahun 2 bulan ya mulainya kapan lupa yaa.. pokoknya yang terakhir itu..pas pandemi..”

b. pada penjelasan mengenai Rata-rata penghasilan ketiga informan setiap bulannya dari layanan GoMassage, 2 informan menjawab sama, dua berbeda. dapat dilihat dari kutipan wawancara peneliti dengan informan 2 “: kalo untuk sebulan 1 jam itu Cuma 80.000 kerja 1 hari 2.. a’ 150 yaa sehari itu 100 atau 150an deh”, “IA : mungkin kalo dikaliin ya jutaan ya..” selanjutnya merupakan kutipan wawancara peneliti dengan informan 4 “wadduh saya gatau yaa. Tapi lumayan sih.. lumayan buat tambahan a’” .. tambahan gaji.. karena waktu itu waktu di gomassage ga terjun di go massage ya kerja juga soalnya..”. Perbedaan pendapatan juga tergantung dari apa yang di kerjakan perharinya oleh para informan. Hal ini dijelaskan oleh setiap

informan 1,2, 3 dan 4 dalam setiap wawancaranya, Begitu pun dengan informan 1 yang menjelaskan bahwa penghasilan itu tergantung beat yang masuk dalam layanan go Massage tersebut. “: kalo untuk go massage itu gabisa diprediksi karena apa yaa tergantung hasil beatnya. Ngebeat dihpnya itu loh. Tamunya banyak kalo ngebeatnya kurang cepet kan kurang..kurang nga ngga akan dapet client. Jadi kita yang harus rajin-rajin cek kuota harus punya saldonya juga buat potngan biar cpet dikasih kalo untuk perharinya paling sedikit itu 3. 3 itu kalo untuk perjamnya itu dulu itu 1 jam kita bersih take home pay nya itu 80.000.” penjelasan ibu Winda pada saat diwawancarai. Yang artinya pemasukan GoMassage tergantung dari seberapa sering kita berkerja dan beat aplikasi juga merupakan sistim GoMassage

c. Pada penjelasan mengenai penghasilan yang didapat dari GoMassage sebagai tambahan atau utama, keempat informan menjawab berbeda, 2 sebagai penghasilan tambahan dan 2 sebagai penghasilan utama. terdapat perbedan karena tidak semua informan menggunakan gomassage untuk penghasilan utama, seperti pada saat diwawancarai oleh peneliti pada informan 1 yaitu “penghasilan tambahan karena saya bekerja di sebuah hotel di Jakarta sebagai karyawan tetap jadi untuk mengisi hari libur karena untuk di hotel itu kita kerjanya 20 hari kerja selebihnya Itu Kita istirahat.” yang berarti informan 1 menjelaskan bahwa ia juga bekerja sebagai karyawan tetap di sebuah hotel. begitupun dengan informan 4, di mana penghasilan yang didapat dari gomassage hanya penghasilan tambahan saja, berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan 4 “wadduh saya gatau yaa. Tapi lumayan sih.. lumayan buat tambahan a”.. tambahan gaji.. karena waktu itu waktudi gomassage ga terjun di go massage ya kerja juga soalnya..” sama seperti informan 1, informan juga memiliki pekerjaan lain pada saat menjadi mitra gomassae. namun terdapat perbedaan dengan informan 2 dan 3, di mana penghasilan dari gomassage merupakan penghasilan utama pada saat pandemi kemarin. berikut kutipan wawancara dengan informan 2 “a’ saat awal masuk itu menjadi penghasilan utama..” dan kutipan wawancara dengan informan 3 “waktu itu tetap..”,waktu itu utama..” yang artinya, pada saat pandemi, hanya seagai mitra GoMassage pekerjaan satu-satunya,

d. Pada penjelasan mengenai apakah penghasilan yang didapatkan dari GoMassage dapat memenuhi kebutuhan keluarga, semua informan menjawab sama, mereka merasa uang yang di dapat dari gomassage dapat menutupi kebutuhan ekonomi keluarga. “ohh sangat, sangat bisa memenuhi kebutuhan keluarga sangat membantu>”-Informan 1. “a’ dapat..”-informan 2. “iyaa betul, sangatt ya..”-informan 3. “kalo memenuhi itu engga, tapi membantu iyaa..”informan 4

e. Pada penjelasan penelitian ini mengenai ketika aplikasi gojek menutup layanan go massage, apakah terdapat kendala pada ekonomi keluarga,,jawaban dari keempat informan sama, yang artinya ketika ditutupnya GoMassage pemasukan dan pendapatan jadi terganggu dan berkurang. “yang pasti ada permasalahan lah karena kan a’ pemasukannya berkurang ya.. otomatis lah jadi masalah.. “, dan dibenarkan oleh Pak Fahmi selaku suami informan “a’ keadaannya ya seperti itu jadi saya dan istri sempat kehilangan salah satu pemasukan pada saat itu ehh ditambah saya juga pada saat itu ya sedang tidak ada pekerjaan jadi mengandalkan uang tabungan dan gaji istri..a’ keadaannya ya seperti itu jadi saya dan istri sempat kehilangan salah satu pemasukan pada saat itu ehh ditambah saya juga pada saat itu ya sedang tidak ada pekerjaan jadi mengandalkan uang tabungan dan gaji istri..” yang berarti bahwa pasangan atau informan 1 mengalami permasalahan ketika ditutupnya gomassage. begitu juga dengan informan 2, 3, dan 4. seperti pada kutipan berikut anantara peneiti dan informan “yaa pastinya sih, karrena kan a’ pemasukan berkurang ya, yang harusnya dapat dari gomassage tapi malah engga, yang biasanya tercukupi jadi berkurang. Jadi ketika gomassage ditutupnya ya ada efeknya, a’ pemasukan bekurang.” dan dibenarkan oleh suami “sangat terganggu karena um.. pada saat itu tante lagi ga kerja a’,, ya paling itu GoMassage aja dan om juga gakerja jadi kita harus bertahan pake uang yang seharusnya dialokasikan untuk hal lain..” kemudian informan 3 juga merasakan seperti itu “oh iyaa pasti..”,”karena sama sekali gak menghasilkan pada saat itu...” lalu suami juga mengatakan hal yang sama “agak terganggu sih ke ekonomi soalnya istri juga pusing kan mikirin pemasukan dari mana lagi, anak juga fokus ke kuliah jadi gabisa ngasih yang besar” lalu informan 4 “iyaahh.. iyaahh iyaah a’ teruncang banget yaahh..bener-bener sangat berpengaruh” dan suami “kita harus survive banget memang, drop ekonomi dan segala macem saya gabisa berlayar sampai harus jadi

gomassage juga saat itu” dari pernyataan empat informan menyatakan bahwa mereka terganggu dalam ekonomi ketika aplikasi gomassage ditutup.

3. pengalaman peran seorang istri /suami terhadap keluarga

a. pada penjelasan ibu dan suami memiliki anak, keempat informan sama-sama mempunyai anak. seperti yang dikatakan oleh ibu Winda “kita punya...dua anak yang satu yang sulung a’ 21 adeknya umuur 2 tahun setengah” dan suami pun juga menyebutkan demikian “ada 2, yang 1 umur 21 tahun masih sekolah, yang satu masih 2 tahun..setengah” dari pernyataan tersebut informan 1 memiliki 2 anak. kemudian pada informan 2 yang memiliki 3 anak seperti yang diucapkan informan pada saat wawancara “iyaa ada 3 anak” dan dibenarkan oleh suami “ada.. 3 anak”. selanjutnya informan 3 yang memiliki 2 anak “sekarang.. aa’ 24 sama 20”- Ibu Yanti dan Pak Syahrial “punya 2 udah pada gede juga” dan selanjutnya informan 4 “a’ 3 anak yang pertama smp kelas 1.. eh sekarang apa nanti.. eh maksudnya yang kemarin..”, “kalo kemaren berarti masih anak-anak tuh 3 anak a’ berarti yang yang pertama kelas 5 SD yang kedua kelas 3 yang sa yang tiga kelas 1.. “ dan dibenarkan oleh suami “kita punya 3 anak”.

b. penjelasan terkait diantara bapak dan ibu siapa yang paling berperan dalam ekonomi keluarga, berdasarkan hasil wawancara dengan informan semua memiliki kesamaan dimana istri yang menjadi peran utama dalam mencari nafkah. “sama-sama berperan tapi yaa dominan saya lah..” kemudian suami mengatakan “yaa, saling ya.. Cuma pas pandemi kemaren tuh sempet di rumahkan juga dan emang saya kerjanya jarang karena panggilan juga gitu a’ tapi memang istri saya penghasilannya lebih besar” yang berarti bahwa informan 1 yang lebih berperan dalam ekonomi keluarga adalah istri. begitu pun dengan informan 2 yaitu Ibu Afi dan Pak Arid yang menyatakan “ekonomi keluarga.. a’ saya sih karena waktu itu kan pandemi ditambah suami kecelakaan dan gabisa kerja jadi ya saya aja yang cari uang pada saat itu..a’ saya sendiri” dan “iyaa kalo pandemi kemarin ya.. memang cuma istri aja yang cari uang untuk keluarga”.

selanjutnya pada informan ketiga, Ibu Yanti dan Pak Syahrial “saya sendiri..”, “udah lama ga bekerja jadi saya sebagai tulang punggung keluarga..” dan dibenarkan oleh suami “ya karena umur saya sudah segini gitu.. umm saya paling

ngandelin ojol ya a' istri saya sih" sehingga dapat dikatakan bahwa pada informan ketiga, istri juga yang memang memiliki peran dalam ekonomi keluarga". pada informan 4 Iu WIdya dan Pak HAdi, yakni "a' kalo kemaren selama pandemi.. a'.. istri.. akuu..." dan pernyataan suami "oh pas pandemi istri karena saya gakbisa berlayar waktu itu.." dari keempat informan dapat disimpulkan bahwa istri yang lebih berperan dalam ekonomi berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan.

c. Pada penjelasan terkait tanggungan apa saja yang ditanggung untuk anak-anak, rata-rata informan menjawab biaya sekolah yang harus dikeluarkan untuk anak. informan 1 menjelaskan tanggungan yang dimiliki untuk biaya sekolah dan kebutuhan pokok "biaya sekolah biaya transport biaya asuransi, dan biaya tak terduga" dan dibenarkan oleh suami "yaa.. 4 a' sampe.. 5 lah ya untuk anak yang besar karena biaya sekolah, transport, kuota, dll". pada informan kedua juga memiliki tanggungan pada anak terkait biaya sekolah "ya biasa sih belum terlalu berat ya Cuma biaya sekolah terus a' biaya pampers, untuk yang si kakanya dan biaya kebutuhan keluarga ya sama lah pada kaya umumnya keluarga.." dan dikatakan juga oleh suami yakni "yaa.. untuk biaya sekolah aja ya kalo untuk anak". sedangkan informan 3, hanya 1 anak yang masih memiliki tanggung terkait biaya sekolah "satu anak aja sihwaktu itu karena yang satu udah kerja yaa biaya sekolah aja sih.. sejuta lebih dikit lah.." begitu juga dengan suami yang mengatakan bahwa "iyaa paling untuk biaya sekolah aja".

Informan 4 menjelaskan tanggungan terhadap biaya sekolah dan kuota untuk zoom pada saat pandemic "kalo untuk masa pandemi kemaren kan kitra stuck di pandemi ya.. kalowaktu masa pandemi itu yang kita perluin kebanyakan untuk online yaa..", "jadii. Kita perlu jaringan internet aja yangg bener-bener full internettt gitu..", "a' kalo biaya sekolah bisa dibilang sangat sedikit.. yaa hampir hampir kosong gitu.. a' karena kan sekolah negeri semua.. cuman kita tetep ada yang namanya uang kas kelas pah begituu" begitu pun dengan suami yang menyatakan "paling uang untu mereka jajan aja ya sama kalau sekolah karena online ya jadi hanya butuh kuota.. umm.. karena gini, pas pandemi kitajugakasih pengertian ke anak kami ya..kalo orang tuanya lagi sulit ekonominya dan puji tuhan mereka mengerti jadi untuk uang jajan mereka gak seperti sebelum p pandemi kalo jajan ga di rem.. sebulan ga sampe

lah 2 juta untuk anak ya”. dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata tanggungan yang dimiliki pada anak terkait biaya sekolah anak.

d. pada penjelasan terkait jika sudah tidak memiliki tanggungan pada anak, apakah mereka sudah bekerja? berdasarkan informasi dan penjelasan dari informan, tiga informan belum memiliki anak yang sudah bekerja dan hanya satu informan yang memiliki anak sudah bekerja. informan 1 mengatakan bahwa belum ada anak yang bekerja “belum..masih sekolah..”, begitu juga dengan informan kedua, di mana masih memiliki tanggungan pada anak dan belum ada yang bekerja “kan masih kecil juga masih sekolah,, “ , “tentu belum ya, mereka masih sekolah”. berbeda dari informan 1 dan 2, informan 3 sudah memiliki 1 anak yang bekerja “karena yang satu udah kerja “ada 1”. selanjutnya informan keempat, sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 3 belum memiliki anak yang sudah bekerja “mereka masih kecil-kecil yaa jadi tidak ada .. yaa masih sekolah”, “tentu belum..”.

e. Penjelasan terkait apakah anak ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga? Jika iya berkontribusi dalam hal apa? Berdasarkan informasi yang didapatkan keempat informan tersebut, 3 informan berpendapat bahwa belum ada anaknya yang berkontribusi dalam ekonomi keluarga dan 1 informan memiliki 1 anak yang berkontribusi dalam ekonomi yaitu informan 4. berikut kutipan wawancara antara peneliti dan informan 1 “engga, memang tugasnya belajar sekolah yaudah fokus aja sama kegiatannya” dan suami “anak belum ada yang kontribusi sih, karena mamahnya mau biar anak kalau sekolah gitu ya fokus aja sama sekolahnya..”. begitu pun dengan informan 2 “iyaa.. a’ karena kan anak tante masih kecil semua jadi belum pada kerja ya...” dan suami “tentu belum ya, mereka masih sekolah“.

selanjutnya informan ketiga, yang menyatakan pendapat bahwa memiliki 1 anak yang sudah bekerja “a’ yang satu iya..ngasih walau ga banyak karena dia kuliah juga..seadanya lah” dan suami juga menyatakan hal yang sama “iya cuma gabanyak”. selanjutnya adalah informan keempat, di mana informan 4 belum memiliki anak yang berkontribusi dalam ekonomi keluarga “ohh engga.. engga soalnya kan mereka masih kecil-kecil yaa jadi tidak ada .. yaa masih sekolah kecil-

kecil banget..” dan suami juga memberikan pernyataan yang sama dengan jawaban singkat “tentu belum..”.

4. komunikasi keluarga

a. pada penjelasan terkait bagaimana pola komunikasi sehari-hari antara ibu dan suami, ketiga informan menjelaskan bahwa komunikasinya berjalan biasa-biasa saja, tidak ada masalah, saling berbicara jika ada hal yang perlu dibicarakan. namun terdapat 1 informan yaitu informan 4 yang tidak memiliki komunikasi dengan baik selama masa pandemi. berikut penjelasan dari hasil wawancara bersama informan. informan 1, ibu Winda mengatakan bahwa mereka saling berbicara setiap ada kebutuhan dan jika ada permasalahan akan dibicarakan dengan baik-baik dan cari solusi bersama “ya sewajarnya orang berumah tangga, kebutuhannya berapa, d dikasih bulanannya berapa dikasih hariannya berapa kalo untuk ya diobrolin bareng aja si apa-apa diobrolin cari solusinya bareng” dan suami juga mengatakan bahwa mereka akan Saling berbicara/ ngobrol jika terdapat masalah, informan lebih cuek dibandingkan istri “saling aja, saya sama istri ya dia sering ajak saya ngobrol gitu kalau ada masalah Cuma saya tuh orangnya cuek jadi kalo menurut saya apa a’ belum besarlah masalahnya ya gaperlu dibesar-besarin” dari paparan pasangan ata informan 1, mereka sama-sama menyatakan bahwa pola komunikasi sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan biasa-biasa saja.

selanjutnya pada informan kedua, Ibu Afi menyatakan bahwa pola komunikasi lebih dominan suami yang komunikasi penghasilan, istri yang atur uang dan atur keperluan apa saja “okee.. jadi kalo untuk a’ pola komunikasi sehari-hari ya paling suami tuh hanya nganterin jadinya a’ pola komunikasinya lebih dominan dalam hal penghasilan, pengeluaran, ya.. a’ terus kayak ngatur-ngatur pengeluaran terus kaya untuk a’ apa beli-beli apa..gitu itu tante yang atur, tapi semuanya kita komunikasinya sih a’ ini ya..kayak a’ semuanya di.. dii... dii.. share gitu aah’ kaya misalnya a’ pendapatan gojek nih berapa nih, terus nanti kita keep berapa buat pengeluaran buat beli susu nih gimana nih.. kayak giituuu..” begitu pun dengan pak arid yang menyatakan bahwa komunikasi berjalan dengan lancar dengan jawaban singkat “yaa.. umm biasa aja ya komunikasi ngobrol biasa aja..”. dengan paparan

tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi pada informan 2 juga baik-baik saja, tidak ada halangan dan hanya membicarakan hal yang seperlunya dibicarakan.

pada informan 3, Ibu Yanti menyatakan bahwa komunikasi berjalan biasa saja, ngobrol jika ada yang ingin dibicarakan “ya biasa aja si.. kadang kita kalo ada ...ada..adaa apasi namanya.. ada yang diomongin buat masa depan anak-anak ya kita omongin bareng..kalo ada masalah ekonomi juga kita ngomong bareng.” dan Pak Syahrul juga mengatakan bahwa mereka berbicara jika ada keperluan “ya paling ngobrol kalo ada yg mau diobrolin, kalo ngga yaudah biasa aja..”. pada informan 3 ini kita bisa menyimpulkan bahwa komunikasi yang dijalani baik-baik saja pada kesehariannya, di mana mereka akan berbicara untuk hal yang seperlunya saja.

pada informan keempat, Ibu Widya mengatakan bahwa selama pandemi ini, komunikasi dengan suami tidak berjalan dengan baik, seringkali timbul emosi “kalo sama suami karena kita ketominya anjlok eee ketomi.. ekonominya anjlok jadi kadang kita sering a’...bakuuu..kesal yaa bakuu marahh jadi gampang marah kita” kemudian pendapat suami dalam pola komunikasi mereka bahwa terkadang manis terkadang tidak “komunikasinya ya biasa aja bisa tiba-tiba manis tiba-tiba saling jengkel..”. pada informan keempat, terdapat perbedaan dari ketiga informan sebelumnya, yaitu di mana istri merasa bahwa komunikasi berjalan tidak baik selama masa pandemi, begitu dengan suami di mana merasa kadang komunikasi dapat berjalan dengan baik kadang tidak.

b. Pada penjelasan terkait siapakah yang paling terbuka dalam komunikasinya, masing-masing informan menjawab hal yang berbeda, ada informan yang merasa komunikasinya lebih terbuka terhadap pasangan dan ada juga yang merasa bahwa pasangan mereka yang lebih terbuka dalam komunikasinya. berikut penjelasan pada keempat informan dari dua sudut pandang yaitu suami dan istri. informan 1, Ibu Winda berpendapat bahwa mereka saling terbuka “sama-sama terbuka ko, kita di sini semuanya terbuka, anak terbuka, suami terbuka suami terbuka..” dan begitu juga dengan suami yang merasa komunikasi saling terbuka terhadap istri “a’ sama-sama terbuka aja, kadang saya ya kadang dia”. pada informan 1, keduanya saling merasa bahwa memiliki komunikasi yang sama-sama terbuka terhadap pasangan.

selanjutnya informan kedua, Ibu Afi menyatakan bahwa beliau yang lebih terbuka dibandingkan dengan suami dengan jawaban singkat “aa’... tante sih yang lebih terbuka dari pada a’ suami..” berbeda dengan suami, di mana suami menyatakan bahwa mereka saling terbuka dalam komunikasinya “sama.. ya, kita saling terbuka yakalo ada apa-apa langsung diomongin aja cuma kalo saya memang lebih cuek aja yaa laki-laki yaa.”. jika disimpulkan dari pernyataan informan 2, istri merasa bahwa dia yang lebih terbuka dalam komunikasinya sedangkan sang suami merasa bahwa keduanya saling terbuka namun sang suami lebih cuek dibandingkan istri, jadi pada pasangan informan 2 memiliki komunikasi yang sebenarnya saling terbuka, anyu saja istri tidak dapat melihat keterbukaan suami karena sifat cuek yang dimilikinya.

informan ketiga, Ibu Yanti, menyatakan bahwa beliau yang paling terbuka dalam komunikasinya “a’.. saya”,;”ya karena suami lebih diem kali ya..” begitu pula dengan pernyataan suami yang merasa bahwa suami juga terbuka dalam komunikasinya “saya sih.. karena ya saya ngomong aja kalo saya gedeg, ngaganjel langsung saya omongin..”. dari kedua pendapat yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa mereka saling merasa terbuka dalam komunikasi.

informan keempat, ibu Widya menyatakan bahwa lebih terbuka dibanding suami “saya, istri..”,;”iyaa soalnya kalo istri kan eh ga semua istri kalo saya ya apa apa ya dikasih tau, segala macem apa-apa kita bicara cuman a’.. jadi misal kaya gini contohnya.. misalnya biaya ini gitu terus dikasih tau sama suami karena kan perihal kondisi keuangan seperti ini itu harus dirembukin dulu gitu..cuman karena emang kondisinya.. seperti itu jadi suami kadang sering salah tangkap gitu..” begitu pun dengan suami yang menyatakan pendapat bahwa memiliki komunikasi yang saling terbuka “saling sih.. saya kalo ada apa-apa.. a’” diobrolin aja entar entargimana entar entarnya say amau apa istri mau apa. Yaa.. umm... istri juga kek gitu ya kesaya.. jadi saling lah”. dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan 4 saling terbuka dalam komunikasinya.

c. pada penjelasan terkait bagaimana cara memainkan peran sebagai seorang istri/suami di dalam keluarga ketika terjadi konflik?apakah melakukan perbedaan, menghindar, apa saling membuka diri satu sama lain. berdasarkan wawancara peneliti terhadap 4 informan, 2 informan mengatakan bahwa saling

terbuka, 1 informan akan bernegosiasi dan terbuka, dan 1 informan berbicara dan keseringan menghindar. informan 1 ibu Winda menyatakan bahwa cara memainkan peran ketika terjadi konflik saling berbicara satu sama lain “ya gimana ya kalo ada masalah itu ya maksudnya gini, ada masalah nih kita obrolin.. a; pasti dong sharing dong masalahnya apa mau cari solusinya kaya gimana a’ kita nya harus gimana sama-sama lah walaupun pada akhirnya kalo laki-laki kan biasa terserah aja sama mamahnya mau gimana terserah sama kamu mau gimana jadi sudah otomatis saya yang menentukan ya..karena ya .. mungkin ya feeling seorang ibukan lebih tajam lebih tau.. apanih yang terbaik solusinya harus kaya gimana nih.. kaya gitu...” begitu pun dengan suami yang menyatakan bahwa ketika ada konflik akan saling terbuka meskipun dengan sifat cuek “ya membuka diri satu sama lain sih, tadi a’ yang saya bilang ya kita saling terbuka aja walau saya agak cuek ya”.

selanjutnya pada informan 2, Ibu Afi menyatakan bahwa ketika terjadi konflik akan membuka diri “: a’.. saling membuka diri **sih satu sama lain kalo ada cekcok masalah...**” dan suami juga mengatakan hal yang sama kepada peneliti di mana suami juga memainkan peran dengan keterbukaan satu sama lain “ya tadi ya.. saling membuka diri aja baik saya atau istri”. informan 3, Ibu Yanti mengatakan ketika terjadi konflik, akan melakukan negosiasi yang pertama dilakukan kemudian jika suami tidak mendengarkan akan pasrah “a’pertama si negosiasi dulu ya.. kalau nggak didengar ya diem.” sama seperti istri, Pak Syahrial akan terbuka dan diam jika dirasa sudah membuat emosi “a’ gimana ya.. ummm.. ya sebagai kepala rumah tangga ya saya obrolin apa yang harus dibahas terutama terkait anak”, “terbuka nanti kalo udh konflik saya diem, cape..”

pada informan 4, berbeda dari 3 informan Ibu Widya menyatakan bahwa informan lebih sering menghindar dan mencari kesibukan lain jika terjadi sebuah konflik “lebih sering menghindar aku, cari kesibukan lain..” berbeda dengan istri, suami menyatakan bahwa ia akan memainkan peran terhadap konflik dengan berbicara satu sama lain “kalo konflik datang itu pasti kami akan bicara satu sama lain..umm.. tergantung juga sih ya.. tergantung seberapa besar masalahnya gitu.... kalau masih bisa diobrolin seperti tadi itu akan saya lakukan sama istri, tapi kalau masing-masing gabisa dikontrol udah pasti akan diem satu sama lain..”.

d. pada penjelasan terkait bagaimana komunikasi antara ibu di rumah? apakah diantaranya ada yang dominan? mengapa? berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan keempat informan, 3 mengatakan bahwa istri yang lebih mendominasi komunikasi, dan 1 informan mengatakan bahwa suami yang lebih mendominasi komunikasi. informan 1, ibu Winda menyatakan bahwa istri yang lebih mendominasi komunikasi “ gimana ya.. bukan karena seorang istri atau saya itu bekerja jadi otomatis saya yang ambil keputusan tapi kan rata-rata a’ kalo laki laki itukan udah terserah kamu aja deh imana baiknya karena memang yang tau sehari-hari itukan kita yang tau kebutuhan sehari-harinya gimana itu kita yang tau jelasnya gimana..semua-semua yang dibutuhin tuh kita akhirnya dari suami juga nyerahin terserah..mau kaya gimana dia ikut aja..” suami juga mengatakan hal yang sama, di mana istri yang lebih dominan dalam komunikasi keluarga “yaa paling istri, ya karena tadi ya a’ saya cuek gitu jadi dia terus mungkin ya yang banyak omong harus semuanya selesai gitu padahal menurut saya gak terlalu penting misalnya biasalah istri kadang ya sering cari masalah memang biar ngobrol gitu eheheh”

selanjutnya informan kedua, di mana Ibu Afi menyatakan bahwa istri lebih dominan karena cenderung sering banyak berbicara “um.. kayaknya sih faada ya. Di rumah kalo di rumah sih ya saling komunikasi biasa-biasa aja. Biasanya si karna karena kalo ibu itukan istri itu lebih bawel yaa... jadi mungkin terlihatnya istri yang lebih dominan” sama halnya dengan istri, Pak Arid menyatakan bahwa istri yang lebih dominan “lebih dominan istri ya soalnya saya cuek hehehe dan dia agak bawel gitu kalo urusan apa-apa udah dah perempuan..hehehe begitu emang”.

pada informan ketiga, Ibu Yanti menyatakan bahwa lebih mendominasi komunikasi “a’ dominan itu.. kadang saya sih yang dominan.. saya yang lebih dominan..mungkin karena saya merasa jadi tulang punggung ya..” sama halnya dengan pernyataan istri, di mana Pak Syahrial juga mengatakan bahwa istri yang lebih mendominasi komunikasi “istri saya sih soalnya dia apa aja diocehin ya jadi dia mungkin ya lebih cerewet jadi mendominasi..”

pada penjelasan informan keempat, berbeda dengan tiga informan sebelumnya yang menyatakan bahwa istri yang lebih mendominasi komunikasi, ibu WIdya

menyatakan bahwa suami yang lebih mendominasi komunikasi “suami”, bukan berarti dia untuk komunikasinya lancar yaa atau komunikasinya dia bisa mudeng bisa nyambung bisa sama-sama paham .. engga tapi dia lebih sering nanya, cerewett..” begitu pula dengan yang disampaikan oleh suami bahwa lebih mendominasi komunikasi “mendominasi dalam komunikasi saya ya karena saya berpikir bahwa setiap detiknya saya harus tau proses yang terjadi dalam keluarga.. a’.. karena saya mem... kepala rumah tanggayang memimpin gitu..”.

e. pada penjelasan terkat dengan adanya peran yang lebih dominan, apakah peran dominan juga yang selalu mengambil keputusan setiap hal? berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap keempat informan, 2 informan menyatakan bahwa peran dominan selalu mengambil keputusan dan 2 menyatakan peran dominan tidak selalu mengambil keputusan. Infprman 1 Ibu Winda menyataka bahwa istri yang selalu mengambil keputusan, di mana pada penjelasan di atas pada informan 1 bahwa peran dominan dipegang oleh istri “iyaa.” dan begitu juga dengan suami, Pak Fahmi yang menyatakan bahwa istri yang selalu ambil keputusan “kalau ambil keputusan ya istri saya si, karena itu a’ dia kan selalu bawel ya dan saya cuek jadi daripada makin ribet gitu makin apa makin panjang lah masalahnya yaudahlah kita ngalah aja biar kasih ke istri aja daripaa panjang urusan..karena kan paling yang sering diributin yaa maslah rumah itukan juga dia yang urus dia yang tau jadi yaudah saya serahin aja yang penting kita baik-baik aja..”

selanjutnya pada informan 2, Ibu Afi yang menyatakan bahwa peran dominan tidak selalu ambil keputusan “umm” engga”,”a’ hal a’ ada keputusan yang diambil sendiri tanpa bicara sama suami ya ada keputusan yang harus dibicarakan..” sama halnya denga istri, Pak Arid juga menyampaikan bahwa peran dominan tidak selalu ambil keputusan “nggga... ngga selalu, kalo keputusan yaa bareng.. istri selalu bilang ke saya kalo ada apa-apa, cuma emang dia suka ya nentuin aja sendiri maunya dia apa, bagaimana..”. pada informan 3, sama dengan informan satu di mana Ibu Yanti menyatakan bahwa peran dominan selalu ambil keputusan “iya karena suami yang suruh kaya udah deh tyerserah mamah aja jadi dia gabisa ambil keputusan karena dia masih labil..kebanyakan ragu.. jadi dia nyerahin keputusan

terserah mamah” diungkapkan juga dengan suami bahwa peran dominan tersebut tidak selalu memutuskan setiap hal “berarti iya.. karena saya memang kalo ada apa-apa yaudahlah percayain aja ke istri dia yang lebih tau anak , keadaan di rumah gitu..”.

sama seperti informan 2, informan 4 Ibu Widya menyatakan bahwa peran dominan tidak selalu ambil keputusan “engga juga sih,, kebanyakan saya yang ambil keputusan..” sama dengan sang istri,, Pak Hdi juga menyatakan demikian “umm.. engga...”, “kita selalu ngobrol dan paling sering ambil keputusan istri saya a’.. karena saya memang yang kalau ada apa-apa yasudah diberikan ke istri aja”.

f. Pada penjelasan terkait apakah adanya peran dan tanggung jawab nafkah dapat mempengaruhi komunikasi antara ibu dan suami? berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dan dari ketiga informan menyatakan mempengaruhi dan 1 informan menyatakan tidak mempengaruhi. informan 1, ibu Winda menyatakan bahwa peran dan tanggung jawab mempengaruhi sehingga istri sering mengambil keputusan “karenaaa sudah terbiasa kita yang ngambil keputusan.. a’ kita yang nentuin.. harus seperti apa..jadi terkadang yaa jadi kaya ngga bisa dibantah gitu.. maunya ya maunya..umm a’ kesannya seperti itu..” begitu juga yang disampaikan suami bahwa peran dan tanggung jawab terkadang mempengaruhi peran dan tanggungjawab “iyaa terkadang sih ya ngaruh ya malu lah sebagai suami yang harusnya nafkahin gitu a’ tapi malah istri yang lebih besar penghasilannya”

sama halnya seperti informan 1, informan 2 Ibu Afi juga menyatakan pendapat bahwa peran dan tanggungjawab dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi yang berkaitan dengan nafkah keluarga “terkait nafkah.. iyaa” hal ini dibenarkan oleh suami, pak arid yang juga menyatakan bahwa peran dan tanggung jawab dapat mempengaruhi komunikasi “ngaruh.. ngaruh.. ya karena pada saat itu saya gabisa kerja Cuma bisa diem ya di rumah agak minder juga sama istri tapi mau bagaimana lagi, namanya kankita keluarga harus saling gituu, ya karena minder lah jadi yaudah kalo ada apa-apa saya serahin aja ke istri di tambah juga pastipulang kerja cape kan saya pernah ngerasain pulang kerja capek.”

sama seperti informan 1 dan 2, informan 3 yaitu ibu yanti, juga menyatakan bahwa peran dan tanggung jawab mempengaruhi komunikasi “a’ kadang bisa sih..karena merasa nyari duit sendiri jadinya begitu.” namun berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Syahril bahwa peran dan tanggung jawab tidak mempengaruhi komunikasi keluarga “tidak..yaa, komunikasinya a’ ya biasa aja. Umm” gak dipengaruhi juga.. jadi walaupun istri gitu yang caru duit tapi kalo berantem atau konflik atau ya ngomong biasa itu gaada urusan, berjalan biasa aja kalo saya gitu.”.

selanjutnya pada penjelasan informan keempat, di mana ibu widya menyatakan bahwa peran dan tanggung jawab tidak mempengaruhi komunikasi “a” engga..” begitupun dengan pak hadi yang menyatakan sama bahwa peran dan tanggungjawab tidak mempengaruhi komunikasi “um.. yakita komunikasi biasa saja, tidak ada yang mempermasalahkan terkait dengan peran nafkah tersebut”.

5. pemahaman konflik

a. pada penjelasan terkait apa yang dipahami tentang konflik dalam keluarga? berdasarkan wawancara peneliti terhadap informan, masing-masing pasangan memiliki pengertian yang sama dengan narasi yang berbeda. informan 1, ibu winda mengemukakan pendapat bahwa Konflik merupakan adanya perbedaan pemahaman atau pemikiran “Iyaa..beda pemikiran, beda sudut pandang beda pemikiran kadang beda persepsi” namun pak Fahmi, mengemukakan pendapat bahwa konflik yaitu cekcok atau permasalahan umum yang biasa terjadi dan tergantung bagaimana penyelesaiannya “konflik dalam keluarga.. a’ ya cekcok kali ya permasalahan yang umum terjadi gitu tergantung kitanya aja sih bisa menyelesaikannya atau ngga..”. selanjutnya pada informan 3, menurut Ibu Afi Konflik itu adanya selisih paham, tidak sependapat “a’ konflik dalam keluarga itu ya berselisih biasa sih itu tentang berselisih paham ya.. tidak sependapat gitu..”,”jadi yaa.. akan timbul konflik”. Pak Arid menyatakan bahwa konflik merupakan permasalahan kecil yang biasa terjadi walau ada pertengkaran “ya permasalahan kecil yang masih bisa kita atasi lah walau ada pertengkaran antara saya dan istri”.

informan ketiga, Ibu Yanti mengemukakan bahwa konflik merupakan sebuah perbedaan yang mengakibatkan perselisihan “um...konflik ya karena ada perbedaan ya.. perbedaan karena masalah anak..ekonomi.. itu kadang kita selalu bentrok di situ.. jadi sebuah perbedaan yang mengakibatkan perselisihan lah”. Pak Syahrial mengemukakan konflik merupakan permasalahan yg terjadi di rumah tangga “umm..permasalahan yang biasa ya terjadi di rumah tangga”. dan informan keempat ibu widya mengemukakan bahwa konflik keluarga apabila komunikasi tidak dapat sepaham maka akan selalu bertengkar “konflik dalam keluarga..konflik keluarga kalo komunikasi kita ga bisa sepaham.. kalo kita suami istri satu keluarga anak juga gitu yaahh.. kalo komunikasikita gabisa sepaham gabisa nyambung dan sama-sama egois.. ditambah dengan hintitan ekonomi itu akan selalu perang.. di rumah”. menurut pk Hadi, konflik keluarga merupakan permasalahan yang datang secara tiba-tiba dan harus dilewati bersama, serta sebuah ujian dari tuhan “yaa masalah..yang suka datang tiba-tiba, a’.. ya sebuah permasalahan lah yang harus dilewati bersama.. umm ujian yang tuhan berikan untuk kami...”

- b. pada penjelasan terkait faktor apa yang biasanya menjadi penyebab utama dalam konflik keluarga? berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan banyak penyebab utama konflik salah satunya komunikasi dan ekonomi. informan 1, ibu winda menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab utama adalah komunikasi “Komunikasi.. faktornya.. kadang kan komunikasinya gajelas nih .. maunya apa”, begitu juga yang disampaikan oleh pak Fahmi bahwa faktor yang biasanya menjadi penyebab utama adalah permasalahan sepele yang dibesarkan, komunikasi, ekonomi, dan tidak bisa kontrol emosi “ya istri misalnya membahas hal yang gaperlu dibahas gitu gak terlalu penting misalnya tapi ya dia bahas terus”,”iya komunikasi sih ya, pas pandemi kemarin kan kita yang biasanya saling kerja terus di rumahkan jadi lebih sering dapat waktu bareng istri tuh ya ga Cuma komunikasi aja sih a’ kadang masalah sepele.. ya yang paling sering komunikasi yang ujungnya ya karena ekonomi itu tadi kan saya gak kerja ya jarang lah itu juga karena mungkin dia pulang kerja cape liat says Cuma tiduran di rumah ya saya ngapain lagi selain jaga anak namanya pandemi gaada kerjaan..”

selanjutnya pada informan kedua, ibu afi menyatakan Faktor utama terjadinya konflik adalah komunikasi, sering salah paham “faktor utama ya.. a’ komunikasi kali ya kadang suka bikin salah paham aja gitu..” begitu pun dengan suami, Pak Arid yang menyatakan bahwa sering salah paham, beda persepsi adalah faktor yang biasanya terjadi “a’ sering salah paham, beda persepsi sama istri ya akhirnya debat ini debat itu”. dapat disimpulkan bahwa penyebab utama dari terjadinya konflik pada informan 2 adalah faktor komunikasi. informan 3, Ibu Yanti menyatakan bahwa faktor utama terjadinya konflik yaitu ekonomi dan peraturan yang tidak sesuai “ya ituu Ekonomi ..ekonomi terus peraturan di rumah kadang nggak sesuai juga sih kita maunya begini terus suami maunya begini itu yang kadang a’ peraturan buat anak ya..”, kemudian pak syahrial mengungkapkan bahwa faktor utama terjadinya konflik yaitu satu sama lain tidak bisa mengontrol emosi “saling gabisa kontrol emoosi aja si, misalnya say amarah, nantijadi bedebat degan istri, juga sama istri saya. Kalo dia bt ya semuanya jadi berubah”. dapat disimpulkan dari pernyataan keduanya bahwa faktor yang biasa menjadi penyebab utama informan 2 adalah ekonomi dan komunikasi.

informan 3 ibu widya mengungkapkan bahwa faktor terjadinya konflik adalah komunikasi yang menjadi pemicu utama “komunikasi..” begtu pula dengan pernyataan Pak hadi bahwa faktor oenyebab terjadnya konflik yaitu anak, rumah, keuangan “banyak ya.. anak, rumah, keuangan, ya banyak lah..”, jika disimpulkan, faktor utama terjadinya onflik pada informan ketiga adalah komunikasi, di mana keduanya saling tidak bisa berkomunikasi dengan efektif.

- c. penjelasan terkait faktor mana yang paling sering terjadi selama masa pandemi covid-19, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan, keempat informan menjawab bahwa ekonomi atau keuangan lah yang mrupakan penyebab terjadinya konflik selama pandemi. informan 1, ibu Winda menyatakan Faktor yang seriang terjadi saat pandemic Covid-19 adalah faktor keuangan dan faktor emosional “umm.. apa ya.. yaa.. faktor keuangan sih..faktor-faktor keuangan..”,”apa ya faktornya ya,, kayaknya

faktor emosional..ya penyebabnya ya emosional lah pasti” begitu juga dengan Pak Fahmi yang menyatakan bahwa pada saat pandemi ekonomi merupakan penyebab utama “pemasukan dan pengeluaran yang ga seimbang a’ keuangan..ekonomi lah yang memang goyah pada saat pandemi kemarin yang harusnya uang tabungan harus ya harus dipake dulu gitu”. jadidapat didimpulkan, faktor utama penyebab terjadinya konflik pada saat pandemi karena keuangan.

selanjutnya pada informan 2, di mana juga menyatakan bahwa eonomi merupakan faktor yang sering terjadi pada saat pandemi dan dibenarkan oleh Pak Arid bahwa ekonomi merupakan faktor utama saat pandemi “selamapandemi?itu faktor.. ya faktor ekonomi ya..” , dan pak arid “kalo covid sih ya uang ya, soalnya saya gabisa kerja. Istri kerja sendirian pulang kerja ya mungkin cape jadi sensi..”. begitu juga dengan informan 3, Ibu Yanti dan Pak Syahril “ya itu sih ekonomi..berat banget itu, karena pandemi ga masuk terus suami juga pasrah..biasanya aku yang nyari duit terus suami ya hanya bisa berdoa mungkin..” , “yaa duit sih paling,“. sama seperti informan 1, 2, dan 3, informan keempat Ibu Widya dan Pak Hadi juga menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya konflik ialah masalah keuangan atau ekonomi “ohh yitu komunikasi dann.. masalah keuangan..” , “keuangan ya karena pandemi kemarin kami sangat diuji sekali itu..”. peneliti menyimpulkan bahwa semua informan memiliki faktor yang sama disaat oandemi, yaitu masalah keuangan atau ekonomi.

- d. pada penjelasan terkait bagaimana cara pandang ibu kepada sebuah konflik?sebuah hal yang negatif atau positif? dari empat informan, 2 menjawab konflik merupakan hal positif, 2 merupakan hal negatif. informan 1 ibu winda dan pak fahmi menyatakan bahwa konflik merupakan hal yang positif karena membuat terbuka, satu sama lan jadi belajar, dan mencari solusi bareng “: yaa.. berarti kan..kal omikiran negatif negatif terus nanti jadi gaenak juga ya yaa.. namanya gimana ya susah saya ngomongnya.. a’ positifnya gini.. otomatis kan kita jadi ngobrol, jadi nyari jalan keluar nyari solusi.. ya berarti kan memang harus diawali pikiran positif dulu.. kalo

memang masalahnya konfliknya mau selesai”, ”ya positif aja ya a’ gaada negatifnya gitu, karena kita masih sama-sama sampai sekarang”. begitu pun dengan informan 2 Ibu Afi dan Pak Arid yang sama-sama mengatakan bahwa konflik merupakan hal yang positif “kalau konflik ya.. *so far* sih yang tante liat ya..biasa-biasa aja ya ga yang makin memburukk gitu engga..kita ada konflik kita bicarain yaudah selesai..”, ”um.. kalo sejauh ini si ya positif karena kita masih baik-baik aja.. ya sama-sama belajar lebih mengerti aja kalo ada konflik”.

selanjutnya pada informan 3, berbeda dengan informan 1 dan 2, di mana Ibu Yanti dan Pak Syahril beranggapan bahwa konflik merupakan sebuah hal negatif “menurut tante sih negatif sih..karena gimana ya..konflik negatif karena emosi ya pasti kalo konflik tuh jatohnya ke emosional karena sama-sama pengen di denger dan gaada yang mau ngalah tuh konflik rumah tangga”, ”negatif soalnya kalo udah debat ya umm... ujung-ujungnya bisa diem-dieman lama..”. sama dengan informan 3, Informan 4 Ibu Widya dan Pak Hadi juga beranggapan bahwa konflik merupakan sebuah hal negatif “ya kita selain gamau sama-sama a’ bijak dalam menanggapi gitu alokita sama-sama ego yaa.. bisa pecah.. maksudnya ya ada resiko kita akan.. a’ perang besar di dalam rumah atau... tekanan batin.. atau juga malah kita bisa bercerai..”, ”negatif soalnya saya selalu perang dengan istri.. umm keseringan perang ya perangdingin.. saling diam”.

- e. pada penjelasan mengenai bagaimana ibu dengan suami menanggapi konflik? apakah dengan adanya konflik justru semakin memperkuat hubungan atau memperlemah? dari keempat informan yang diwawancarai oleh peneliti, 2 informan mengatakan bahwa konflik memperkuat hubungan dan 2 informan menyatakan bahwa konflik memperlemah hubungan. informan 1, Ibu Winda dan Pak Fahmi keduanya menyatakan bahwa konflik dapat memperkuat hubungan “Kadang-kadang.. kao ya namanya kalo lagi emosi kadang kalo lagi ada masalah ya udahlah nyerah aja gitu ..tapi kadang-kadang namanya rumah tangga hubungan beda kepala ya kadang-kadang harus berjuang lah.. kadang-kadang tanpa ininik cobaanya kaya

ayoo kita mulai lagi.. tapi ya maju muundur lah..”,”memperlemah.. engga ya, justru dengan ada masalah ya saya jadi mikir ya oh dia maunya gini jadi ya memperkuat ya.”.

sama seperti informan 1, informan 2 Ibu Afi dan Pak Arid mengemukakan bahwa dengan adanya konflik memperkuat hubungan “kalau konflik ya.. *so far* sih yang tante liat ya..biasa-biasa aja ya ga yang makin memburukk gitu engga..kita ada konflik kita bicarain yaudah selesai..”,”memperkuat.., “. selanjutnya berbeda dari informan 1 dan 2, di mana informan 3 ibu yanti dan Pak Syahrial beranggapan bahwa konflik memperlemah hubungan “memperlemah sih Cuma kadang yang satu bisa ngalah jadi kita berdamai lagi..”,”um..memperlemah bisamemperkuat bisa.. sebelum pandemi ya memperkuat si saya bisa tau gitu maunya istri apa setelah konflik tapi pas pandemi sepertinya memperlemah karena setiap datang konflik kita udah ninggin ego masing-masing aja udah, kadang bisa baikan kadang diem-dieman lama”. terakhir informan 4 yang sama seperti informan 3, yaitu Ibu Widya dengan pendapatnya terkait konflik dapat memperlemah hubungan “memperlemah..”, berbeda dengan Ibu Widya, Pak Hadi justru beranggapan bahwa konflik terkadang bisa memperkuat ”terkadang memperkuat terkadang saya jengkel kalau istri tidak mau diajak ngobrol..umm.. memperkuat deh ya..”.

- f. pada penjelasan mengenai apakah konflik yang muncul diantara ibu atau suami karena salah satu dari kalian menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung?berdasarkan wawancara peneliti keempat informan memiliki jawaban yang berbeda-beda. ada informan yang berpendapat bahwa konflik muncul karena menutupi rasa kesal dan megekspresikannya secara tidak langsung. informan 1 Ibu Winda dan Pak Fahmi memiliki suara yang sama, di mana mereka beranggapan bahwa justru konflik muncul karena informan selalu saling terbuka ‘menutupi kesalahan sih enga, justru karena masalahnya terbuka..”,”ngga sih ya karena terbuka tadi, istrikan bawel ya jadi dari situ”.

kemudian pada informan 2, berbeda dengan informan 1, di mana bu Afi mengatakan bahwa ada masalah karena kekesalan deksprsikan secara tidak langsung “ummhh iyaahh..” dan Pak Arid menyatakan bahwa konflik tidak muncul karena salah satu menutupi kekesalan “ngga, kita selalu terbuka satu sama lain. Ya paling kadang istri suka padang muka bete atau cape pulang kerja a’ Cuma saya sebagai suami kadang juga iseng ngeledekin Cuma karena dia cape jadi gaasik terus marah..jadi deh debat berantem..hehehe”. jika disimpulkan pada informan 2, istri merasa bahwa konflik muncul karena salah satu menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung, namun tidak bagi suami yang beranggapan bahwa tidak ada masalah dengan menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung.

Informan 3 Ibu Yanti beranggapan bahwa konflik disebabkan karena menutupi kekesalan dan mengekspresikannya secara tidak langsung “bisa jadi..yaa karena menutupi iniannya ya jadi bisa marah-marah..nutupin kesalahan... kekesalan.. suami juga kadang begitu..” selanjutnya dibenarkan oleh Pak Syahrial bahwa konflik muncul karena istri menutupi kekesalan dan mengekspreskannya secara tdak langsung “iyaa, kadang dia bete tapi ga ngomong kan jadi saya gatau a’ apa iya jadi gatau gitu kenapa dia pasang muka kesel.”. dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa kesal yang dtutupi dan di ekspreskannya secara tdak langsung oleh istri merupakan hal yang membuat konflik muncul.

informan 4, Ibu Widya dan Pak Hadi memiliki anggapan yang sama yaitu konflik disebabkan bukan karena saling menutupi kekesalannya “: engga menutupi kesalahan yaa itu si tadi komunikasi yang a’ selalu miss komunikasi..”,”ngga ya, karena dalam hal apapun kita selalu terbuka, jadi sebelum pandemi kan kami juga sudah berkeluarga, saya sudah tau sifat istri bagaimana, sehinga saya bisa antisipasi emosi beliau..”.

- g. Pada penjelasan bagaimana hubungan komunikasi antara istri dan suami pada kegiatan sehari-hari? dari hasil wawancara mengatakan bahwa keempat informan memiliki komunikasi yang dapat dikatakan baik-baik

saja dengan berbagai cara mereka untuk mengelola komunikasi tersebut. informan 1, Ibu Winda dan Pak Fahmi berpendapat atau mengatakan hal yang sama yaitu tidak ada masalah dalam komunikasi sehari-hari “Yaa sehari-hari sih biasa ajaaa deh..namanya orang rumah tangga yakan suami istri.. jalanin normal-normal aja”,”sehari-hari..biasa aja si, gaada masalah, aman dan baik-baik aja gitu.”.

informan 2 juga mengatakan hal yang sama seperti informan 1, bahwa komunikasi dapat berjalan dengan baik “Kalau komunikasi sehari-hari yaaa biasa aja sih a’ kaya suami istri pada umumnya aja, ngomongin kerjaan, Pengeluaran.. gitu deh”,”biasa aja, ngobrol baik-baik aja, kalo lagi sensi ya sensi tapi sejauh ini baik-baik aja hubungannya”. begitu pun dengan informan 3, Ibu Yanti dan Pak Syahrial yang juga berpendapat sama bahwa komunikasi mereka dapat berjalan dengan lancar, akan membahas hal yang perlu dibahas “ya biasa aja si.. kadang kita kalo ada ...ada..adaa apasi namanya.. ada yang diomongin buat masa depan anak-anak ya kita omongin bareng..kalo ada masalah ekonomi juga kita ngomong bareng.”,”iya kalau ngobrol ya ngobrol gaada masalah”. berbeda dengan informan 1,2, dan 3 bahwa informan 4 memilih untuk saling menghindar dalam komunikasinya “lebih banyak ngalah cuman nyimpen di dalam dada.. siap meledak gitu hehehe”,”bisa jadi..yaa karena menutupi iniannya ya jadi bisa marah-marah..nutupin kesalahan... kekesalan.. suami juga kadang begitu..”

6. manajemen konflik

a. pada penjelasan mengenai bagaimana mengelola suatu konflik?apakah saling ingin menang, berkompromi, masa bodoh atau cuek, harus ada salah satu yang kalah, atau bagaimana? berdasarkan wawancara pada keempat informan ,tiga informan salah satu pasangan selalu ingin memenangkan konflik, dan ada 1 informan yang saling menghindar. informan 1 Ibu Winda dan menyatakan bahwa cara mengelola konflik dengan berkompromi, namun karena istri mendominasi maka istri merasa selalu menang “kompromi dulu.. yang pasti kompromi diajak ngomong mau nya saya begini.. mintanya begini karena tujuannya begini.. dikasih lah alesan yang jelas...maunya gimana tujuannya apa penyebabnya

apa kenapa bisa begini.. kalo memang gak bisa juga ya sedikit keras lah marah dulu.. buat..shock therapy..” dan dibenarkan oleh Pak Fahmi dengan cara mengelola konflik yang dipaparkannya lebih cuek dalam mengelola konflik karena istri selalu ingin permintaannya dituruti ketika adanya perdebatan”. : kalo saya lebih cuek ya jadi ya istri sampe sering sebel gitu ya mungkin sama saya gatau juga kan perasaan dia gimana, kalo saya udah nerima aja dia mau ngomong apa tapi saya juga ngomong gitu apa yang saya mau walau tetep aja kalo istri mah maunya diturutin jadi ngikut aja”

selanjutnya pada informan 2, Ibu Afifah memiliki kesamaan dengan ibi winda bahwa ia akan mengelola konflik dengan berkompromi satu sama lain, namun istri berpikiran bahwa dia akan yang menang dalam setiap konflik “ummhh.. berkompromi yaah.. jadi harus dibicarin..”,”a’.. kita keluarin a’ada konflik kita keluarin..a’ permasalahannya a’misalnya uneg-uneg a’ tante mendem apa ya diucapin..a’ salah apa a’ dia. Dia. Dia ucapin..kaya gitu.. jadi nanti umm..akan nih solusinya kaya gimana nih gitu..”a’...a’.. iyaahh,iyaa-iyaa kaya gitu..mau menang ya” dan selanjutnya dibenarkan oleh Pak Arid bahwa beliau lebih mengalah ketika terjadi konflik “ga sih, kalo om lebih cuek orangnya, ngertiin istri aja.. pulang capek kan pasti dia merasa dia yang sedang cari uang sendiri pasti adalah kemauan untuk dituruti.. jadi yaudah biarin aja dia maunya apa.. turutin aja karena selama pandemi ini tuh yapaling yang menjadi topik permasalahan ya karena ekonomi..”

selanjutnya pada informan 3 Ibu Yanti dengan mengatakan mengelola konflik dengan bernegosiasi lalu saling menghindar terdapat kebuntuan dan informan juga merasa ingin menang dan memutuskan keputusan sendiri “pertama sih ya kita negosiasi dulu kiat ngomong gimana-gimana kalo dua duanya saling gamau ngalah yaudah kita sama-sama diem.. pegihh.. salah satu pegihh.. akhirnya yaudah terserah ya gitu ..akhirnya kaya gitu sih keputusannya terserah..” dan dibenarkan oleh Pak Syahrial bahwa mengelola konflik dengan mengelola konflik dengan cara mengalah karena istri selalu mau jadi pemenang dalam setiap konflik “yaa tadi saling ngobrol aja, dia maunya apa. Kan kebanyakan konflik ya emg istri aja ngebuat-buat ujung-ujungnya dia yang pengen diturutin”

informan 4, berbeda dari para informan sebelumnya di mana Ibu Widya dan Pak Hadi sependapat bahwa mengelola konflik dengan cara saling menghindar “kita kalo yang kemaren saya rasa sih ya kita sama-sama cari kesibukan sendiri”, “sama-sama a’ sama-sama seperti menghindar gitu loh”, “iyaa.. iyaa se se selaluu.. jadi kalo kita berkomunikasi itu selalu ad a konflik karena gini loh moy in isih teterang a’ jadi ngomonbgin kekurangan di keluarga ku yaa.. hehehehe” dan selanjutnya kutipan pak hadi “berkompromi.. kalau udah ga menemukan titik terangnya.. yaaudah saling diem.. a’ jadi konflik pas pandemi tu banyak ya um.. ga Cuma sehari aja, bahkan bisa sampe berbulan-bulan tapi a’.”.

b. pada penjelasan terkait bagaimana cara ibu dan suami menyelesaikan suatu konflik di saat tidak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut. informan 1 ibu Winda menyatakan bahwa cara menyelesaikan suatu permasalahan di saat tidak ditemukan jalan keluar dengan salah satu menghindar, menunggu tenang baru dibahas walau keputusan tetap di istri “menghindar satunya..“ dan hal tersebut dibenarkan oleh Fahmi bahwa saat tidak ditemukann solusi, informan akan diam sampai keadaan kembali tenang “ya saya diem aja sampe dia tenang, karena kalo saya ngomong juga serba salah juga a’ percuma”. selanjutnya informan 2 ibu afi menyatakan bahwa cara menyelesaikan di saat tidak ada jalan keluar yaitu menyuruh istri untuk tenang setelah itu akan dibahas bersama “ummh..kayaknya si *so far* saat kita kaya kita keluarin uneg-uneg kita gitu apa yang kita pendem apa yang menjadi penyebab perselisihan..” dan begitupun dengan suam bahwa cara menyelesaikan di saat tidak ada jalan keluar yaitu menyuruh itri untuk tenang setelah itu akan dibahas bersama “um... minta istri buat istirahat dulu..”, “Nanti saya ajak ngobrol dia kalo udah tenang ya, dionrolin semuanya biar selesai dan umm.. gaada gada yang ditutupin”.

selanjutnya pada informan 3, Ibu Yanti menyelesaikan konflik saat tidak ditemukannya masalah, informan akan diam hingga keadaan membaik sendiri “ituu yang bikin pusing tuh.. kalo gak nemuin tu stress kita bisa berhari-hari kadang gak tegoran”, “nah itu dia solusinya..kadang nyesuain karena dia gamau inian juga berarti ya aku yang ya usaha-usaha sendiri ya aku.. gitu” begitu pun dengan Pak Syahrial yang menyatakan saat tidak ditemukannya masalah, informan akan diam

hingga keadaan membaik sendiri “ngobrol sampe nemuin solusi, kalo ga ketemu atau saling debat kita saling diem aja”.

pada informan 4, ibu widya da pak Hadi, berbeda dengan informan sebelumnya. dimana jika tdak ditemukannya solusi atas permasalahan tersebut istri akan melakukan penyelesaian yang dilakukan saling diam sampai semua merasa tenang dan akan kembali berkomunikasi jika salah satunya memiliki kepentingan “diem-diem..”, “sampe salah satu ada yang butuh ditolong..” ya kalo kayakante yakan karena keuangan tante yang pegang sampe untuk beli rokok aja kan harus minta ke tanntee.. iya kalo ,misaldia mau merokok dia minta sama tante tapi kalo masih ngambek dia minta sama mamahnya gitu.. tapi mau gak mau kan ya karena uang belanja akukasih ke mamahnya.. kalo ga dikasih diakan pasti manyun.. tapi yaa gaenak lah mukanya.. tapi kalo misalnya itu terpaksa aku yang ngomong karena aku butuh tumpangan.. jadi kalo misalnya aku berangkat bekerja mau jalan sendiri itu akan menambah nuklir di jatuh di rumah..” hal ini juga dlakukan pada suami di mana saat tidak ditemukannya solusi akan saling menghindar “ya saling diam”. “umm. Yaa..nanti akan tenang sendiri, bisa ngobrol lagi kalo keduanya udah nurunin egonya lah gitu”.

c. pada penjelasan mengenai Diantara ibu dan suami siapa yang lebih mendominasi sebagai pemberi masukan atas jalan tengah terhadap konflik? Dan bagaimana? berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, semua menjawab bahwa istri yang mendominasi dalam pemberi masukan setiap permasalahan atau konflik yang ada. informan 1 Ibu Winda dan Pak Fahmi mengatakan bahwa istri yang lebih berperan dalam memberikan masukan setiap permasalahan yang terjadi “sebenernya sih dua-duanya ngomong dia maunya apa saya maunya apa..tapi tetep yang terjadi akhirnya ya keputusan saya lahh..”, karena kan kalo laki-laki gini.. dia ga pernah tau apa yang dibutuhin di rumah.. dia ga pernah tau apa yang dikeluarin di rumah..dia taunya dengan dengan cukup aja adem aja enak aja gapernah tau detail detailnya apasih apasi gitu.. jadi harus tetep lah kita yang mutusin kita yang tau.. memang kita yang ngerti..segala-galanya bukanya mau egois sih sebenenrya..ukannya mau apasi maksudnya.. lebih dominan tapi rata-rata deh semua rumah tangga a’ pasti kaya gitu.. laki-laki tuh lebih santai..” betu pun dengan

pernyataan suami “ya itu, kalo saya banyak omong dia malah marah, karena setiap berantem itu keseringan ya ketika dia pulang kerja cape kan jadi ya orang cape kan susah ya apalagi istri saya tuh gabisanya cape orangnya jadi saya nunggu dia tenang diem aja nanti dia yang kasih saran supaya saya ga gini, saya harus apa gitu.”

selanjutnya pada informan 2, Ibu Afi dan Pak Arid juga menyatakan hal yang sama di mana istri yang lebih dominan dalam memberi saran atau masukan “iyaa cara mendominasinya ya kasih masukan misalnya umm.. lu harus begini.. lu harus begitu.. gitulah “ dan suami “istri, dia yang sering kasih masukan ke saya harus apa harus apa”. informan 3, bu Yanti dan Pak Syahril juga mengatakan hal yang sama, di mana istri yang lebih mendominasi dalam memberi masukan “a’ iya pokonya ngomong sama suami kita maunya kaya gini-gini, tapi namanya suami ya dia pasrah namanya tinggal sama istri, sama mertua, jadi yaudah dia terserah mamah aja..keputusan mamah semua mamah semuanya, jadi kayaknya ya dia yang gapnya pendirian aja sih.. intinya.. karena takut juga mungkin ya karenakan selama ini aku yang berjuang...” lalu suami juga mengatakan hal serupa “a’ um.. masukan itu istri, soalnya saya bandel jd dia sring marah-marah terus dan sering bilangin juga”.

informan 4 Ibu Widya menyatakan bahwa Informan yang lebih mendominasi dalam memberikan masukan karena informan yang sering mengalah dalam konflik “itu tadi ya, karena mungkin keseringan tante yang turuin ego duluan, jadi tante juga yang sering kasih masukan kee.. kita punya konflik..” dan suami juga menyatakan istri lebih mendominasi dalam saan terhadap konflik “umm.. tante sih.. a’ istri ya. Biasanya kalo sama-sama udah tenang.. a’.. apa di..dia kasih masukan kaya misalnya saya harus gini gini dia harus gini gini”.

d. pada penjelasan terkait bagaimana tahapan yang dilakukan oleh ibu dan suami, masing masing informan memiliki tahapan yang beda dalam penyelesaian hingga evaluasi pada konflik rumah tangga mereka. informan 1, Ibu Winda dan Pak Fahmi melakukan tahapan dengan membicarakan terlebih dahulu konfliknya seperti apa “yaa.ya pertama pasti ngobrol.. duduk bareng.. di..jelasin nih masalahnya begini nii kita maunya gimana kamu maunya gimana saya maunya gimana a’ kenapa sih maunya begitu... dikasih.. a’ satu sama lain tuh kasih alasan..kenapa saya mau begini kenapa kita mau begitu a’ supaya jelas gitu.. terus nanti kita pikirin nihh

keputusannya begitu resiko apa.. efeknya apa, keuntungannya apa..jadi bener-bener harus dipikir yang dua tiga kali lah.. barunanti a' a' kalo kita benmahin sama-sama deh kenapa sih ini bisa begini jadi ya dibuang dulu egoisnya masing-masing. Rumah tanga itu kan dua kepala yang gapernah bisa jadi .. jadiin satu kepala, pasti ada plus mines lah,, pasti ada kekurangan pasti ada kelebihan , pasti aakebiasaan-kebiasaan yang baru yang tadiannya apenah jadi ada, yang kita ga terima mau gamau harus terima yaa. Itu pasti ada proses diajarin du.u jadi kita gamau begini nih karena begini jadi ita gamau kebiasaan yang ga biasa kita lakuin..diobrolin lah sama-sama..." sama seperti pernyataan istri, hanya saja suami akan diam jika konflik sudah terkontrol "tahapannya ya kaya tadi aja.. ada masalah, dibicarin..kadang saya juga males kalo bahas yang gak penting menurut saya tapi istri kekeh mau dibahas uhh disitulah biasanya memanas sampe akhirnya saya dengerin aja dia maunya apa biar sama-sama selesai aja".

selanjutnya cara atau tahapan penyelesaian konflik pada informan 2 Ibu Afi dan Pak Arid dengan awal konflik saling pendem, dirasa udah jenuh baru saling ngomong dan cari jalan keluarnya "yaa awalnya gaada konflik. Saling dipendem dan sampai dirasa udah jenuh keluarlah itu uneg-unegg bikin kaya selisih paham a' saling bicarain , udah gitu solusinya kaya gimana nih.." begitu pun dengan suami yang menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian konflik dengan membiarkan istri berlarut dalam emosinya hingga tenang "tahapannya ya konflik datang karena hal-hal kecil yang seharunys bisa diomongin dengan baik-baik tapi banyak faktor juga yang membuat hal sepele tadi jadi besar.. sampe akhirnya ya.. um terjadilah sebuah konflik..",iya dari debat besar tersebut ya istri tuh masih ya ngoceh-ngoceh aja lah segala macem..Cuma karena saya orangnya cuek ya jadi udah diemin aja sendiri sampe dia cape ntar kalo udah cape marah-marah dia tenang udah dia langsung kasih tau ke saya apa yang dia mau, kasih tau kesalahan saya yang buat dia marah".

informan 3, Ibu Yanti dan Pak Syahrial sama dengan informan 1, di mana tahapan yang dilakukan yaitu dengan berkomunikasi, jika responnya flat maka informan akan mengambil keputusan "yaa pokoknya yang penting kita udah ngomong gitu ya tapi ya datar aja responnya juga datar berarti tetep aku yang ngambil keputusan..

terlalu lama.. a'dia terlalu lama ambil keputusan.. tetep tante yang dominan sih selalu aku yang dominan..” suami juga menyatakan hal yang sama, di mana informan 3 akan melakukan

komunikasi terlebih dahulu “yaa gitu.. kita ngobrol sampe nemuin solusi, kalo ga ketemu atau saling debat kita saling diem aja”. selanjutnya informan 4, Ibu Widya mengatakan bahwa tahapan yang dilakukan dengan mengantisipasi datangnya sebuah konflik dengan menahan kesabaran dengan memendam hingga menjadi boom waktu lalu menghindar “kalo konflik mau datang sebenarnya sih udah antisipasinya ya udah masalah udah bisa di sabar-sabar ditahan tahan Cuma karena terlalu cerewet terlalu banyak yang diperpanjang apalagi kalo udah hubungannya sama anak..dan kita sedang cape entar lama-lama meledak jugaa.. kalo udah sampe di rumah udah pura-pura gatau aja saling ,menghindar gitu loh.. pokoknya kita saling menghindar kalo di rumah tuh..” selanjut nya suami mengatakan bahwa tahapan konflik yang dilakukan yakni dengan saling berbicara satu sama lain hingga muncul konflik ketika terdapat sebuah perbedaan, hingga terjadi konflik maka informan akan cuek kepada istri “umm.. awal masalah dateng ya kita akan obrolin itu, jadi a' saya dengan istri selalu bicarain terkait anak, rumah dan semua gitu. Kadang timbulnya masalah itu karena a'.. perbedaan.. jadi kita berbeda pendapat .. akhirnya ya saling cekcok kalau saya ya a' kalo saya udah tau dai bete, bukan saya alemin sih ya umm.. biarin aja, justru saya tegas ya ke istri.. malah kita salingg diem ya.. biar mencegah makin berlarutnya masalah kita”

e. Pada penjelasan terkait apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah selesai konflik?berdasarkan wawancara peneliti dengan empat informan, masing-masing ada yang melakukan evaluasi ketika konflik itu selesai dan ada juga yang tidak mengevaluasi sebuah konflik. informan 1 Ibu Winda dan Pak Fahmi, keduanya sama-sama n=menyatakan bahwa akan evaluasi setelah selesanya konflik “udah pasti yaa kaya gitu..dan pasti kedepannya itu selalu diingetin kaya jangan sampe kejadian lagi ya yang kaya gini..gitu.. jangan diulangi lagi.. sebisa mungkin lah.. harus ditekenin lah ke suami juga.. harus tau nih a' istrinya tuh udah cape gitukan.. udah cape yang ngurus rumah juga, yang harus cari uang juga. Yang harus mikir setiap saat, harus-harus lebih ngerti lah bukan bearti si istri mintta dingertiin gitu..

biar sama-sama kedepannya itu jalannya ya bisa panjang lah..”, ”ya saya lebih inget-inget misalnya kalo istri pulang kerja rumah jangan berantakan, anak udah apih, ya udah makan, koreksi hal-hal kecil yang memang dia gasuka lah karenakan pandemi itu saya keseringan di rumahya a’ apa dirumahkan jadi saya lebih memikirkan keadaan istri juga kan kasian pulang kerja cape malem harus berantem dulu sama saya..”

selanjutnya pada informan 2, bu Afi mengatakan bahwa evaluasi dengan mengingatkan agar introspeksi “ummm..um..a’ kan itu gituya a’ gatau ya kalo evaluasi jadinya dia yang harus a’ lebih lebih a’effortnya tuh harus lebih ya..kekeluargatuh harrus kaya a’ kaena ekonomikan a’ saat dia a’ mulai membaik tadinya kan karena ekonomi dia gabisa kerja kecelakaan setelah masa pulih dia kerja jadi dia harus kaya better lah harus lebih baik.. a’ lukan kepala rumah tangga jadi lu harus baik.. a’ ya evaluasinya sih jadi yang nyari apa ya kayak pemasukan yang apa ya yang lebih buat keluarga..” sama dengan Ibu Af, Pak Ard juga menyatakan bahwa akan ada evaluasi terhadap diri sendiri “untuk evaluasi sih paling dari diri om aja sendiri, lebih koreksi diri apa yang salah, dan mencoba lebih mengerti keadaan istri ya..a’ mungkin kaya gitu sih evaluasinya..a’ sama tadi istri kasih masukan ke saya kalau harus gimana harus apa..”

Selanjutnya pada informan 3, Ibu Yanti dan Pak Syahrial sama-sama menyatakan bahwa akan evaluasi ketika konflik itu selesai dengan introspeksi terhadap diri sendiri “evaluasinya ya kita sendiri-sendiri aja sih.. kita akhirnya kita ya ngomong gitu kan, kita berdua ngomong a’ kaya gini gini kaya gini gini.. oh yaudah jadinya udah damai sih akhirnya..jadi introspeksi diri buat berdua aja” sama dengan istri, Pak Syahrial juga menyatakan pernyataan yang sama di mana kan melakukan evaluasi ketika konflik selesai dengan introspeksi pada diri sendiri “evaluasinya ya paling Cuma ini aja ya.. a’apa namanya masing-masing aja. Saya evaluasi diri saya, istri a’ evaluasi diri... say.. eh diri dia gitu, sebaliknya aja dan kadang juga istri kasih masukan ke saya supaya jangan dilulangi biar gak terjadi konflik seperti ini”.

pada informan 4, berbeda denganinforman sebelumnya dimana Ibu Widya dan Pak Hadi kompak mengatakan bahwa tidak adanya evaluasi ketika konflik itu selesai

“umm.. engga”,”masing-masing merasa benar..” begitu juga yang dikatakan oleh Pak Hadi “a’ kita ga seperti itu sih, jadi kalo pun masalahnya sudah selesai yasudah,kita tetep menghindar dan memang dalam keluarga kami lebih baik tidak usah dibahas lagi atau a’” .. masalah datang.. umm.. masalah itu akan datang lagi...